

H MEMBANGUN **ARAPAN** DI DESA CIPINANG

Editor :
Dr. Herni Ali HT, SE., MM

Tim Penulis :
Burhanudin
Dechy Rahmawati
Dwi Luthfan Prakoso
Nabila Frida

LEMBAR TIM PENYUSUN

Membangun Harapan di Desa Cipinang

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

© SOSIALITA2016_KelompokKKN100

ISBN 978-602-6313-91-1

Tim Penyusun

Editor Dr. Herni Ali HT.SE, MM.

Penyunting Muhammad Syarif Nasution, SH.I.

Penulis Burhanudin, Dechy Rahmawati, Dwi Luthfan Prakoso, Nabila Frida

Layout Deki Nur Tajudin

Design Cover Deki Nur Tajudin

Kontributor Anisa Fadilah, Miftahul Jannah, Muhammad Ihsan Muttaqin, Muhammad Sofyan Hadi, Muhammad Solihin dan Putri Ladita



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Dengan Kelompok KKN SOSIALITA

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 100 di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor yang berjudul: *Membangun Harapan di Desa Cipinang* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 24 April 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

DR. Herni Ali HT.SE, MM
NIDN. 0422125902

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

“Sebaik-baiknya guru adalah pengalaman, dan pengalaman yang sangat berkesan yaitu mengabdikan pada masyarakat di Desa Cipinang.”

--Anisa Fadilah--

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, berkat dan rahmat-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan buku ini. Dalam penyusunan buku ini, tak lupa pula kami haturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan buku ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan dukungan untuk kami dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan semangat dan ilmu untuk kami dalam hal pengabdian kepada masyarakat.
3. Bapak Herni Ali HT, Dr., SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang tak pernah lelah mengarahkan dan membimbing kami dalam melaksanakan program yang mulia ini.
4. Bapak Eva Nugraha, M.Ag. selaku Koordinator Program Kuliah Kerja Nyata (KKN-PpMM), yang tak henti-hentinya mengawasi dan memfasilitasi kami sehingga program ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.
5. Bapak Syarif selaku Tim Surveyor dan Tim Penyunting dari PPM UIN Jakarta yang telah memberi masukan dalam pelaksanaan KKN-PpMM dan/ atau pembuatan buku laporan hasil KKN-PpMM UIN Jakarta 2015.
6. Bapak Sukatma selaku kepala Desa Cipinang, yang telah memfasilitasi lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN-PpMM).
7. Bapak Imam Syah, S.Hut selaku Sekertaris Desa, yang selalu menemani dalam setiap program yang kami laksanakan.
8. Bang Abeng, yang telah membantu kami selama proses KKN dan yang telah menyediakan kami tempat untuk tinggal.
9. Para guru SD (Sekolah Dasar) yang ada di Desa Cipinang, yang telah mengizinkan kami untuk menuntut ilmu dan bersilaturahmi.
10. Para orang tua kami di rumah yang selalu menjadi inspirasi dalam setiap program yang dilaksanakan.

II. Seluruh warga Desa Cipinang yang tak dapat kami sebutkan, namun selalu memberikan kami semangat dan dukungan dalam setiap kegiatan.

Buku ini diharapkan dapat menjadi inspirasi khususnya bagi segenap warga Desa Cipinang, umumnya bagi para pembaca yang memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi dan mempunyai keinginan untuk mengabdikan diri di masyarakat dan hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* segala sesuatu kami serahkan. Semoga taufiq dan hidayah-Nya selalu menyertai kita. *Āmin*.

Ciputat, September 2016

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Cipinang	2
C. Permasalahan	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 100	4
E. Fokus atau Prioritas Program	7
F. Sasaran dan Target	7
G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	9
H. Pendanaan dan Sumbangan	10
I. Sistematika Penyusunan	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	13
A. Metode Intervensi Sosial	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	13
BAB III KONDISI WILAYAH PENGABDIAN KKN-PpMM	16
A. Sejarah Singkat Desa Cipinang	17
B. Letak Geografis	18
C. Struktur Penduduk	20
D. Kondisi Umum Sarana dan Prasarana	21
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN ..	27
A. Kerangka Pemecahan Masalah	27
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan kepada Masyarakat	31
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan kepada Masyarakat	42

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	45
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Rekomendasi.....	48
EPILOG.....	51
A. Kesan Masyarakat.....	51
B. Kisah Inspiratif.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	149
BIOGRAFI SINGKAT.....	151
LAMPIRAN I: TABEL INDIVIDU.....	159
LAMPIRAN II: KESEKTARIATAN.....	187
LAMPIRAN III: DOKUMENTASI.....	189

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Prioritas Program	7
Tabel 1. 2 : Sasaran dan Target	8
Tabel 1. 3 : Jadwal Pra KKN-PpMM 2016.....	9
Tabel 1. 4 : Jadwal Pelaksanaan Program KKN.....	9
Tabel 1. 5 : Laporan dan Evaluasi Program	10
Tabel 1. 6 : Pendanaan dan Sumbangan.....	10
Tabel 3. 1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	20
Tabel 3. 2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian.....	20
Tabel 3. 3 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	21
Tabel 3. 4 : Sarana dan Prasarana Desa Cipinang.....	21
Tabel 3. 5 : Sarana dan Prasarana Keagamaan Desa Cipinang.....	23
Tabel 3. 6 : Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Cipinang.....	23
Tabel 3. 7 : Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Cipinang.....	24
Tabel 3. 8 : Sarana dan Prasarana Olahraga Desa Cipinang	24
Tabel 3. 9 : Sarana dan Prasarana Desa Cipinang	25
Tabel 4. 1 : Analisis SWOT Bidang Pendidikan.....	28
Tabel 4. 2 : Matriks SWOT Bidang Sosial.....	29
Tabel 4. 3 : Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	30
Tabel 4. 4 : Pelayanan Taman Baca.....	31
Tabel 4. 5 : Pelayanan Pengadaan Papan Informasi.....	32
Tabel 4. 6 : Pelayanan Pengajaran di SDN Cipinang 05	34
Tabel 4. 7 : Perayaan Kemerdekaan Indonesia	36
Tabel 4. 8 : Pelayanan Pengadaan Plang RT	37
Tabel 4. 9 : Pelayanan Pengadaan Tempat Sampah.....	38
Tabel 4. 10 : Pelayanan Bakti Sosial.....	40
Tabel 4. 11 : Pemberdayaan Renovasi Musholla	42
Tabel 4. 12 : Pemberdayaan Seminar Kewirausahaan	43

*“Guru tidak selalu orang yang lebih tua, anak-anak pun dapat
menjadi sosok guru.”*

--Deki Nur Tajudin--

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Logo KKN SOSIALITA.....	5
Gambar 3. 1 : Peta Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin.....	19
Gambar 3. 2 : Peta Pelayanan Pengabdian Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin.....	19
Gambar 3.3 : Musholla Al-Ikhlas	25
Gambar 3. 4 : SDN Cipinang 5.....	25
Gambar 3. 5 : SDN Cipinang 5.....	25
Gambar 4. 1 : Kegiatan Taman Baca.....	32
Gambar 4. 2 : Penyerahan Mading ke SDN Cipinang 05.....	34
Gambar 4. 3 : Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Cipinang 05.....	35
Gambar 4. 4 : Perayaan Hari Kemerdekaan RI	37
Gambar 4. 5 : Pengadaan Tempat Sampah.....	40
Gambar 4. 6 : Kegiatan Bakti Sosial	41
Gambar 4. 7 : Kegiatan Renovasi Musholla	43
Gambar 4. 8 : Seminar Kewirausahaan	45
Gambar Lampiran 2.1 : Surat Undangan Seminar.....	187
Gambar Lampiran 2.1 : Surat Undangan Seminar.....	188
Gambar Lampiran 3.1 : Anggota KKN SOSIALITA dan Para Guru SDN Cipinang 05.....	189
Gambar Lampiran 3.2 : SDN Cipinang 05.....	189
Gambar Lampiran 3.3 : SDN Cipinang 05.....	189
Gambar Lampiran 3.4 : Anggota KKN SOSIALITA dan Anak-anak Desa Cipinang.....	190
Gambar Lampiran 3.5 : Kegiatan Bakti Sosial.....	190
Gambar Lampiran 3.6 : Nomor Antrian untuk Kegiatan Bakti Sosial.....	190
Gambar Lampiran 3.7 : Kegiatan Renovasi Musholla.....	191

Gambar Lampiran 3.8 : Kegiatan Renovasi Musholla.....	191
Gambar Lampiran 3.9 : Persiapan HUT RI Ke 70.....	191
Gambar Lampiran 3.10 : Perlombaan HUT RI Ke 70.....	191
Gambar Lampiran 3.11 : Kegiatan Seminar Kewirausahaan.....	192
Gambar Lampiran 3.11 : Kegiatan Seminar Kewirausahaan.....	192

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Rumpin/100
Desa	Cipinang [01]
Kelompok	SOSIALITA
Dana	Rp 16.000.000,-
Jumlah Mahasiswa	11 orang
Jumlah Kegiatan	9 Kegiatan
Jumlah Pembangunan Fisik	2 kegiatan fisik <ul style="list-style-type: none">• Pengadaan tempat sampah dan Mading• Renovasi Musholla

1.4.38.

100

*“Kesederhanaan membuat pribadi kita menjadi lebih
dewasa.”*

—Miftahul Jannah—

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cipinang selama 31 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan SOSIALITA dengan nomor kelompok 100. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Herni Ali HT, SE MM. beliau adalah dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak kurang dari 9 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 16.000.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 10.000.000, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,- dan sumbangan sponsor Rp1.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Bertambahnya motivasi peserta didik SD untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.
2. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehab bangunan, antara lain: Tempat Sampah, Plang RT/RW, Renovasi Mushalla dan Majalah Dinding di Sekolah.
3. Meningkatkan peran masyarakat dalam membangun desa.
4. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Bertambahnya minat baca dengan pengadaan buku di Taman Baca.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya respon masyarakat akan kegiatan kami karena adanya perbedaan serta pemikiran.
2. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, pihak sponsor, desa.

Namun sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kurang-kekurangannya adalah:

1. Kurang jalannya sosialisasi keberhasilan yang telah direncanakan akibat kurang responnya masyarakat dan waktu yang sangat terbatas.
2. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

PROLOG

Assalamualikum wr. wb.

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa (PpMM) di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor telah selesai pada tanggal, 25 Agustus 2016 dengan sukses.

Setiap kegiatan KKN dari tahun ke tahun memiliki ciri khas yang berbeda-beda, mengingat lokasi, masyarakat dan mahasiswa juga berbeda, sehingga di dalam melakukan pembimbingan juga akan berbeda.

A. Gambaran Umum Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin

Lokasi Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, sebenarnya tidak jauh dari Kota Kabupaten Bogor maupun Kota Tangerang Selatan. Mengingat posisinya berada di tengah, diapit oleh Kota Bogor, Kota Depok dan Kota Tangsel. Namun dari segi infrastruktur untuk menuju ke lokasi tersebut yang belum memadai, sehingga perjalanannya dirasakan agak sulit karena masih banyak jalanan rusak, berat dan berdebu. Dari sisi lokasi, jika dibandingkan dengan tahun-tahun lalu, terasa berat bagi dosen-dosen yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Namun didukung oleh tingkat pengabdian kepada masyarakat dan keikhlasan, maka apapun halangannya tetap masih dapat diatasi. Dengan demikian, harus ada pengorbanan dan keikhlasan dalam menjalankan program KKN. Tingkat kepedulian masyarakat relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan lokasi lainnya. Hal ini dikarenakan penduduk yang berusia muda telah bekerja mencari nafkah. Kurangnya tenaga pengajar, minimnya pendapatan warga itu yang menghambat proses pendidikan yang ada di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin. Selain itu, tingkat pendidikan rata-rata penduduk masih rendah dan kurangnya kemampuan yang memadai, sehingga tampak pengelolaan sumber daya alam belum optimal. Keterlibatan masyarakat cukup antusias ketika merayakan Hari Ulang Tahun Negara RI tanggal 17 Agustus 2016. Dan di akhir-akhir program, kedekatan masyarakat dengan mahasiswa semakin akrab.

B. Kisah Yang Layak Untuk Dibagikan

Setiap desa memiliki kisah yang menarik untuk dibagikan, berikut adalah kisah menarik dari Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin:

- Semangat belajar anak-anak sangat tinggi namun tidak dibarengi dengan fasilitas yang memadai.
- Banyak anak-anak usia dini, tetapi tidak ada tempat Taman Baca.

C. Gambaran Ideal Dosen Pembimbing

Apabila diharapkan setiap dosen memahami masyarakat setempat secara intens dan pengawasan terhadap pelaksanaan program dengan baik, maka idealnya seorang pembimbing harus ikut bersama dengan mahasiswa.

Bogor, September 2016
Pembimbing

Dr. Herni Ali HT, SE MM.

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi pada saat ini menyentuh pada substansi yang tinggi dan utama dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengembangkannya, manusia dituntut memiliki pola pikir yang cepat dan maju. Namun perkembangan yang tidak disertai dengan kesiapan penerimanya akan berimplikasi signifikan kedalam kehidupan sehari-hari, efeknya banyak sekali daerah-daerah yang tertinggal dan sangat mempengaruhi terhadap kehidupan sehari-hari pada masyarakat tersebut. Kondisi demikian merupakan pekerjaan rumah bagi kalangan akademisi. UIN Syarif Hidayatullah dengan asas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain sebagai akademisi intelektual, mahasiswa memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan menyalurkan ilmu, ide, serta gagasan yang telah dikembangkan dalam bangku kuliah. Diharapkan mahasiswa mampu untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, menciptakan kreatifitas dalam basis pengajaran, penyuluhan, serta pendidikan untuk menjadi masyarakat yang mandiri, kreatif, dan bermartabat.

Program pengembangan masyarakat tempat kami mengabdikan pada dasarnya adalah bagaimana menumbuhkan kesadaran lebih tentang pendidikan. Hal ini dilatarbelakangi bahwa kesadaran untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya masih jauh dari harapan. Ditandai dengan tingginya angka putus sekolah setelah lulus sekolah dasar, terutama bagi perempuan, membuat kami semakin menyadari bahwa ada fondasi utama yang harus kami bangun di tempat ini. Kami kemudian menyadari bahwa fondasi utama yang harus kami bangun adalah pendidikan. Pendidikan yang merata bagi semua anak-anak, pendidikan yang tidak hanya diukur melalui data dan indikator kuantitatif, namun pendidikan yang akan membangun harapan mereka melalui peningkatan kesejahteraan dan hidup layak. Kami mempercayai bahwa melalui pendidikan ini maka harapan kemudian akan selalu mengikuti. Harapan yang untuk selalu tumbuh dan berkembang sesuai moralitas. Karena itulah, kami menggaris bawahi makna "Membangun Harapan di Desa Cipinang". Kami percaya dengan harapan yang timbul dengan fondasi utama di sektor pendidikan, akan memberikan efek domino untuk membangun harapan lain, terutama untuk peningkatan

kesejahteraan. Harapan yang dibangun juga nantinya akan terus berlanjut sehingga kesejahteraan warga Cipinang akan tetap berlanjut pula.

Maka dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan mahasiswa dapat membaur dan berkomunikasi dengan masyarakat dan tentu saja sebagai akademisi dapat memberikan manfaat dan mampu menempatkan diri dengan baik ditengah-tengah masyarakat.

Dengan demikian, kami mahasiswa kelompok KKN berkomitmen untuk melaksanakan KKN dengan penuh rasa tanggung jawab kami kepada masyarakat, sebagai mahasiswa dan sebagai *Agent of Change*. Kegiatan KKN ini juga merupakan bukti transformasi ilmu di perkuliahan, serta secara sosial, mahasiswa bukanlah golongan eksklusif, melainkan bagian dari masyarakat itu sendiri.

B. Kondisi Umum Desa Cipinang

Masyarakat Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor memiliki potensi yang cukup bagus jika dikembangkan sesuai dengan bidangnya. Banyak potensi-potensi yang ditemukan di masyarakat, diantaranya: di bidang sumber daya alam, dapat dilihat dari hasil pertambangannya. Struktur tanah Desa Cipinang terletak di Kecamatan Rumpin, Bogor kurang cocok pada lahan efektif pertanian belum lagi air irigasi yang dinikmati tidak memadai untuk pengembangan sektor pertanian masyarakat.

Dilihat dari kondisi Sosial, masyarakat Desa Cipinang dapat dikatakan masyarakat yang Heterogen, ini dikarenakan sedikitnya penduduk pendatang di desa tersebut. Sedangkan jika di lihat dari kondisi Ekonomi pada saat ini, masyarakat Desa Cipinang dalam hal usaha mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani dan sebagian lagi wiraswasta atau pedagang. Namun, secara global, mata pencaharian penduduk Desa Cipinang belum merata sepenuhnya karena sebagian masyarakat masih menggunakan lahan sawah walaupun dirasakan kurang maksimal dikarenakan pasokan air serta pembelian tanah masyarakat oleh pengembang perusahaan pertambangan belakangan ramai di Desa Cipinang.

Jika dilihat dari kondisi Agama, Desa Cipinang memiliki masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam. Kondisi ini ditandai dengan adanya

masjid 11 buah dan musholla 26 buah. Dan jika dilihat dari kondisi Pendidikan, tingkat pendidikan di Desa Cipinang ini masih dikategorikan terbelakang karena jumlah lulusan terbanyak hanya sampai pada jenjang Sekolah Dasar. Tidak adanya sarana dan prasarana sekolah serta faktor utama ekonomi menjadi salah satu hambatan kurangnya tingkat pendidikan di Desa Cipinang

C. Permasalahan

1. Bidang Pendidikan:

- a. Fasilitas-fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti tidak adanya Perpustakaan Sekolah.
- b. Kurangnya kreatifitas dalam mengajar yang cenderung membosankan.
- c. Masih terdapat masyarakat yang kurang beruntung (buta huruf).

2. Bidang Sosial Kemasyarakatan

- a. Kurang aktifnya Kepala Desa dalam setiap acara sehingga kurang berbaur dengan masyarakat.
- b. Masih ada masyarakat yang hanya berdiam diri saja dirumah, atau kurang bersosialisasi
- c. Kurang terciptanya keharmonisan warga khususnya anak-anak yang terjadi di antar RT.

3. Bidang Lingkungan

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar.
- b. Tidak adanya bak/gerobak sampah di tempat-tempat tertentu untuk pembuangan akhir sampah.
- c. Tidak adanya petunjuk arah yang menunjukkan jalan atau tempat-tempat penting lainnya.

4. Bidang Kesehatan

- a. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan sanitasi yang baik dan benar.
- b. Masih adanya rumah yang belum memiliki kamar mandi sendiri sehingga kegiatan mencuci hingga mandi terkadang masih

dilakukan secara bersama di sungai tanpa memperhatikan kebersihannya.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 100

Kelompok 100 Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 memiliki nama “SOSIALITA” atas pertimbangan yang matang. “SOSIALITA” yang merupakan kepanjangan dari Solid dan Siap Menghadapi Realita memiliki 3 unsur utama yang di latar belakang oleh beberapa hal. Dimulai dari “Solid” yang berarti kami mengharapkan bahwa kelompok yang baru terbentuk sekitar 3 bulan sebelumnya dimulai KKN dapat berdiri bersama-sama untuk menjalani program KKN ini. Tentu bukan hal yang mudah bagi kami untuk tetap solid dan bersama mengingat sebelumnya kami belum pernah bertemu dan tidak mengenal satu sama lain. Namun kami harus hidup, bekerja, dan tinggal selama 1 bulan bersama-sama. Kami berharap dengan adanya “solid” ini kami dapat menyatukan ide-ide kami yang saling berbeda latar belakang namun tetap memiliki tekad bersama untuk melakukan pengabdian.

Kedua adalah “Siap Menghadapi Realita”. Ide ini muncul karena sebelum kami pergi ke tempat KKN, kami sempat melakukan observasi melalui *Google* tentang kecamatan tempat kami tinggal yakni, Rumpin. Ternyata banyak sekali berita buruk yang muncul di halaman pertama mesin pencari tersebut, seperti adanya pesugihan babi ngepet, adanya aksi bunuh diri, hingga aksi begal. Oleh karena itulah kami membulatkan tekad untuk tetap menghadapi realita apapun yang akan kami hadapi saat menjalani KKN dengan penuh solidaritas tentunya.

Ketiga adalah kata “SOSIALITA” itu sendiri. SOSIALITA yang selalu di identikkan dengan kehidupan kota yang penuh kemewahan, hingga gaya hidup atau *lifestyle* yang mewah ingin kami bawa ke tempat KKN kami namun dengan sedikit pergeseran yang lebih positif. SOSIALITA yang kami maksud di osini adalah bagaimana menciptakan pola pikir yang terbuka layaknya kaum urban sehingga masyarakat tempat kami KKN mau belajar lebih dan menempuh pendidikan tinggi untuk meningkatkan taraf hidupnya. Hal utama yang perlu diubah oleh suatu masyarakat adalah pemikiran utama atas suatu hal. Observasi kami sebelum melakukan KKN adalah melihat bagaimana *mindset* (pola pikir) penduduk Rumpin, di Desa

Cipinang khususnya, bahwa pendidikan bukan hal yang utama terutama bagi perempuan. Oleh karena itu, kami ingin membawa pemikiran baru sehingga membuka cakrawala para penduduk Cipinang bahwa pendidikan adalah hal yang paling utama harus ditempuh, baik laki – laki maupun perempuan.



Gambar 1.1: Logo KKN SOSIALITA

- lingkaran biru: melambangkan satu sikap kesatuan pemikiran dan semangat yang utuh dalam membangun perubahan dan perdamaian.
- simbol penunjuk lokasi *orange*: melambangkan suatu keadaan bahwa dimana kita berada disanalah langit harus dijunjung, dimana pun kita berada maka lakukanlah yang terbaik.
- bumi: melambangkan keberadaan kita di bumi ini harus bisa dan berusaha menciptakan perubahan menuju arah yang lebih baik.

Kompetensi merupakan kemampuan yang di anugerahkan Allah SWT kepada manusia. Tentunya setiap manusia memiliki kompetensi yang berbeda-beda dan beraneka ragam. Kompetensi sangat berkaitan erat dengan minat dan juga jurusan yang ditempuh di Perguruan Tinggi.

Sumber daya manusia yang tergabung dalam kelompok KKN SOSIALITA 2016 memiliki kompetensi yang luar biasa. Kompetensi berupa ilmu yang ditimba dan didapat di perkuliahan merupakan modal dalam kegiatan KKN ini. Kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam kelompok KKN SOSIALITA 2016, sebagai berikut:

1. Muhammad Solihin adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Tafsir al-Qur'an. Selain itu ia juga berkompeten pada keterampilan seperti membaca dan memahami al-Qur'an.
2. Dwi Luthfan Prakoso adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Bahasa Inggris dan Public Speaking. Selain itu ia juga berkompeten pada keterampilan seperti mengajar Bahasa Inggris dan Sosialisasi/Penyuluhan.

3. Nabila Frida adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Bahasa Inggris. Selain itu ia juga memiliki keterampilan seperti membaca dan mengetik cepat.
4. Dechy Rahmawati merupakan mahasiswi Jurusan Manajemen Keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Keuangan dan Studi Kelayakan Bisnis. Ia juga memiliki keterampilan seperti Evaluasi Kelayakan Usaha dan *Rusk* dan *Return* dalam usaha.
5. Putri ladita adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Sistem Informatika. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti Komputerisasi dan memasak.
6. Miftahul Jannah merupakan mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Mengatur Keuangan secara Syariah dan Bahasa Arab. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti mengajar mengaji, memimpin tahlil dan yasin.
7. Muhammad Ihsan M adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendampingan Hukum dan Pencatatan Sipil. Ia juga berkompeten pada keterampilan berupa mengajar mengaji dan olahraga.
8. Burhanudin adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Akuntansi dan Bahasa Inggris. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti mengajar mengaji dan pelatihan UKM.
9. Deki Nur Tajudin adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Analisis Sistem dan Mengajar. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti mengajar mengaji dan pos informasi.
10. Muhammad Sofyan Hadi adalah mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi pada bidang Mengamati Sejarah, Sosial dan Politik. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti kajian antropologi.
11. Anisa Fadilah adalah mahasiswi Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi pada bidang

Pencatatan Administrasi dan Pendampingan Hukum. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti mengajar dan beladiri taekwondo.

E. Fokus atau Prioritas Program

Tabel 1.1 : Prioritas Program

No	Fokus Permasalahan	Prioritas Program Dan Kegiatan
1.	Bidang Pendidikan	Kegiatan Belajar Mengajar di SD Cipinang 05
		Taman Baca
		Seminar Kewirausahaan
2.	Bidang Sosial	Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia
		Bakti Sosial
3.	Bidang Pembangunan	Renovasi Mushalla
		Pengadaan Plang RT/RW
4.	Bidang Lingkungan	Pengadaan Tempat Sampah
		Pengadaan Papan Informasi

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2 : Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Taman Baca	Anak-anak (siswa/i) di lingkungan RW 04 Desa Cipinang.	60 orang anak SD kelas 1,2,3,4,5 dan 6 di RW 04 mendapatkan materi pembelajaran tambahan.
2.	Kegiatan Belajar Mengajar Sekolah Dasar	Guru di SDN Cipinang 05	6 orang guru SDN Cipinang 05, Desa Cipinang, Kec. Rumpin, Kab. Bogor terbantu

			dalam mengajar siswa dan siswinya.
3.	Bakti Sosial	Warga RW 04.	120 warga di RW 04.
4.	Pengadaan tempat sampah	SDN Cipinang 05 dan rumah warga Desa Cipinang.	6 Ruangan Kelas di SDN Cipinang 05 dan di 9 rumah warga tersedia tempat sampah.
5.	Pengadaan papan informasi	SDN Cipinang 05.	3 Ruangan Kelas dan 2 Ruang Guru di SDN Cipinang 05 tersedia papan informasi.
6.	Renovasi Musholla	Musholla di RW 04.	1 Musholla Al-Ikhlas di RW 04 direnovasi dan mendapatkan sarana-pra sarana beribadah.
7.	17 Agustus	Perlombaan.	10 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 70 terselenggara.
8.	Seminar Kewirausahaan	Warga RW 04.	15 warga RW04, Desa Cipinang.
9.	Pengadaan Plang RT/RW	Seluruh Ketua RT di RW 04.	RT 02 dan 07 di RW 04.

G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan
 a. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	Mei 2016
2.	Penyusunan Proposal	Mei-Juni 2016
3.	Pembekalan	April 2016
4.	Survei	Mei 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Table 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	1 Agustus 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25-29 Juli 2016
3.	Implementasi Program	1-24 Agustus 2016
4.	Penutupan	25 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	23 dan 25 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September - 15 Oktober 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Dokumenter Film	1 September - 15 Oktober 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	April 2017

4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	April 2017
----	--	------------

H. Pendanaan dan Sumbangan

Tabel 1.6: Pendanaan dan Sumbangan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @1.000.000	Rp 11.000.000
2.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 4.000.000
3.	Dana Proposal dari Sponsor	Rp 1.000.000
	Total	Rp 16.000.000

I. Sistematika Penyusunan

Buku laporan hasil KKN ini disusun berdasarkan buku *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* dengan sistematika yang terbagi dalam tujuh bagian. Masing-masing bab terdiri atas beberapa subbab sesuai pembahasan. Adapun perinciannya sebagai berikut:

- Bagian I Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.
- Bagian II BAB 1 Pendahuluan, berisi: Dasar Pemikiran, dilanjutkan dengan Kondisi Umum Desa Cipinang, Permasalahan, Profil Anggota Kelompok 100 SOSIALITA, Fokus dan Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan Kegiatan, dan Pendanaan.
- Bagian III. BAB 2 terdiri dari: Metode Pelaksanaan Program dengan menggunakan Metode Intervensi Sosial.
- Bagian IV BAB 3 mencakup segala hal tentang Kondisi Wilayah Desa Cipinang yaitu: Sejarah Singkat, Letak Geografis, Struktur Penduduk dan Saran dan Prasarana.
- Bagian V BAB 4 terdiri dari: Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan di lokasi KKN. Pada bagian ini memuat: Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Pelayanan pada Masyarakat, Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada masyarakat, dan Faktor-faktor Pencapaian Hasil.
- Bagian VI BAB 5 Penutup berisi Kesimpulan dan Rekomendasi/Saran.
- Bagian VII Epilog berisi kesan masyarakat terhadap pelaksanaan KKN-PpMM serta penggalan kisah inspiratif anggota KKN 100 SOSIALITA.

“How many slams in an old screen door? Depends how loud you shut it. How many slices in a bread? Depends how thin you cut it. How much good inside a day? Depends how good you live them. How much love inside a day? Depends how much you give them.”

--Luthfan Dwi Prakoso--

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Metode Intervensi Sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi¹.

Intervensi Sosial yang telah dijalani selama proses KKN SOSIALITA terdapat beberapa metode yang telah teraplikasi yakni secara sosialisasi atau interaksi langsung terhadap sasaran kegiatan kami. Selain itu pun kami lakukan interaksi dengan cara dialog interaktif, ceramah seperti program kegiatan belajar mengajar, seminar, dan wawancara.

Dalam sosialisasi atau interaksi langsung ini, sasaran kami adalah warga masyarakat desa tersebut dalam berbagai golongan serta kami turut berdiskusi langsung dengan para tokoh masyarakat setempat yang mana mengetahui secara jelas tentang masyarakat setempat dan apa yang diharapkan masyarakat ini.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan selama kelompok atau komunitas tersebut masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya terpaku pada suatu program saja. Proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu²:

¹ Winanda Rizky Annisa, *Intervensi Sosia*, Artikel diakses pada tanggal 22 April 2017 pukul 22.00 WIB dari sumber: <http://winandarizkkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/>

² Lance, *Intervensi Sosial*, Artikel diakses pada tanggal 6 september 2016 pukul 23.53 WIB dari Sumber : <http://wihartara.blogspot.co.id/2012/05/intervensi-sosial.html>

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experience*).
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan (*discuss reason for depowerment/ empowerment*).
3. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*).
4. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*).
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*).

Salah satu peran dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk menyediakan dan mengembangkan dukungan terhadap warga yang mau terlibat dalam struktur dan aktifitas komunitas tersebut. Dukungan itu sendiri tidak selalu bersifat ekstrinsik ataupun dukungan materiil, tetapi dapat juga dukungan intrinsik.

Dalam kegiatan KKN SOSIALITA, kami menggunakan pendekatan *Problem Solving Approach*, yang mana menggerakkan pembangunan komunitas berdasarkan masalah yang mereka miliki, sehingga komunitas diarahkan untuk menemukan dan memecahkan masalah yang mereka punya untuk kemudian digunakan bagi kemajuan komunitas. *Problems Solving Approach*, memastikan dan menyampaikan pada komunitas bahwa segala perubahan baik yang terjadi adalah bersumber pada kekuatan komunitas, bukan dari pihak luar.

Dalam pendekatan *Problems Solving Approach* yang kami gunakan, kami memulai untuk berdialog dengan para warga masyarakat setempat. Yang mana dari dialog tersebut, kami memberikan wawancara mengenai desa serta keadaan masyarakat dan lingkungan setempat sehingga kami dapat memberikan kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.

Dari hasil kesimpulan tersebut, kami mendapati masalah yang ada di desa tersebut, yakni tingkat pendidikan yang masih rendah tidak hanya disebabkan karena kesadaran masyarakat yang belum memahami pentingnya pendidikan. Namun, faktor internal sekolah pun masih menjadi pekerjaan rumah yang harus dibenahi mulai dari sarana prasarana penunjang

yang masih sangat kurang hingga sistem pengajaran yang cenderung monoton dan tidak memberikan daya tarik pada siswa untuk lebih giat belajar. Oleh karena itu, kami memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai arti pentingnya pendidikan, sehingga warga masyarakat Desa Cipinang terpacu untuk terus meningkatkan pendidikannya yang kemudian akan berdampak domino kepada perubahan hidup yang lebih baik.

Dalam bidang sosial masyarakat, ada beberapa permasalahan yang kami simpulkan yakni: kurang aktifnya Kepala Desa dalam setiap acara sehingga kurang berbaur dengan masyarakat, dan masih ada masyarakat yang hanya berdiam diri saja dirumah atau kurang bersosialisasi sehingga kami kesulitan untuk mendapatkan informasi dari masyarakat, namun dari para tokoh masyarakat setempat, cukup untuk memenuhi informasi yang kami butuhkan.

Dalam bidang lingkungan, ada beberapa permasalahan yang kami simpulkan yakni: kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar, tidak adanya bak/gerobak sampah di tempat-tempat tertentu untuk pembuangan akhir sampah dan tidak adanya petunjuk arah yang menunjukkan jalan atau tempat-tempat penting lainnya sehingga mempersulit kami dalam menempuh perjalanan yang ingin kami tuju.

Dalam bidang kesehatan, ada beberapa permasalahan yang kami simpulkan yakni: masih rendahnya kesadaran masyarakat akan sanitasi yang baik dan benar, masih adanya rumah yang belum memiliki kamar mandi sendiri sehingga kegiatan mencuci hingga mandi terkadang masih dilakukan secara bersama di sungai tanpa memperhatikan kebersihannya. Oleh karena itu, kami mencoba untuk menghimbau warga untuk sadar akan kebersihan, dengan mengadakan fasilitas tempat sampah.

People have their own valuable experience, and they are giving a new knowledge to children that need it.”

--Putri Ladita--

BAB III

KONDISI WILAYAH PENGABDIAN KKN-PpMM

A. Sejarah Singkat Desa Cipinang

Konon kabarnya di Kampung Bembem terdapat hutan lebat dan angker. Hutan tersebut jarang sekali dijamah oleh manusia. Itu sebabnya tidak pernah terjadi kerusakan karena penduduk tidak berani menebang pohon atau menggali kekayaan hutan tersebut. Burung-burung dan hewan besar terbiarkan hidup bebas berkeliaran mencari makan untuk mempertahankan hidupnya. Lama-kelamaan Babi Rusa berkembang pesat, kerap kali berkeliaran keluar hutan, akibatnya merusak tanaman singkong dan lain-lain.

Secara spontan masyarakat berburu Babi Rusa (Uncal) yang merusak tanaman. Berburu merupakan kebiasaan penduduk Kampung Bembem, tokoh-tokoh masyarakat sewaktu-waktu memimpin berburu uncal ke hutan. Uncal yang berhasil ditangkap tidak dibunuh, malah diarak oleh para pemburu ke salah satu tempat yang aman. Di sanalah uncal hasil buruan dipajangkan atau dipanggungkan untuk dipertonton kepada seluruh masyarakat. Penduduk sekitar berbondong-bondong menuju tempat tersebut untuk menyaksikan uncal. Tempat tersebut oleh masyarakat setempat disebut Cipinang yaitu *Ci* adalah kata petunjuk tempat, *Pinang* artinya meminang/melamar anak perempuan asal dari Sumatra Barat kepada masyarakat banyak. Dalam proses perkembangannya menjadi sebuah kampung yang dikenal Kampung Cipinang yang sampai sekarang masih ada.

Sumber lain menerangkan, Cipinang berasal dari *Ci* artinya tempat, *Pinang* adalah kata yang menunjukkan sebuah proses kegiatan masyarakat dengan memperkenalkan tokoh-tokoh masyarakat sebagai calon pemimpin baik dalam Patinggi, Pupuhu maupun Kampung, Kepala Dusun agar calon pemimpin diketahui masyarakat, alias tidak menjual kucing dalam karung. Kegiatan tersebut berlangsung di tempat tertentu, setelah terkenal oleh masyarakat disebut Desa Cipinang³.

³ *Profil Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2014* h. 16, Dokumen tidak dipublikasikan..

B. Letak Geografis

Desa Desa Cipinang merupakan salah satu desa dari 14 (empat belas) desa yang berada di wilayah Barat Kecamatan Rumpin yang terletak di antara 6° 18' 10" - 107° 13' 30" Lintang Selatan dan 107°13' 30" Bujur Timur. Wilayah Desa Cipinang memiliki luas ± 942.750 Ha dan secara Administratif Desa Cipinang terbagi dalam 3 (Tiga) Dusun dengan 8 (Delapan) Rukun Warga dan 41 (Empat Puluh Satu) Rukun Tetangga dengan kondisi geografis mempunyai batas dengan⁴:

- ❖ Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Sukasari Kecamatan Rumpin.
- ❖ Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Kampung Sawah Kecamatan Rumpin.
- ❖ Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Rumpin Kecamatan Rumpin.
- ❖ Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg.

Berdasarkan jarak orbitas serta sarana transportasi antara pusat. Pemerintahan Desa Cipinang dengan:

- | | | |
|--------------------------------|-------|----|
| ❖ Ibukota Negara (Jakarta) | : 50 | Km |
| ❖ Ibukota Provinsi Jawa Barat | : 134 | Km |
| ❖ Ibukota Kabupaten (Cibinong) | : 42 | Km |
| ❖ Ibukota Kecamatan | : 3 | Km |

Sedangkan bentuk dan kontur tanah wilayah Desa Cipinang diperkirakan sebagai berikut:

- ❖ Dataran sekitar 60% perbukitan sekitar 40%.
- ❖ Ketinggian wilayah berada diantara 132° di atas permukaan laut.
- ❖ Suhu udara sekitar antara 25°C - 30°C.
- ❖ Curah hujan rata - rata pertahun sekitar 2.500 – 5.000mm/Tahun.

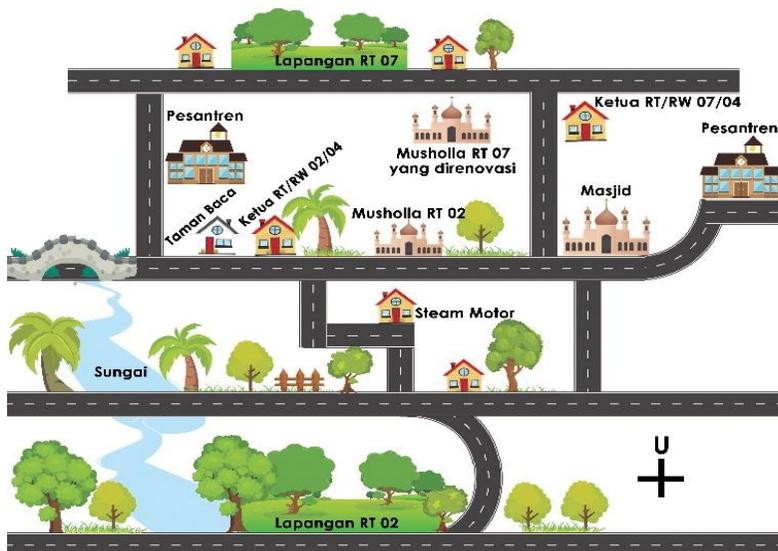
Topografi wilayah Desa Cipinang sangat bervariasi, yaitu berupa daerah Dataran Tinggi di bagian Utara, hingga daerah dataran rendah di sebelah Selatan ke arah Utara di Desa Cipinang terdapat danau atau situ-

⁴ *Profil Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor tahun 2014* h. 20-22, Dokumen tidak dipublikasikan.

situ sebanyak 1 (Satu) buah dengan luas 2 Ha dan terdapat juga sejumlah mata air. Situ-situ dimaksud berfungsi sebagai reservoir atau tempat resapan air dan beberapa diantaranya dimanfaatkan sebagai pertanian atau budidaya perikanan. Secara visualisasi, wilayah administratif dapat dilihat dalam Peta Wilayah Desa Cipinang sebagaimana pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. 1: Peta Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin⁵



Gambar 3. 2: Peta Pelayanan Pengabdian Desa Cipinang, Kec. Rumpin

⁵ “Cipinang, Rumpin, Bogor” diakses pada 8 April 2017 dari: <https://goo.gl/maps/XgFoFf7Ni6k>

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin⁶

Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.761 jiwa sedangkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 5.667 jiwa membuat kelompok KKN memprioritaskan program kerja yang banyak melibatkan kontribusi penduduk dengan jenis kelamin laki-laki seperti, renovasi musholla.

Tabel 3.1: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	6.761
2.	Perempuan	5.667

2. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian⁷

Mata pencaharian penduduk di Desa Cipinang sebagian besar adalah petani dan wiraswasta atau pedagang.

Tabel 3.2: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	681
	-Pegawai Negeri Sipil	23
	-Swasta	650
2.	Wiraswasta/Pedagang	976
3.	Petani	1.071
4.	Buruh tani	65
5.	Peternak	315
6.	Jasa	148
7.	Pengrajin	8
8.	Pekerja Seni	0
9.	Pensiunan	7
10.	Lainnya	750
11.	Tidak Bekerja/Pengangguran	850

⁶ *Profil Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor tahun 2014*, Dokumen tidak dipublikasikan.

⁷ *Ibid*, h. 25

3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan⁸

Penduduk di Desa Cipinang mayoritas hanya tamat SD saja. Bahkan ada juga yang tidak tamat SD dan mereka berhenti sekolah. Penduduk yang berhenti sekolah dikarenakan faktor ekonomi yang rendah.

Tabel 3.3: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	39
2.	Sekolah Dasar/Sederajat	2.400
3.	SMP/Sederajat	450
4.	SMA/Sederajat	350
5.	Akademi	20
6.	Sarjana	10
7.	Pasca Sarjana	5

D. Kondisi Umum Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Cipinang tergolong cukup memadai ini bisa dilihat dalam tabel – tabel dibawah ini:

1. Sarana Kerja Pemerintahan Desa⁹

Kantor desa yang cukup layak untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Cipinang seperti tersedianya kendaraan desa berupa kendaraan roda 2 (dua) yang sangat membantu untuk keperluan desa dan masyarakat.

Tabel 3.4: Sarana dan Prasarana Desa Cipinang

No	Uraian	Banyaknya/ Luas	Satuan
1	Tanah Kantor Desa Keseluruhan	1920	M ²
2	Ruang Kepala Desa	15	M ²
3	Ruang Sekdes	9	M ²
4	Ruang Kaur	27	M ²
5	Aula Kantor Desa	50	M ²

⁸ Ibid, h. 26

⁹ Ibid, h. 27-28

6	Ruang BPD	24	M ²
7	Ruang LPM	15	M ²
8	Ruang PKK	15	M ²
9	Ruang Musholah	50	M ²
10	Ruang Karang Taruna	15	M ²
11	Ruang Arsip	5	M ²
12	Rumah Dinas Kepala Desa	0	M ²
13	Areal Parkir	100	M ²
14	Taman / Halaman	35	M ²
15	Gedung Poskam Desa	30	M ²
16	Papan Nama Kantor Desa	1	Buah
17	Papan Nama BPD	1	Buah
18	Papan Nama TP.PKK	1	Buah
19	Papan Nama LPM	1	Buah
20	Papan Nama Karang Taruna	1	Buah
21	Papan Nama Linmas	1	Buah
22	Jaringan Listrik	1	Jaringan
23	Mesin Air	1	Buah
24	Telepon	0	Buah
25	Laptop	3	Unit
26	Komputer/PC	1	Unit
27	Komputer Notebook	0	Unit
28	Printer	1	Unit
29	Mesin Ketik	2	Unit
30	Mesin Potong Rumput	1	Buah
31	Kendaraan Roda 4	0	Unit
32	Kendaraan Roda 2	3	Unit
33	AC	0	Unit
34	Lemari Arsip Besi	0	Buah
35	Lemari Kayu	3	Buah
36	Kursi Kerja	11	Buah
37	Meja Kerja	11	Buah
38	Meja Rapat	1	Buah
39	Kursi Rapat	150	Buah
40	Filling Cabinet	0	Buah
41	Rak Arsip	1	Buah

42	Lemari Arsip Kayu	2	Buah
43	Meja Tamu/Meubeler	1	Buah
44	Kursi Tamu/Beubeler	1	Buah

2. Sarana dan Prasarana Keagamaan¹⁰

Sarana peribadatan di Desa Cipinang seperti masjid dan musholla sudah cukup banyak meskipun banyak ditemui sedang dalam tahap renovasi.

Tabel 3.5: Sarana dan Prasarana Keagamaan Desa Cipinang

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	12	
2	Musholla	24	
3	Pondok Pesantren	12	
4	Gereja	0	

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Formal dan Non Formal¹¹

Sarana pendidikan seperti sekolah dapat dikatakan belum lengkap karena tidak terdapat gedung sekolah untuk jenjang SMP dan SMA yang menjadi salah satu alasan anak-anak di Desa Cipinang cukup banyak yang tidak melanjutkan ke jenjang SMP dan SMA.

Tabel 3.6: Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Cipinang

No	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi	Jumlah Murid
1	Paud	6 Bulan	Swasta	Cimahiwal dan Kebon Cau	30
2	TKA/TPA				
3	Play Group				
4	SD Negeri	6 Tahun	Negeri	Tersebar	

¹⁰ Ibid, h. 29

¹¹ Ibid, h. 30-31

4. Sarana dan Prasarana Kesehatan¹²

Sarana kesehatan di Desa Cipinang cukup lengkap namun sayangnya masih kurang lengkap karena tidak terdapat Puskesmas di desa ini.

Tabel 3.7: Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Cipinang

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Puskesmas	0	
2	Klinik / Balai Pengobatan	1	
3	Bidan	1	
4	Posyandu	14	
5	Dukun Bayi Terlatih	4	

5. Sarana dan Prasarana Olahraga¹³

Desa Cipinang tidak memiliki sarana olahraga yang lengkap melainkan hanya terdapat 1 (satu) lapangan sepak bola saja yang tersedia.

Tabel 3.8: Sarana dan Prasarana Olahraga Desa Cipinang

No	Jenis	Jumlah	Status Tanah Milik
1	Lapangan Sepak Bola	1	

6. Sarana dan Prasarana Tempat Usaha¹⁴

Sarana tempat usaha di Desa Cipinang terbilang cukup jika dilihat berdasarkan jumlah warung dan toko, masing-masing sebanyak 85 (delapan puluh lima) dan 100 (seratus) buah.

Tabel 3.9: Sarana dan Prasarana Desa Cipinang

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Bengkel Mobil	15	
2	Bengkel Motor	20	
3	SPBU Mini	30	
4	Toko	100	
5	Waserda	35	

¹² Ibid, h. 32

¹³ Ibid, h. 34

¹⁴ Ibid, h. 35

6	Warung	85	
7	Penggilingan Padi	4	
8	Bengkel Las	5	
9	Tambal Ban	20	
10	Warteg	5	
11	Warung Bakso/Jajan	25	
12	Showroom Motor	2	
13	Pengemudi Ojek	100	
14	Konter HP	25	
15	Pemilik Kontrakan Rumah	20	
16	Penjahit	5	



Gambar 3.3 Musholla Al-Ikhlash



Gambar 3.4 SDN Cipinang 05



Gambar 3.5 SDN Cipinang 05

“Belajar bukanlah tentang seberapa besar ilmu yang kita miliki namun tentang ikhlasnya hati dalam memberi sekecil apapun ilmu yang kita miliki.”

--Dechy Rahmawati --

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka melaksanakan dan menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cipinang, kami melewati tahap persiapan dalam kurun waktu yang cukup lama. Setelah mendaftar ke Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta dan mendapatkan daftar anggota dan lokasi tempat KKN, beberapa anggota kelompok kami langsung melakukan survei pertama untuk melihat kondisi Desa Cipinang.

Agenda utama di setiap pertemuan adalah perumusan proposal kegiatan. Fokus kami pada awal mula perumusan tersebut adalah menetapkan program kerja yang akan dilakukan berdasarkan pada hasil survei lapangan. Proses ini berjalan selama 2 (dua) bulan terhitung mulai dari awal Mei 2016.

Sebelum merumuskan rencana kerja, hal yang perlu dilakukan dahulu adalah menganalisis masalah yang ada pada desa tersebut. Salah satu metode analisis yang cukup mudah untuk dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*).

Metode analisis SWOT menggunakan metode analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal dengan menentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah objek. Dengan begitu akan dapat ditentukan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang dapat dijalankan¹⁵.

¹⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006. h.19.

Table 4.1: Analisis SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT Bidang Pendidikan		
Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
Eksternal	Semangat anak – anak Desa Cipinang untuk belajar bersama.	Masih rendahnya kesadaran masyarakat Desa Cipinang terhadap akses pendidikan terutama untuk kaum perempuan.
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Tersedianya rumah belajar dan taman baca oleh para peserta KKN.	Mensinergikan semangat belajar anak – anak dengan menghadirkan taman baca sehingga semangat belajar anak – anak tersebut dapat tersalurkan.	Dengah hadirnya taman baca, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap dunia pendidikan dapat tumbuh.
<i>Threats (T)</i>	Strategi (ST)	Strategi (WT)
Kurangnya partisipasi pemerintah di bidang pendidikan.	Dengan adanya semangat belajar yang tinggi, diharapkan hambatan eksternal seperti infrastruktur jalan dan tempat belajar yang kurang memadai tidak mematahkan semangat anak – anak Cipinang untuk belajar.	Memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan merevitalisasi tempat belajar untuk menjadi lebih baik.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut di bidang pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Taman Baca • Penyediaan papan informasi yang berguna sebagai pusat informasi bagi sekolah maupun tentang pendidikan secara umum • Program seminar tentang kewirausahaan 		

- Bekerja sama dengan sekolah sekitar untuk melakukan kegiatan pengajaran dan pendidikan

Table 4.2: Analisis SWOT Bidang Sosial

Matriks SWOT Bidang Sosial		
Internal Eksternal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
		Masyarakat yang terbiasa melakukan kegiatan gotong royong untuk membangun wilayahnya.
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Keberadaan mahasiswa KKN serta adanya dana yang berasal dari mahasiswa KKN maupun sponsor.	Mensinergiskan antusiasme warga dengan kegiatan gotong royong yang akan dilakukan.	Meskipun anggaran terbatas, namun dengan bantuan dari hadirnya kelompok KKN maka antusiasme warga makin menumbuhkan semangat sehingga tidak sulit melakukan mobilisasi massa.
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Kurangnya pemerataan ekonomi dari pemerintah. 2. Sulitnya pemerintah mengakses data.	Dengan kebiasaan gotong royong, maka infratsruktur yang kurang memadai tersebut diharapkan dapat diminimalisir.	Infrastruktur yang kurang memadai dapat diantisipasi dengan adanya antusiasme dan semangat gotong royong serta dibantu dengan hadirnya kelompok KKN.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut di bidang sosial:		
<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan bakti sosial 		

- Mengadakan perlombaan 17 Agustus
- Pengadaan tempat sampah
- Pengadaan lampu penerangan jalan
- Pengadaan plang RT

Table 4.3: Analisis SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT Bidang Keagamaan		
Internal Eksternal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
		Kesadaran warga terhadap agama maupun kegiatan keagamaan masih cukup tinggi.
Opportunities (O) Strategi (SO) Strategi (WO)		
Adanya lembaga pendidikan agama.	Mensinergikan kesadaran warga terhadap kegiatan keagamaan dengan membangun tempat ibadah sebagai implikasi langsung.	Meskipun dengan dana yang terbatas, dukungan para pengurus mushola untuk bekerja secara sukarela tetap dapat mengembangkan sarana dan prasarana ibadah
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
Modernisasi yang tidak dibarengi dengan pengetahuan agama.	Dengan adanya kesadaran warga, maka menyosialisasikan bahwa menjaga apa yang sudah dibangun adalah tugas selanjutnya sehingga apa yang dihasilkan dapat terus berlangsung dan berkelanjutan.	Meskipun dengan anggaran yang terbatas, dengan semangat warga untuk bergotong royong memelihara sarana dan prasarana ibadah yang telah dibangun.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut di bidang keagamaan:		

- Revitalisasi tempat ibadah: dengan melakukan perbaikan mushola berupa pengecatan, perbaikan atap mushola dan perbaikan tempat wudhu. Serta penambahan prasarana tambahan berupa al-Qur'an dan kaligrafi
- Mengadakan Pengajian bersama warga sekitar

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan kepada Masyarakat

1. Taman Baca

Tabel 4.4: Pelayanan Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Taman Baca (Bimbingan Belajar)
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Taman Baca (Bimbingan Belajar)
Tempat, tanggal	Cipinang, Senin 1 Agustus – 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	24 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Deki Nur Tajudin Tim Pelaksana: M. Solihin, Dwi Luthfan, M. Sofyan Hadi, M. Ikhsan Muttaqin, Burhanudin, Dechy Rahmawati, Putri Ladita, Miftahul Jannah, Annisa Fadhillah, dan Ketua RT 2 selaku penanggung jawab untuk tempat taman baca.
Tujuan	Memberikan materi pembelajaran tambahan.
Sasaran	Anak – anak (siswa/i) di lingkungan RW 04 Desa Cipinang.
Target	60 orang siswa/i SD kelas 1-6 di sekitar RW 04 mendapatkan materi pembelajaran tambahan.
Deskripsi Kegiatan	Program kegiatan Taman Baca adalah bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 100 di Desa Cipinang. Perencanaan awal dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah saat kami melihat antusiasme anak – anak di RT 7 dan RT 2 untuk belajar di luar jam sekolah. Pembelajaran yang dilakukan pada sore hari ini, dimulai dari jam 15.30 hingga 17.00 selama lebih kurang 3 minggu ini difokuskan pada membantu untuk

	mengerjakan PR maupun peningkatan kemampuan akademik melalui apa yang belum dicapai di sekolah. Anak – yang yang terlihat antusias untuk belajar kemudian di akhir perpisahan kami sebelum meninggalkan Cipinang menyatakan bahwa mereka sangat menikmati untuk belajar bersama kami dari kelompok KKN UIN Jakarta sehingga diharapkan kita dapat memenuhi ekspektasi mereka untuk mengajari mereka kembali.
Hasil Pelayanan	60 siswa/i di sekitar RW 04 mendapatkan materi pembelajaran tambahan.
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut



Gambar 4.1: Kegiatan Taman Baca

2. Pengadaan Papan Informasi

Tabel 4.5: Pelayanan Pengadaan Papan Informasi

Bidang	Pendidikan
Program	Pengadaan Papan Informasi
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Pengadaan Papan Informasi
Tempat, tanggal	Cipinang, Sabtu 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Nabila Frida

	Tim Pelaksana: Solihin, Deki Nur Tadjudin, Dwi Luthfan, M. Ikhsan Muttaqin, Burhan, M. Sofyan Hadi, Dechy Rahmawati, Putri Ladita, Miftahul Jannah, Anisa Fadilah, dan jajaran guru SDN 05 Cipinang.
Tujuan	Mengadakan papan informasi di SDN 05 Cipinang.
Sasaran	SDN Cipinang 05.
Target	3 Ruang Kelas dan 2 Ruang Guru di SDN Cipinang 05 terpasang papan informasi.
Deskripsi Kegiatan	Program kegiatan pengadaan papan informasi adalah bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 100 di Desa Cipinang. Saat kami melakukan survei di SDN 05 Cipinang, kami melihat bahwa salah satu unsur penting namun tidak ada di sekolah tersebut adalah papan informasi. Hal ini membuat segala informasi yang beredar menjadi sulit dilakukan. Selain itu, dengan adanya papan informasi ini dapat menjadi ajang peningkatan kreativitas siswa/i dengan ikut berkontribusi melalui papan informasi tersebut. Hal ini menjadikan papan informasi nantinya bukan hanya sebagai penyedia informasi semata, namun juga menjadi semacam majalah dinding. Dengan begitu, siswa/i yang memiliki ketertarikan terhadap seni seperti menulis puisi, menggambar, dll yang dapat tersalurkan pula. Kami berharap bahwa setiap entitas di sekolah tersebut dapat menjaga dan memelihara papan informasi tersebut sehingga program ini dapat terus berlanjut.
Hasil Pelayanan	5 buah papan informasi terpasang di SDN Cipinang 05.
Keberlanjutan Program	Program Berlanjut.



Gambar 4.2: Penyerahan Mading ke SDN Cipinang 05

3. Program Pengajaran di SDN Cipinang 05

Tabel 4.6: Pelayanan Pengajaran di SDN Cipinang 05

Bidang	Pendidikan
Program	Program Pengajaran di SDN 05 Cipinang
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Program Pengajaran di SDN 05 Cipinang
Tempat, tanggal	Cipinang, Senin 1 Agustus – 22 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	22 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Dwi Luthfan Prakoso Tim Pelaksana: Solihin, Deki Nur Tajudin, M. Ikhsan Muttaqin, Burhan, M. Sofyan Hadi, Dechy Rahmawati, Putri Ladita, Miftahul Jannah, Anisa Fadilah, dan jajaran guru SDN 05 Cipinang.
Tujuan	Membantu guru sekolah dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswi.
Sasaran	Guru SDN 05 Cipinang, Desa Cipinang, Kec. Rumpin, Kab, Bogor.
Target	6 orang guru SDN Cipinang 05 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.

Deskripsi Kegiatan	Program kegiatan Pengajaran di SDN Cipinang 05 adalah bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 100 di Desa Cipinang. Perencanaan awal dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah saat melakukan survei di Desa Cipinang, kami memiliki beberapa pilhan SD yang ditawarkan oleh pihak desa yang dapat kami perbantukan. Kemudian kami mengunjungi SDN 05 Cipinang dan kami melihat kondisi infrastruktur sekolah yang kurang baik serta jumlah guru yang masih sangat sedikit. Oleh karena itulah, kami berinisiatif dan melalui rekomendasi dari Pak Samsudin selaku perwakilan dari Desa Cipinang bahwa lebih baik kami mengajar di SD tersebut. Kami memberikan pelajaran kepada siswa/i kelas 1 hingga kelas 6 dengan beberapa mata pelajaran seperti Agama Islam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS dan belajar membaca menulis bagi siswa/i kelas 1.
Hasil Pelayanan	10 orang guru SDN 05 Cipinang terbantu dalam mengajar siswa dan siswinya.
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut.



Gambar 4.3: Kegiatan Belajar Mengajar di SD Cipinang 05

4. Perayaan Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus

Tabel 4.7: Perayaan Kemerdekaan Indonesia

Bidang	Sosial
Program	Perayaan Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Perayaan Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus
Tempat, tanggal	Cipinang, Rabu 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Solihin Tim Pelaksana: Solihin, Deki Nur Tajudin, M. Ikhsan Muttaqin, Burhan Hadi, Dechy Rahmawati, Putri Ladita, Miftahul Jannah, Annisa Fadhillah, Dosen Pembimbing (Dr. Herni Ali, MM), dan jajaran Desa Cipinang.
Tujuan	Menyelenggarakan perlombaan HUT RI ke 70.
Sasaran	Perlombaan.
Target	10 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 70 terselenggara.
Deskripsi Kegiatan	Program kegiatan perayaan kemerdekaan Indonesia adalah bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 100 di Desa Cipinang. Kegiatan ini dilaksanakan di RT 7 dan RT 2, RW 4 Desa Cipinang Bogor. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, kami memperoleh informasi bahwa setidaknya sudah 2 tahun tidak ada kegiatan apapun di kedua RT tersebut dalam rangka memeriahkan 17 Agustus yang merupakan hari kemerdekaan Indonesia. Kami kemudian mengadakan perayaan dengan mengadakan beberapa lomba seperti lomba makan kerupuk, lomba balap karung, hingga pertandingan sepak bola. Hadiah yang kami berikan juga sebagian besar adalah alat tulis menulis seperti buku dan pensil karena dirasa lebih bermanfaat bagi anak-anak untuk kebutuhan sekolah mereka. Kegiatan

	ini juga dilaksanakan selama 1 hari penuh dari pagi hingga sore pada tanggal 17 Agustus 2016.
Hasil Pelayanan	10 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 70 terselenggara.
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut.



Gambar 4.4: Perayaan Hari Kemerdekaan RI

5. Pengadaan Plang RT

Tabel 4.8: Pelayanan Pengadaan Plang RT

Bidang	Sosial
Program	Pengadaan Plang RT
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Pengadaan Plang RT
Tempat, tanggal	Cipinang, Rabu 17 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: M. Ikhsan Muttaqin Tim Pelaksana: Solihin, Deki Nur Tajudin, M. Ikhsan Muttaqin, Burhan, M. Sofyan Hadi, Dechy Rahmawati, Putri Ladita, Miftahul Jannah, Anisa Fadilah, Dosen Pembimbing (Dr. Herni Ali, MM), dan jajaran Desa Cipinang.
Tujuan	Menyediakan plang RT untuk para Ketua RT di Desa Cipinang.

Sasaran	Seluruh Ketua RT (7 RT) di RW 4 Desa Cipinang, Kec. Rumpin, Kab, Bogor.
Target	2 Ketua RT (RT 02 dan 07) di RW 04, Desa Cipinang tersedia plang RT.
Deskripsi Kegiatan	Program kegiatan pengadaan plang RT adalah bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 100 di Desa Cipinang. Kegiatan ini dilaksanakan untuk seluruh ketua RT yang berjumlah 7 RT di lingkungan RW 4 Desa Cipinang. Tujuan utama dari pemberian plang RT ini adalah untuk memberikan media informasi bagi seluruh warga mengenai tempat tinggal Ketua RT mereka sehingga para warga tidak mengalami kendala ketika mengurus urusan administrasi maupun hal lainnya. Selain itu, kami melaksanakan program ini setelah melihat bahwa ada ketua RT yang memasang plang RT yang terbuat dari triplek dan ditulis tangan biasa hingga plang RT tersebut sudah terlihat rusak parah. Dari situlah kami berinisiatif memfasilitasi pemberian plang RT ini.
Hasil Pelayanan	2 ketua RT (RT 02 dan 07) di RW 04, Desa Cipinang tersedia plang RT.
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut.

6. Pengadaan Tempat Sampah

Tabel 4.9: Pelayanan Pengadaan Tempat Sampah

Bidang	Sosial
Program	Pengadaan Tempat Sampah
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Pengadaan Tempat Sampah
Tempat, tanggal	Cipinang, Senin 8 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Miftahul Jannah

	Tim Pelaksana: Solihin, Deki Nur Tajudin, M. Ikhsan Muttaqin, Burhan, M. Sofyan Hadi, Dechy Rahmawati, Putri Ladita, Miftahul Jannah, Anisa Fadilah, jajaran guru SDN 05 Cipinang dan Ketua RT 7 Desa Cipinang.
Tujuan	Menyediakan tempat sampah di beberapa lokasi di Desa Cipinang.
Sasaran	SDN 05 Cipinang dan rumah warga RT 02, Desa Cipinang.
Target	6 ruangan kelas di SDN Cipinang 05 dan di 9 rumah warga tersedia tempat sampah.
Deskripsi Kegiatan	Program kegiatan pengadaan tempat sampah adalah bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 100 di Desa Cipinang. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 05 Cipinang dengan memberikan 6 buah tempat sampah sekaligus sticker yang berisi himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, 2 buah tempat sampah juga diberikan untuk warga RT 7. Hal ini kami lakukan karena melihat kebiasaan warga sekitar untuk membuang sampah di kali terdekat dengan tempat mereka tinggal. Ketiadaan tempat sampah dan masih rendahnya untuk tidak membuang sampah di kali membuat kami berpikir untuk memfasilitasi pengadaan tempat sampah. Dengan adanya tempat sampah ini, kami berharap kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya menjadi tumbuh sehingga kebersihan lingkungan juga dapat terjaga.
Hasil Pelayanan	6 ruangan kelas di SDN Cipinang 05 dan di 9 rumah warga tersedia tempat sampah.
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut.



Gambar 4.5: Pengadaan Tempat Sampah

7. Bakti Sosial

Tabel 4.10: Pelayanan Bakti Sosial

Bidang	Sosial
Program	Bakti Sosial
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Bakti Sosial
Tempat, tanggal	Cipinang, Jumat 5 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Anisa Fadilah Tim Pelaksana: Solihin, Deki Nur Tajudin, M. Ikhsan Muttaqin, Burhan, M. Sofyan Hadi, Dechy Rahmawati, Putri Ladita, Miftahul Jannah, Anisa Fadilah, ketua RT 7 dan Pak Samsudin sebagai Kepala Urusan Pembangunan Desa Cipinang.
Tujuan	Memberikan pakaian layak pakai kepada warga RW 04 Desa Cipinang, Kec. Rumpin, Kab. Bogor.
Sasaran	Warga RW 04 Desa Cipinang, Kec. Rumpin, Kab. Bogor.
Target	120 warga di RW 04 mendapatkan pakaian layak pakai.

Deskripsi Kegiatan	Program Bakti Sosial adalah salah satu bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 100 di Desa Cipinang, Kec. Rumpin, Kab. Bogor. Kegiatan ini dilaksanakan untuk seluruh warga RT 7 dengan memberikan pakaian layak pakai untuk orang dewasa maupun anak – anak. Kami membagikan 120 kupon untuk acara tersebut. Pembagian dengan menggunakan kupon dilakukan atas rekomendasi Pak Samsudin selaku kepala urusan pembangunan Desa Cipinang agar tidak terjadi keributan saat pelaksanaan bakti sosial. Kegiatan yang dilakukan saat sore hari di rumah Ketua RT 07 ini dihadiri oleh warga RT 07 dengan antusias. Mereka juga mengharapkan agar dilain waktu kegiatan serupa dapat terlaksana kembali.
Hasil Pelayanan	120 warga RW 04 mendapatkan pakaian layak pakai melalui program bakti sosial ini.
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut.



Gambar 4.6: Kegiatan Bakti Sosial

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan kepada Masyarakat
 I. Renovasi Mushola

Tabel 4.11: Pemberdayaan Renovasi Musholla

Bidang	Pembangunan
Program	Renovasi Mushola
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Renovasi Mushola
Tempat, Tanggal	Mushola Al-Ikhlas, 8 Agustus – 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN SOSIALITA.
Tujuan	Merenovasi dan memberikan sarana-pra sarana Musholla RW 04.
Sasaran	Mushola di RW04.
Target	Mushola Al-Ikhlas di RT07/004 direnovasi dan mendapatkan sarana- pra sarana beribadah.
Deskripsi Kegiatan	Mushola merupakan tempat untuk melakukan ibadah umat muslim. Sehubungan dengan kondisi mushola Al-Ikhlas di RT007/04 yang kurang layak, serta butuh perbaikan, dan juga keinginan masyarakat untuk memiliki mushola yang memberikan kenyamanan dalam beribadah. Untuk membantu mewujudkan keinginan dari masyarakat RT007/04, maka kami mengadakan renovasi mushola untuk memperbaiki kondisi mushola supaya lebih layak digunakan dengan memberikan beberapa kaleng

	<p>cat, plafon, triplek, kayu, dan lain-lain. Kegiatan ini kami lakukan bersama-sama dengan warga sekitar Mushola Al-Ikhlas.</p> <p>Kegiatan ini tidak berlanjut karena kami hanya memberi fasilitas saja. Tetapi pengurus mushola akan merawat fasilitas tersebut.</p>
Hasil Pelayanan	1 Mushola Al-Ikhlas di RT07/004 direnovasi dan mendapatkan sarana- pra sarana beribadah.
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut.



Gambar 4.7: Kegiatan Renovasi Mushola

2. Seminar Kewirausahaan

Tabel 4.12: Pemberdayaan Seminar Kewirausahaan

Bidang	Pendidikan
Program	Seminar Kewirausahaan.
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Seminar Kewirausahaan.
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Cipinang, 24 Agustus 2016.

Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN SOSIALITA.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai dunia bisnis.
Sasaran	Warga RW 04, Desa Cipinang.
Target	15 warga RW04, Desa Cipinang mendapatkan informasi tentang dunia bisnis.
Deskripsi Kegiatan	<p>Program seminar kewirausahaan ini adalah salah satu program kerja yang berbasis seputar dunia bisnis. Kegiatan ini dihadiri oleh warga RT 02 dan 07, Desa Cipinang. Kami, kelompok 100 mempersiapkan kegiatan ini kurang lebih 4 hari, mulai dari permintaan izin untuk menggunakan kantor desa untuk dijadikan tempat seminar, perisapan materi dan konsumsi untuk peserta seminar. Dengan mengikuti seminar ini dapat membuat warga menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran.</p> <p>Program ini tidak berlanjut karena kami hanya memberi informasi saja kepada warga sehingga warga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Hasil Pelayanan	20 warga RW04, Desa Cipinang mendapatkan informasi tentang dunia bisnis.
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut



Gambar 4.8: Seminar Kewirausahaan

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Dalam pencapaian hasil KKN yang dilakukan ada faktor yang menjadi pendorong dan ada juga yang menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan KKN ini.

1. Faktor Pendorong

Faktor yang menjadi pendorong kegiatan KKN ini diantaranya adalah:

- a. Adanya pemberian dana dari program PpMD UIN Jakarta.
- b. Dukungan dari pihak desa, seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa.
- c. Dukungan masyarakat Desa Cipinang.
- d. Antusiasme anak-anak dengan adanya kakak-kakak yang melakukan kegiatan di lembaga sekolah.

2. Faktor Penghambat

- a. Beberapa warga masih ada yang kurang antusias terhadap beberapa acara.
- b. Adanya perbedaan pola pikir dan pendapat, khususnya mengenai keyakinan masyarakat di sana.

*“Pepatah Cina mengatakan orang optimis dapat membuat kapal,
orang pesimis bisa membuat pelampung. Tetaplah berkarya dan
jadilah legenda.*

--Muhammad Ihsan Muttaqin--

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara garis besar sejak dimulainya KKN ini ukuran kesuksesan kami bukan dari bentuk fisik semata tetapi kemanfaatan hasil kerja yang bisa dimaksimalkan dan mampu dijalankan tanpa harus kami secara intens ikut membantu. Hal ini bukan saja mengenai perhitungan lepas tangan melainkan aplikasi hasil kerja sudah seharusnya dilakukan oleh masyarakat. Dengan hal ini penyerapan hasil kerja oleh peserta KKN SOSIALITA diukur secara objektif. Dengan harapan itu Desa Cipinang bisa menjadi desa percontohan pembangunan dengan sumber daya handal dengan zamannya. Adapun program yang berhasil kami laksanakan diantaranya:

1. Program fisik dan non fisik berkat dukungan moril dari masyarakat bisa berjalan dengan baik.
2. Program pendidikan yang berhasil diadakan diantaranya:
 - a. Pengadaan Taman Baca.
 - b. Seminar kewirausahaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Program lingkungan dan pembangunan kami berhasil merenovasi mushalla dan mengadakan tempat sampah.
4. Program sosial kami berhasil mengadakan Bakti Sosial di RT002/04 di Desa Cipinang.

Adapun kesuksesan disokong oleh beberapa faktor penentu yang tentunya sangat vital dalam berjalannya proses kegiatan KKN SOSIALITA:

1. Dukungan aparat desa yang terus mensosialisasikan keberadaan kami di Desa Cipinang. Dengan begitu keamanan kami untuk menjalankan program bisa terjamin.
2. Nasihat tokoh masyarakat dalam memberikan keterangan terkait dengan adat budaya setempat. Hal ini berguna untuk lebih mudah melakukan penetrasi program yang akan dilaksanakan.
3. Tingginya apresiasi para pemuda desa yang tergabung dalam paguyuban pemuda untuk melakukan *sharing* akan konsep membangun desa dan serap curah pendapat. Dengan demikian banyak kaca yang kami bisa pakai terkait pengembangan desa.

4. Ramahnya masyarakat Desa Cipinang sehingga sekat antar mereka dan kami begitu lentur dan ramah. Dengan adanya ini tambahan ketenangan bagi peserta KKN SOSIALITA untuk bisa fokus dengan program kerja.

B. Rekomendasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang secara langsung dilaksanakan oleh mahasiswa dan mahasiswi. Setelah melaksanakan berbagai bentuk pengabdian di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor ada beberapa saran terhadap beberapa pihak terkait. Saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang lebih maksimal kedepannya. Adapun saran- saran tersebut adalah sebagai berikut:

- Aparatur Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Bogor
Kami berharap kepada pemerintah semakin terbuka dengan adanya kegiatan KKN di Desa Cipinang membantu beberapa kegiatan yang ada di desa demi kemajuan desa tersebut.
- Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta
PPM UIN Jakarta diharapkan dapat lebih jelas dalam memberikan informasi terkait dengan kegiatan KKN kepada mahasiswa dan dosen pembimbing seperti informasi waktu dan tempat mengenai pelaksanaan survei yang dilakukan oleh PPM ketika KKN sedang berlangsung.
- Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
Aparat pemerintah di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor diharapkan dapat mendukung secara penuh program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN).
- Tim KKN-PpMM yang Akan Melaksanakan KKN-PpMM di Desa Cipinang pada Masa yang akan Datang
Dalam pelaksanaan KKN yang akan datang sebaiknya lebih difokuskan kepada anak-anak karena mereka ketertarikan yang

tinggi terhadap kegiatan belajar membaca, menulis serta mengaji. Dalam pelaksanaan KKN yang akan datang sebaiknya dapat meneruskan program Taman Baca kami dikarenakan antusias anak-anak yang tinggi dalam hal belajar sambil bermain.

“Keindahan wanita sesungguhnya tidak hanya terletak di wajah yang rupawan melainkan keikhlasan hati untuk memberi dan bermanfaat bagi sekitarnya.”

--Nabila Frida--

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Sekretaris Kepala Desa Cipinang (Bapak Imam)

“Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala*, KKN SOSIALITA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilaksanakan di desa kami, akhirnya sukses sampai satu bulan lamanya. Saya mewakili pengurus Desa Cipinang, memberikan apresiasi kepada seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, karena telah ikut membantu membangun desa kami dari berbagai bidang yang tentu meringankan kerja kami untuk membangun desa. Selain itu dengan sosialisasi selama sebulan lamanya, saya melihat keseriusan serta keaktifan anak-anak KKN SOSIALITA untuk turut serta membantu membangun desa ini.

Banyak hal yang kami rasakan dari adanya bantuan pemikiran serta materil dari berbagai bidang. Ini merupakan suatu perubahan yang berdampak positif yang diberikan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menempatkan para mahasiswa-mahasiswi di desa kami. Dengan latar belakang budaya dan jurusan yang berbeda dari setiap anggota kelompok tidak membuat kami merasa sulit untuk berkomunikasi ataupun risih. Itu membuktikan bahwa peserta KKN SOSIALITA telah dipersiapkan begitu matang oleh universitas untuk ditempatkan di berbagai desa.

Mereka (KKN SOSIALITA) mampu untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat Desa Cipinang. Saya secara sembunyi-sembunyi banyak bertanya bagaimana kerja anak-anak KKN SOSIALITA di Desa Cipinang dengan aparat desa RT/RW dan para tokoh masyarakat. Hasil tanggapannya sangat memuaskan dan menyambut baik kedatangan mereka di desa ini dan saya juga berdiskusi dan memantau perkembangan anak-anak KKN SOSIALITA dalam kerja mereka di Desa Cipinang ini.

Selain itu, saya pribadi sangat kagum dengan sosialisasi yang mereka lakukan di desa ini. Walaupun datangnya mereka dari kampus Jakarta, tetapi kebiasaan mereka di sini sangat sederhana. Tingkah laku dan pakaian yang mereka pakai bisa dibilang benar-benar mencerminkan dari mana mereka berasal sebagai bagian dari kampus Islam. Mereka juga mampu berbaur dengan para pemuda serta anak-anak desa ini dengan baik. Tak pula, saya ucapkan terima kasih kepada para mahasiswa-mahasiswi KKN SOSIALITA yang turut membantu membangun desa ini, serta bapak Herni Ali HT, selaku dosen pembimbing dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang selalu memantau dan mengarahkan para mahasiswa-mahasiswinya dengan baik. Semoga kegiatan KKN seperti ini diadakan setiap tahunnya di desa kami ini. Semoga diberikan balasan pahala oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.”

(Wawancara 23 Agustus 2016)

2. Ketua RT 07/RW 04 Kampung Gunung Cabe (Bapak Madun)

“Assalamualaikum Wr, Wb. Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membantu dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang diadakan di Desa Cipinang ini. Dengan kehadiran mereka, kami merasa sangat terbantu dalam kegiatan-kegiatan yang ada di desa ini sehingga kehadiran mereka membawa dampak yang positif untuk desa ini.

Salah satu kegiatan yang diikuti oleh para mahasiswa KKN SOSIALITA adalah merenovasi musholla. Musholla ini memang perlu direnovasi agar dapat digunakan oleh masyarakat setempat. Mereka (KKN SOSIALITA) memberikan bantuan berupa materil serta pikiran dan tenaga untuk merenovasi musholla ini sehingga musholla ini dapat digunakan oleh masyarakat setempat berkat bantuan mereka atas izin Allah SWT.

Berbagai kegiatan lain pun mereka ikuti seperti acara 17 Agustusan yang diadakan di desa ini. Mereka turut serta memberikan bantuan dari bantuan materil serta pikiran dan

tenaga, sehingga acara 17 Agustusan ini dapat dilaksanakan dengan meriah dan sukses. Meskipun anak-anak kecil yang menjadi peserta lomba, namun acara tersebut begitu meriah karena keseriusan dan keaktifan mereka dalam acara tersebut.

Mereka (KKN SOSIALITA) juga turut mempersembahkan kegiatan taman baca yang diikuti oleh anak-anak Desa Cipinang ini. Mereka (KKN SOSIALITA) mampu berkomunikasi dan bersosialisasi kepada masyarakat. Sehingga kegiatan taman baca, disambut baik dan antusias dari masyarakat setempat untuk anak-anak mereka agar belajar di taman baca. Hal ini merupakan pancingan bagi anak-anak sejak dini untuk belajar.

Saya ucapkan sekali lagi ucapan terima kasih sebesar-besarnya telah membantu membangun Desa Cipinang ini kepada para mahasiswa-mahasiswi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta karena kehadiran mereka membawa perubahan dan dampak positif bagi Desa Cipinang ini. Semoga jika ada umur, kita dapat berjumpa kembali. Semoga apa yang mereka lakukan dapat balasannya di dunia dan diakhirat oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.”

(Wawancara 2 September 2016)

3. Guru Kelas VI SDN Cipinang 05 (Pak Gandi)

“Saya mewakili kepala sekolah dan staff guru lainnya mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa-mahasiswi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah turut membantu dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Cipinang 05, Kec. Rumpin Kab. Bogor. Dengan adanya kehadiran mereka (KKN SOSIALITA), kegiatan belajar mengajar menjadi terbantu dan meringankan kerja kami selaku tenaga pengajar di sekolah ini.

Mereka (KKN SOSIALITA) dari berbagai latar belakang budaya dan jurusan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tetapi mereka dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik di Sekolah Dasar Negeri Cipinang 05 sehingga kehadiran mereka disambut baik dan antusias oleh staff guru anak-anak Sekolah

Dasar ini sehingga anak-anak mungkin dapat lebih giat lagi dalam belajar dan tidak jenuh dalam belajar.

Mereka (KKN SOSIALITA) dapat bekerja sama dengan baik kepada para staff guru Sekolah Dasar Negeri Cipinang 05 sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diatur dan dilaksanakan dengan lancar tanpa kendala. Serta mereka juga tepat waktu untuk datang dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tidak ada kendala dalam kegiatan belajar mengajar ini.

Saya sekali lagi mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa-mahasiswi KKN UIN Syarif Hidayatullah yang telah membantu kegiatan belajar mengajar dan memberikan bantuan materil berupa papan informasi serta tempat sampah. Namun, kami dari pihak sekolah tidak dapat memberikan apa-apa selain ucapan terima kasih. Semoga apa yang kalian lakukan ini, diberikan ganjarannya oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.”

(Wawancara 23 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

I

PERJALANAN 30 HARI DI CIPINANG

(Oleh: Nabila Frida)

Kelompok KKN 100 SOSIALITA adalah kelompok KKN yang dibentuk oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. SOSIALITA adalah singkatan dari Solid dan Siap Menghadapi Realita. SOSIALITA terdiri dari 11 orang yang berbeda fakultas. Di bawah ini berisi cerita dan pengalaman-pengalaman yang saya alami selama KKN di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Hanya bisa menghela nafas

KKN merupakan tiga huruf yang menarik sekali atau beberapa orang saja yang bersemangat dengan KKN dan saya tidak masuk dalam kategori itu. Dalam benak saya, KKN memiliki arti jauh dari rumah, tinggal di desa antah-berantah, desa yang jauh dari peradaban. Sebagai seorang dengan tipe kepribadian introvert, tentu akan sangat sulit bagi saya untuk beradaptasi di lingkungan baru merupakan faktor lainnya mengapa saya tidak ingin menjalani KKN.

Saya dan kelompok saya ditempatkan di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Untuk mengetahui kondisi Desa Cipinang dan membuat program kerja kelompok maka saya beserta anggota kelompok lainnya melakukan survei ke lokasi. Sebelum survei pertama beberapa teman saya bahkan melakukan *searching* (kegiatan berselancar di internet) untuk mengetahui seperti apa Desa Cipinang sebenarnya dan info-info yang menurut saya aneh lah yang didapatkan seperti mitos-mitos yang berada di Desa Cipinang.

Saya mendapat giliran dalam survei kedua. Tim pertama yang melakukan survei mengirimkan beberapa foto mengenai kondisi Desa Cipinang dan itu tidak membuat saya lebih baik atau bersemangat untuk KKN seperti foto kantor desa yang kurang mendapat perawatan, kondisi desa yang kering, dan terutama kondisi jalannya yang sangat rusak yang membuat saya hanya terdiam tak mampu berkata apa-apa dan semua itu terbukti saat saya melakukan survei. Dengan menempuh medan

jalan yang luar biasa, saya dan tim survei kedua berusaha tetap menikmati perjalanan walaupun dalam hati saya sudah sangat ingin meminta pulang. Selama perjalanan saya memikirkan dan terkejut betapa jauhnya lokasi Desa Cipinang dari pusat kota (ibukota). Belum selesai dengan pikiran saya mengenai jauhnya Desa Cipinang, saya dan teman-teman tim survei kedua sampai di Kantor Desa Cipinang, lagi-lagi saya terkejut dengan kondisi sebenarnya dari Desa Cipinang.

Truk-truk besar lewat bolak-balik membawa hasil tambang dari gunung di jalan yang rusak parah ditambah dengan cuaca yang sangat panas (saya dan yang lainnya sampai di lokasi sekitar pukul 11). “kering dan panas” merupakan kata yang terus berputar di dalam pikiran saya ketika sampai di Desa Cipinang. Belum selesai dengan keterkejutan saya, saya harus langsung memulai mengumpulkan beberapa data untuk membuat program kerja yang akan saya dan teman-teman saya lakukan selama sebulan di Desa Cipinang.

Setelah melakukan survei melihat langsung bagaimana kondisi Desa Cipinang, saya terus-menerus berpikir apakah saya bisa tinggal di daerah seperti itu dan yang terpenting apakah saya mampu menjalani program kegiatan atau kerja kelompok dengan baik sedangkan sebelum keberangkatan saja saya sudah merasa tidak nyaman jika harus tinggal selama sebulan di desa tersebut.

Keluarga Baru

Saya dan teman-teman kelompok berangkat ke Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor pada hari Selasa, 26 Juli 2016. Kebetulan saya, Luthfan, Solihin, berangkat terlebih dahulu untuk mencari tempat yang akan kami tinggali selama sebulan kedepan dan akhirnya memutuskan tinggal di kontrakan yang berada di kampung Tegal Kiari yang merupakan daerah garapan atau daerah lokasi KKN kelompok 98. Cukup jauh memang dari tempat saya dan kelompok bertugas yang berada di Kampung Gunung Cabe. Pada minggu pertama KKN belum terlihat konflik dalam kelompok saya. Pada minggu kedua lah konflik-konflik mulai bermunculan namun bukan konflik yang besar, hanya kesalahpahaman dan masih proses beradaptasi dengan teman sekelompok yang tentunya memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda.

Solihin, sang ketua kelompok yang awalnya saya menilai dia merupakan sosok yang agamis dan tenang, namun ternyata pandangan saya tersebut

salah besar. Solihin merupakan tipe yang santai, terlewat santai menurut saya. Sikap santai dan tidak serius solihin lah yang cukup sering memicu konflik dalam kelompok. Salah satu konflik yang terjadi karena sikap santainya yaitu terlambatnya salah satu program kerja yang membuat saya dan teman-teman kelompok cukup kewalahan mengatasinya.

Luthfan, wakil ketua yang terkadang merambat sebagai ketua karena selalu mengontrol atau mengawasi urusan sekretaris dan bendahara. Luthfan memiliki sifat yang humoris namun serius ketika rapat dan saat sedang mengerjakan tugasnya. Luthfan merupakan orang tersibuk di antara yang lainnya karena selain kuliah ia juga memiliki banyak kegiatan di luar kampus yang membuat saya pribadi kagum sama dia.

Dechy, wakil sekretaris yang memiliki sifat dan kepribadian pendiam. Dia lah orang paling tenang di kelompok SOSIALITA. Tidak pernah mengeluh saat saya sebagai sekretaris umum meminta ia tidur larut untuk membantu saya dalam menyusun laporan ataupun membuat jadwal kegiatan selama KKN berlangsung. Selalu mengatakan “kita kerjain bareng-bareng” saat saya lelah karena tumpukan tugas yang harus diselesaikan yang tentunya membuat saya bangkit lagi.

Ladita, bendahara umum kelompok SOSIALITA. Orang yang cukup sulit saya tebak sifat dan kepribadiannya. Saat tinggal saat KKN lah saya baru mengetahui sifatnya. Dita memiliki sifat cukup ceria namun tidak mudah untuk bergaul. Dia lah yang menurut saya memakan proses paling lama untuk beradaptasi dengan teman-teman kelompok SOSIALITA.

Miftahul Jannah (Jane), ibu bendahara yang memiliki kepribadian lucu namun cukup meledak-ledak saat emosi. Sosok Jane lah yang saya anggap kakak atau sering jadi tempat curhat saya. Jane juga sangat sigap dan tegas dalam melaksanakan tugasnya sebagai bendahara, *well* saya rasa dia memang cocok sebagai bendahara.

Deki, penanggung jawab momen-momen kegiatan kelompok SOSIALITA selama KKN. Ia memiliki sifat paling penyabar dan alim diantara anggota kelompok lainnya. Ia juga merupakan *chef* (koki) utama kelompok SOSIALITA karena hanya dia yang bisa memasak diantara anggota kelompok pria yang lain. Selain menjadi penanggung jawab setiap momen SOSIALITA, Deki juga memiliki tugas tambahan sebagai *translator* karena

hanya dia dan Mim (teman kelompok saya yang lain) lah yang dapat berbahasa sunda.

Muhammad Ihsan Muttaqin (Mim), merupakan orang terhumoris di kelompok SOSIALITA. Ia memiliki ciri khas logat sundanya tiap kali ia berbicara. Mim memiliki sifat mudah bergaul dengan siapa saja, karena sifatnya itulah saya dan teman-teman kelompok sering mendapat bantuan dalam menjalani program kerja atau kegiatan selama KKN di Desa Cipinang.

Burhanudin, merupakan pria tertampam di kelompok SOSIALITA (karena hidungnya yang sangat mancung). Kesan pertama saya terhadap Burhan yaitu Burhan merupakan orang pendiam namun kesan tersebut runtuh saat KKN dimulai. Burhan pada dasarnya memiliki selera humor yang baik dan selalu siap saat ada yang meminta bantuannya.

Anisa (Ica), sosok wanita tangguh kelompok SOSIALITA, mungkin karena ia dapat melakukan beladiri Taekwondo. Ia juga yang memimpin pendakian kelompok SOSIALITA ke Gunung Munara.

Hadi, orang paling bersemangat dalam menjalani KKN. Dia selalu “tergebu-gebu” dalam melakukan sesuatu. Ingin melihat ia tidak tergebu-gebu? Berikanlah buku sejarah maka sifat tergebu-gebunya akan memudar perlahan dan ia akan menjadi sosok yang tenang.

Momen kebersamaan saya dan teman-teman kelompok SOSIALITA yang pertama dan yang tak terlupakan yaitu saat saya dan teman-teman mendaki Gunung Munara untuk refreshing setelah seminggu menjalankan program kerja (proker). Sebelum hari keberangkatan mendaki Gunung Munara, saya terus menerus berpikir ragu pada diri saya apakah saya akan berhasil sampai puncak dengan kepribadian yang saya punya tetapi saya mencoba meyakinkan diri saya, saya pasti bisa dan pada dasarnya saya tidak mau dibilang lemah oleh teman-teman yang lain. Awalnya saya pikir itu hanya akan jadi wacana dan, ternyata tidak. Saya dan teman-teman perempuan lah yang paling bersemangat. Bangun pukul 2 pagi, persiapan keberangkatan dan pendakian yang tentunya diawali dengan doa. Tiba di situs Gunung Munara sekitar pukul 02.30 pagi dan langsung pendakian. Hanya dengan bermodalkan pengalaman Ica mendaki Gunung Munara beberapa tahun lalu dan bisa dikatakan nekat. *Alhamdulillah* kami selamat sampai puncak sebelum sekitar pukul 04.30 pagi. Saya bingung, takjub, entah kata apa yang

harus saya gunakan untuk menggambarkan apa yang ada di hati dan pikiran saya ketika saya dan teman-teman kelompok SOSIALITA sampai di puncak. Saya tipe orang yang tertutup, lebih suka menyendiri entah untuk menonton film atau baca buku, tidak suka melakukan hal-hal atau tugas yang membutuhkan tenaga fisik ekstra, berhasil sampai di puncak gunung. Saya tidak percaya jika diri saya berhasil sampai ke puncak gunung. Mungkin menurut teman-teman atau orang lain yang pernah mendaki gunung yang ketinggian puncaknya jauh lebih tinggi dibanding puncak Gunung Munara pasti akan menganggap jika mendaki puncak Gunung Munara tidak ada apa-apanya dibanding mendaki puncak gunung lain. Namun bukan seberapa tinggi puncak Gunung Munara yang berhasil saya taklukan melainkan saya berhasil menaklukan atau mengalahkan ego saya untuk tetap berada di zona nyaman yang saya buat untuk diri saya dan saya berhasil melakukan itu bersama dengan teman-teman kelompok SOSIALITA. Tentunya momen ini tidak akan pernah saya lupakan selama hidup saya.

Momen kedua yaitu ketika saya dan kelompok akan berangkat ke taman baca pada sore hari yang kebetulan saat siangya hujan. Untuk menuju ke taman baca, saya dan teman-teman kelompok harus menyeberangi jalan utama yang sangat berlumpur hingga teman saya berkata “KKN nih kita, bener KKN” yang membuat saya dan teman-teman lainnya tertawa.

Momen ketiga yaitu ketika saya dan teman-teman memutuskan pergi ke Curug Rahong. Ide untuk pergi ke curug sebenarnya karena diajak oleh pemuda yang tinggal dekat dengan kontrakan tempat kami tinggal selama KKN. Saya dan teman-teman berangkat pada hari minggu bersama Abeng dan Romi sebagai pemandu saya dan teman-teman karena hanya mereka yang tahu jalan dan mereka pula lah yang mempunyai ide ke curug ini. Saya dan teman-teman berangkat sekitar pukul 8 pagi dengan mengendarai enam sepeda motor. Curug Rahong ini letaknya jauh lebih kedalam Rumpin. Selama perjalanan saya sibuk mengamati sawah-sawah yang memang jarang saya temukan. Jangan berpikir perjalanan menuju Curug Rohang itu mudah. Medan jalan yang saya dan teman-teman tempuh sangat sulit dengan tingkat jalan rusak parah ditambah saya dan teman-teman yang hanya mengendarai motor harus bersaing dengan truk-truk besar pengangkut yang berisi batu-batu besar dan pasir hasil tambang dari gunung. Bayangkan jika dengan jalan rusak parah dimana banyak terdapat lubang-lubang besar disepanjang jalan,

saya dan teman-teman berada disamping truk-truk besar itu lalu batu yang diangkut truk-truk itu jatuh menimpa saya dan teman-teman? Jika diingat-ingat lagi hal itu, saya tidak henti bersyukur bahwa saya dan teman-teman selamat. Selama perjalanan pun tidak henti bertanya-tanya dalam pikiran saya, bagaimana mereka (warga) hidup dan tinggal di daerah yang seperti itu? Setelah melewati perumahan warga dan sawah-sawah, saya dan teman-teman masuk ke dalam kawasan pertambangan dan posisinya cukup dekat dengan jalan yang saya lewati jadi kami dapat melihat dengan dekat batu-batu dan pasir diangkut ke truk besar. Saat melewati kawasan pertambangan, saya dapat melihat dengan jelas kondisi gunung yang telah berubah karena terus digali atau bisa disebut dengan pengerusakan alam. Sampailah saya dan teman-teman ke kawasan Curug Rahong. Sebelum sampai di curug, saya dan teman-teman harus sedikit mendaki yang tentu saja medannya tidak sama seperti Gunung Munara. Saat sampai di curug, saya dan teman-teman harus menyebrangi sungai kecil tetapi arus airnya sangat deras dan batu untuk tempat saya dan teman-teman berpijak sangat licin yang membuat saya terjatuh dan menimbulkan luka cukup parah dimana kuku saya terkelupas dan kaki saya terluka cukup dalam yang sebenarnya membuat saya tidak dapat berjalan dengan medan yang sulit (untuk sampai ke tengah kolam air di curug harus melewati batu-batu besar) tetapi saya tidak memberitahu teman-teman yang lain karena takut merusak suasana teman-teman kelompok yang senang karena liburan ke curug ini. Saya dan teman-teman menikmati bermain air selama sekitar 2 jam sebelum memutuskan untuk pulang kembali ke kontrakan. Saat perjalanan pulang, saya dan teman-teman mengambil jalan pintas. Jalannya sempit dan cukup curam. Saya yang “diboncengi” Burhan cukup was-was dengan medan jalan seperti itu. Ada satu jalan dimana jalan merupakan jalan turunan yang sangat tajam. Jujur, saya sangat ketakutan tetapi Burhan berkata pada saya untuk teriak. Well, saya dan Burhan teriak cukup keras namun saat sampai di bawah kami tertawa geli. Liburan ke curug ini cukup membuat saya trauma karena medan jalan yang harus ditempuh sangat luar biasa (dalam konteks negatif) dan insiden kecelakaan kecil yang saya alami saat di curug. Tetapi jika ingin liburan atau *touring* walaupun harus melewati medan jalan yang lebih sulit dari perjalanan ke Curug Rohang asalkan bersama mereka lagi maka saya tidak akan mengatakan tidak.

Momen yang keempat yaitu ketika saya, Dechy, Burhan dan Deki pergi keluar desa saat sore hari untuk mencetak foto kenang-kenangan yang akan diberikan kepada anak-anak di tempat kami tinggal. Setelah mencetak foto, saya meminta untuk jalan-jalan sebentar dan mereka setuju. Pertama, saya meminta ke kawasan hutan Bogor yang dilindungi (lebih tepatnya hanya dari luar kawasan tersebut). Dikelilingi pohon-pohon besar, suasana di tempat tersebut sangat sejuk. Sampai saya dan Deki berhenti sebelum jalan turunan yang ditutupi pohon-pohon bambu, yang membuat saya dan Deki tidak berpikir dua kali untuk putar balik. Setelah itu saya, Dechy, Deki, Burhan tidak tahu mau kemana yang akhirnya hanya berjalan lurus saja. Di tengah perjalanan, saya bertemu dengan Mim, Solihin, Hadi, Abeng dan Romi yang entah mau pergi kemana. Mereka mengajak saya dan yang lain untuk mengikuti mereka dan saat sampai di tempat tujuan, tanpa sadar saya tersenyum sangat senang karena tempatnya yang sangat indah. Hanya jalanan lurus, yang diselimuti dahan dan daun-daun pohon dan dikelilingi ilalang. Saya dan teman-teman mengabadikannya dengan foto bersama. Dan saat selesai dengan sesi foto, saya tersadar jika sore itu adalah sore terakhir saya dan teman-teman di Desa Cipinang.

Selama sebulan lamanya saya tinggal dan berbagai momen yang saya jalani bersama mereka tentunya membuat saya makin mengenal mereka dimana mereka lah keluarga yang saya miliki selama KKN berlangsung.

Cipinang....

Selama saya melaksanakan KKN di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor banyak sekali hal baru yang saya pelajari. Pertama dalam segi *culture* atau budaya. Sebagai contohnya dilarangnya penggunaan speaker untuk masjid dan permainan kartu. Bisa anda bayangkan jika masjid tidak memiliki speaker untuk adzan? Hasilnya saya sangat jarang mendengar suara adzan selama tinggal sebulan di Desa Cipinang. Lalu permainan kartu. Kontrakan tempat saya dan teman-teman tinggal bisa dikatakan terbuka (khususnya tempat teman-teman cowok kelompok SOSIALITA). Hanya saat tidur dan pergi saja pintu dan jendela ditutup. Saat sedang istirahat setelah beraktifitas, terkadang kami bermain kartu uno dan jenis permainan *poker*. Lalu malamnya saat sedang rapat untuk kegiatan besok, salah satu teman saya yang bernama Hadi mengatakan jika sebaiknya tidak bermain *poker* dikarenakan *mindset* warga sekitar jika melihat

kartu tersebut sama dengan bermain judi. Emosi saya meledak saat Hadi berkata seperti itu. Bagaimana di zaman seperti ini masih ada pikiran seperti itu terlebih saya dan teman-teman tidak menggunakan uang sepeser pun saat bermain. Jenis permainan yang saya dan teman-teman lakukan termasuk dalam kategori olahraga yang disebut *bridge* sama halnya seperti catur, olahraga yang tidak menggunakan fisik dan karena alasan yang tidak logis itulah yang membuat emosi saya meledak. Namun akhirnya saya coba memahami jika budaya di Desa Cipinang berbeda dengan tempat dan lingkungan saya tinggal dan sudah jadi kewajiban saya untuk menghormati budaya yang dimiliki masyarakat Desa Cipinang.

Dari segi agama, nilai agama di Desa Cipinang masih sangat kental. Seperti pengajian dan masjid antara laki-laki dan perempuan dipisah. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai keyakinan masing-masing dan saya termasuk tipe yang tidak suka bila ada yang berusaha memberikan doktrin-doktrin yang menyimpang dari keyakinan dan kepercayaan yang saya miliki. Oleh karena itu, untuk hal ini saya tidak bisa berpendapat banyak karena saya menghormati apa yang mereka yakini dan percaya.

Dari segi pendidikan, sangat disayangkan sekali menurut saya Desa Cipinang yang berada di Kabupaten Bogor dimana Bogor itu dekat dengan Jakarta masih mengalami keterbelakangan. Dilihat dari sarana dan prasarana sekolah serta jumlah pengajar yang menurut saya terbilang sangat kurang sedangkan berdasarkan hasil jawaban anak-anak yang sering bermain ke tempat saya dan teman-teman tinggal, mereka cukup bersemangat untuk belajar dan sekolah. Mereka akan tambah semangat bersekolah jika sarana dan prasarana sekolah memadai (menurut pendapat saya).

Terlebih dari yang telah saya sebutkan, saya mendapat banyak sekali pembelajaran hidup selama saya tinggal di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Untuk Cipinang

Jika saya menjadi bagian dari warga Desa Cipinang, maka saya akan berusaha untuk memberdayakan sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap warga Desa Cipinang. Cipinang memiliki potensi dalam bidang sumber daya alamnya. Jika sumber daya manusianya mampu mengelola sumber daya alam yang dimiliki Desa

Cipinang dengan baik, tentunya Desa Cipinang akan menjadi desa yang maju. Lagi, bagi saya hal utama yang perlu dibenahi adalah pendidikan. Beberapa anak memang bersemangat dalam bersekolah namun beberapa lainnya sudah menyerah bahkan sebelum lulus dari Sekolah Dasar. Ada juga yang sudah berniat untuk tidak melanjutkan ke jenjang SMP setelah lulus SD karena ingin bekerja yang akhirnya hanya menjadi buruh. Sangat disayangkan masih sekecil itu sudah ingin menjadi buruh. Jika mereka meneruskan jenjang pendidikannya hingga ke bangku kuliah, maka peluang untuk hidup lebih baik semakin besar. Semoga dengan kedatangan saya dan teman-teman kelompok untuk mengabdikan di Desa Cipinang memotivasi anak-anak di sana untuk terus bersekolah.

SUKA DAN DUKA KKN SOSIALITA

(Oleh: Dechy Rahmawati)

Awal Sebelum Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Sebelum dimulainya Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya sudah mencari teman satu jurusan dan sudah membagi kelompok, namun sistem baru sudah diterapkan oleh pihak PPM dimana anggota kelompok serta lokasi ini sudah ditetapkan oleh PPM yang nantinya akan ditempatkan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ketika itu para mahasiswa menanggapi bahwa sistem baru ini adalah kendala terbesar KKN yang akan dihadapinya, sebab anggota kelompok yang didapat oleh para mahasiswa adalah mahasiswa yang belum dikenal, serta lokasi yang ditentukan belum diketahui pula.

Setelah diumumkan anggota kelompok dan lokasi yang dituju oleh pihak PPM, saya mendapat kelompok 100 yang terdiri dari 11 orang, yakni 5 perempuan dan 6 laki-laki. Anggota kelompok tersebut dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Lokasi yang didapat dalam anggota kelompok saya yaitu di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Dengan adanya pembekalan KKN serta pengumpulan anggota kelompok, mahasiswa duduk di tempat yang sudah ditentukan anggota kelompoknya oleh pihak PPM. Saya belum mengenal anggota kelompok saya, dan saya memperkenalkan terlebih dahulu kepada anggota kelompok saya. Selesai pembekalan saya dan anggota kelompok saya berkumpul untuk berkenalan lebih dekat serta dapat bekerja sama dengan baik dan tanggung jawab dalam pelaksanaan KKN ini.

Untuk siap dalam menjalankan KKN ini saya harus lebih mandiri, bekerja keras, disiplin, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun KKN yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2016 selama satu bulan. Dengan di adakannya KKN ini dari semua Fakultas kecuali Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, dari ketiga fakultas tersebut memang tidak ada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Anggota Kelompok KKN yang Menyenangkan dan Tidak Terlupakan

Setelah ditentukan kelompok anggota masing-masing, keesokan harinya saya dan kelompok saya berkumpul untuk membicarakan lokasi tempat KKN, dan akhirnya saya dan kelompok saya memutuskan rapat pada setiap hari Kamis jam 15.00. Pada hari Kamis sore saya dan kelompok saya berkumpul kembali, dalam suasana berkumpul saya belum begitu dekat dengan anggota kelompok, lalu rapat tersebut membicarakan survei lokasi KKN kelompok saya yang berada di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Bogor.

Kemudian seminggu setelah pembekalan KKN saya dan anggota kelompok pergi survei ke tempat lokasi KKN di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Bogor. Namun survei pertama hanya perwakilan anggota kelompok saja yaitu, Muhammad Solihin, M. Ihsan Muttaqin, Burhanudin dan saya, lalu dari situlah saya dekat dengan mereka. Tiba di lokasi Kantor Desa Cipinang, saya dan anggota kelompok bertemu dengan Bapak Imam sebagai Sekretaris Desa Cipinang. Saya dan anggota kelompok berkunjung ke rumah Bapak RW diantar oleh Bapak Imam untuk mengenal warga. Pada survei yang terakhir saya dan anggota kelompok mewawancarai Kepala Desa dan Bapak RT mengenai lingkungan masyarakat dan tempat tinggal di RT 02 RW 04.

Pada tanggal 26 Juli, saya dan anggota kelompok bersiap-siap untuk pergi ke tempat lokasi KKN yang kami tuju untuk mengangkut barang-barang peralatan dan perlengkapan lainnya dengan menggunakan mobil *pick up* ke tempat lokasi KKN. Saya dan anggota kelompok pergi dengan mobil pribadi punya teman saya yang bernama Anisa Fadilah. Akhirnya saya dan anggota kelompok pergi menuju ke tempat lokasi KKN pada pukul 15.30, dalam perjalanan saya dan anggota kelompok berbincang-bincang di dalam mobil, dari situlah kami sudah sangat akrab.

Hari esoknya saya dan anggota kelompok bersosialisasi kepada warga masyarakat dan mengunjungi ke rumah Bapak Obay selaku ketua RT 02. Namun saya dan anggota kelompok mengunjungi rumah warga, mushola. Warga di wilayah RT 02 sangat ramah dan sopan, tetapi berbicara sunda, sehingga saya dan beberapa anggota kelompok tidak ada yang mengerti sunda. Adapun yang mengerti berbicara sunda itu Muhammad Ihsan Muttaqin dan Deki Nur Tajudin. Setelah mengunjungi rumah warga, saya

dan anggota kelompok melanjutkan perjalanan mengunjungi mushalla dan dalam perjalanan melewati kebun dan sawah, saya dan anggota kelompok untuk foto-foto dahulu. Ketika tiba di mushalla saya dan anggota kelompok melihat keadaan mushalla yang harus di renovasi.

Pada minggu pertama saya dan anggota kelompok membagikan tugas untuk mengajar di SDN Cipinang 05, menjaga dan membereskan rumah kontrakan serta memasak untuk makan sehari-hari kami. Jadwal saya mengajar SD kelas 2 dan kelas 4 bersama teman saya yang bernama Miftahul Jannah atau biasa dipanggil Jane. Sedangkan untuk mengajar di taman baca yaitu seluruh anggota kelompok pada setiap hari Senin – Jumat jam 16.00. Setelah itu saya mengenal karakter sifat dan kepribadian yang berbeda-beda dari anggota kelompok.

Solihin, sebagai ketua kelompok yang awalnya saya menilai dia adalah orang yang humoris, tegas dan bijak, namun ternyata tidak seperti yang saya pikirkan. Namun dengan sikapnya yang santai itu lah yang cukup sering memicu konflik dalam kelompok sehingga membuat anggota kelompok saya marah dan kesal.

Dwi Lutfhan, sebagai wakil ketua yang dengan tingkah lakunya yang lucu membuat teman-teman tertawa. Lutfhan memiliki sifat yang humoris, tegas dan serius dalam mengatur jalannya rapat. Ia juga selalu mengingatkan kegiatan kerja program.

Nabila Frida, sebagai sekretaris yang selalu mengingatkan laporan kegiatan individu, Bila juga memiliki sifat yang manja, baik, rajin membantu. Dia orang yang lucu, mudah bergaul dengan teman-temannya, dia juga tidak pernah mengeluh saat mengerjakan tugas kesekretariatnya.

Miftahul Jannah biasa di panggil Jane, ia sebagai bendahara yang sifatnya tegas dalam mengatur laporan keuangan, namun ia juga sebagai teman curhat saya yang selalu ada. Jane juga memiliki kepribadian yang lucu dan baik, namun cukup *meledak-ledak* saat emosi.

Putri Ladita, dengan sifatnya yang jutek, susah bergaul dengan teman-temannya, ia juga jago dalam bidang memasak. Dia yang orang asyik di ajak curhat, namun sulit bergaul dengan teman-teman yang lainnya.

M. Ihsan Muttaqin biasa di panggil Mim, adalah orang terhumoris. Mim memiliki ciri khas logat sundanya tiap kali ia berbicara. Ia memiliki sifat yang mudah bergaul dengan siapa saja, dan mau membantu dalam menjalani program kerja. Dia juga orang yang sangat lucu ketika sedang bercanda.

Burhanudin, memiliki sifat yang pendiam dan baik. Walaupun dia pendiam, tetapi dia juga orang yang mudah untuk bergaul dengan sekitarnya.

Anisa Fadilah, sosok wanita yang tegas, tangguh, baik, dan dewasa. Ia juga mempunyai hobi beladiri Taekwondo. Ia juga memiliki sifat yang tomboy, bahkan mudah bergaul dengan teman-temannya.

Sofyan Hadi, orang yang selalu *tergebu-gebu* dalam melakukan sesuatu. Dia juga orang yang semangat dalam menjalani KKN. Hadi termasuk tipe yang suka marah-marah, sifatnya yang mudah marah-marah itulah yang kurang disukai oleh anggota lainnya.

Deki Nur Tajudin, penanggung jawab. Ia memiliki sifat paling penyabar dan alim di antara anggota kelompok lainnya. Ia juga jago memasak, bahkan dijuluki sebagai “perawan” karena yang sehariannya mencuci baju, menyetrika, dan bersih-bersih. Dia lah orang yang paling rajin di antara anak-anak cowok lainnya.

Minggu kedua bertepatan dengan hari libur saya dan anggota kelompok pergi ke Situs Gunung Munara yang letaknya tidak jauh dari tempat lokasi KKN, kami berencana pergi jam 2.00 pagi karena anak laki-laki susah untuk dibangunkan, pada akhirnya kami memutuskan pergi jam 3.00 pagi. Setelah sampai tujuan, saya dan anggota kelompok berdoa terlebih dahulu sebelum berjalan menaiki Puncak Gunung. Dengan perlahan-lahan kami berjalan menggunakan senter, langit yang masih begitu gelap, saat di pertengahan jalan saya dan anggota kelompok sudah mulai lelah, dan kami pun beristirahat sejenak.

Saya dan anggota kelompok melanjutkan perjalanan untuk sampai ke puncak gunung. Namun belum lama beristirahat, teman saya yang bernama Putri Ladita, sudah mulai merasakan lelahnya karena memang perjalanannya masih sangat jauh. Kami pun beristirahat kembali untuk minum dan makan – makanan ringan, di sela –sela istirahat saya dan anggota kelompok mengobrol dan bercanda untuk menghilangkan rasa lelah.

Akhirnya kami tiba di atas puncak Gunung Munara jam 4.30 pagi, lalu saya dan anggota kelompok melihat *sunrise* yang begitu indah dan udaranya sangat sejuk. Saya sangat senang ketika sampai di atas puncak Gunung Munara karena pertama kalinya saya naik gunung sampai puncak. Kami bersuka ria dan foto-foto bareng di atas puncak gunung yang membuat hubungan kami begitu sangat akrab dan bahkan sudah seperti keluarga.

Namun ketika saya dan anggota kelompok ingin foto bersama di atas Puncak Gunung dengan memakai banner, lalu kami kebingungan mencari banner yang tiba-tiba hilang, ternyata teman saya yang bernama Burhanudin meninggalkan banner yang dibawanya entah dimana banner tersebut di tinggalkannya. Kemudian Burhan meminta maaf atas kehilangan banner, dan anggota kelompok memaafkan Burhan yang telah meninggalkan banner tersebut.

Waktu sudah menunjukkan jam 08.00 pagi, kami turun dari atas puncak gunung untuk pulang ke kontrakan, setelah sampai di bawah (kaki gunung) Burhan mengingatkan banner kembali yang telah hilang sehingga anggota kelompok menyarankan Burhan untuk melupakan banner tersebut agar burhan tidak mengingatkannya kembali. Di bawah (kaki gunung) Gunung Munara saya dan anggota kelompok foto-foto kembali dengan suasana riang gembira.

Sore hari setelah mengajar di taman baca, saya dan anggota kelompok jalan-jalan sore di sekitar dekat kontrakan yang ramai dan akhirnya kami bermain di sawah nan hijau dipenuhi padi-padi yang sudah menguning. Saya dan anggota kelompok tidak lupa untuk foto-foto, dan akhirnya kami menelusuri sepanjang sawah itu dan banyak petani sedang menggabah padi. Disitulah saya sangat senang ketika bermain di sawah sambil bercanda, mengobrol dengan anggota kelompok. Waktu sudah sore kami kembali ke kontrakan yang tidak jauh dari sawah tersebut.

Ketika pagi hari, saya dan sebagian anggota kelompok bersiap-siap untuk mengajar di SDN Cipinang 05, sebagian yang tidak mengajar itu memasak dan merapihkan kontrakan. Ada saja perbincangan yang dibahas oleh anak laki – laki nya sebelum pergi mengajar dengan candaannya yang lucu sehingga membuat saya tertawa. Mereka inilah teman baru bahkan sudah seperti keluarga sendiri. Saya dan sebagian anggota kelompok lalu

pergi ke SDN Cipinang 05, saya mengajar kelas 4 SD bersama teman saya yang bernama Miftahul Jannah atau biasa dipanggil Jane.

Bertepatan tanggal 25 Agustus berakhirnya kegiatan KKN, saya dan anggota kelompok harus meninggalkan tempat lokasi Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, membuat saya sedih berpisah dengan anggota kelompok karena hubungan kami sudah seperti keluarga. Bahkan suka dan duka yang dihadapi bersama telah terlewatkan dengan baik, mulai dari kegiatan masing-masing sampai kegiatan sehari-hari yang dilalui bersama. Dengan begitu pula membuat saya rindu akan kenangan tingkah laku mereka.

Desa yang Ramah

Saya dan anggota kelompok tinggal di sebuah kontrakan yang tidak jauh dari Kantor Desa Cipinang. Di depan kontrakan yang kami tempatkan ada warung, isi ulang aqua galon, *counter* pulsa dan disampingnya pun ada sawah. Sudah banyak warga masyarakat yang bertani hasil panen sendiri. Setiap sore terlihat petani sedang menggabah padi menjadi beras.

Pada setiap malam Jum'at warga di sini selalu melakukan pengajian dengan membaca Surat Yasin pada malam harinya baik di rumah-rumah ataupun di majelis. Hanya beberapa anggota kelompok anak laki-laki saja yang mengikuti pengajian di majelis, sedangkan yang perempuannya menjaga kontrakan. Selesai pengajian sampai jam 10 malam. Anak-anak warga Desa Cipinang main ke kontrakan kami, sehingga menjadi ramai, dan tingkah lakunya yang membuat lucu hingga menjadi bahan tawaan anggota kelompok saya.

Mendengar adanya cerita bahwa di desa ini terkenal dengan ciri khas anti *speaker* yang berlaku dan diterapkan di semua kampung yang ada di Desa Cipinang. Tidak hanya anti *speaker* saja melainkan pemisahan pengajian antara laki-laki dan perempuan, dan lain-lainnya. Bahkan setiap sore pun anak-anak warga Desa Cipinang bermain di sungai, ada juga yang bermain di sawah.

Selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara berlangsung selama satu bulan di Desa Cipinang Kecamatan Rumpin, warga di sana sangat baik dan ramah. Namun lingkungan yang kurang memadai karena banyak

kendaraan truk keluar masuk desa, sehingga membuat jalan menjadi rusak, berlumpur, licin, dapat membuat tercemarnya polusi udara.

Anak-anak warga RT 02 sangat baik dan antusias ketika saya mengajar di taman baca. Jadwal mengajar di taman baca pada setiap hari Senin-Kamis jam 16.00, serta mempunyai tingkatan yang berbeda mulai dari yang belum sekolah sampai kelas 6 SD. Kedatangan saya dan anggota kelompok disambut oleh anak-anak yang telah menunggu, lalu mereka bersalaman kepada kami.

Saya dan anggota kelompok dapat bersosialisasi dengan baik sehingga proyek yang ingin kami lakukan dapat terlaksana. Warga Desa Cipinang sangat antusias dengan program kegiatan kerja yang dilaksanakan selama satu bulan. Melainkan juga anak-anak warga Kampung Gunung Cabe juga baik dan antusias ketika saya dan anggota kelompok mengajar di taman baca.

Saya mendengar kabar yang mengejutkan ternyata sekretaris desa yang kami temui adalah sekretaris pribadi milik kepala desa yang mengaku sebagai kepala desa tersebut. Ketika itu kami hanya dapat bertemu para staf desa yang berada ditingkatan bawah, dan tanpa tingkatan desa yang berada di atas. Di dalam struktur desa tersebut, para staf desa terlihat adanya unsur Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dalam pemilihan staf tersebut.

Saya sangat senang kepada warga masyarakat Desa Cipinang yang begitu baik dan ramah. Saya merasa senang dan nyaman disambut dengan baik oleh warga desa serta mempunyai tata krama yang baik pula. Ketika hari libur saya dan anggota kelompok mengunjungi ke rumah Bapak RT Ubay dan Bapak RT Madun untuk silaturahmi agar lebih mengenal dengan warga masyarakatnya.

Setiap hari sepulang sekolah, anak-anak sering bermain ke kontrakan kami. Hal yang dilakukan anak-anak dikontrakan yaitu, mengobrol, belajar bersama, berpetualang, bahkan saling bertukar cerita. Saya akui mereka yang sangat luar biasa, baik, tangguh, penuh semangat, kreatif dan inovatif. Bahkan mereka juga bisa membuat senjata mainan tembak-tembakkan dari bambu, dan mengajarkan cara bermainnya. Saya sangat senang bermain dengan mereka yang asyik dan begitu baik.

Saat penutupan di taman baca kami berpamitan sebelum pulang ke Jakarta kepada anak-anak dan Bapak RT Madun dan Bapak RT Ubay.

Setelah itu saya dan anggota kelompok foto bersama dengan anak-anak taman baca, dan di situ lah saya merasa sedih, bahkan anak-anak pun ikut sedih. Namun pesan saya kepada anak-anak harus rajin belajar, tidak boleh malas, tidak boleh bolos sekolah, harus melanjutkan pendidikan yang setinggi mungkin, dan tidak boleh jadi orang yang sombong.

Pada tanggal 25 Agustus 2016 saya dan anggota kelompok meninggalkan Desa Cipinang. Melihat ekspresi wajah anak-anak ada yang tersenyum dan sedih. Senyuman perpisahan terakhir anak-anak yang selalu saya ingat, lalu mereka berjabat tangan dan menciumnya atas perpisahan kepada kami.

Upaya Memberdayakan Masyarakat

Saya prihatin dengan jalan di Desa Cipinang karena banyak kendaraan besar yang melalui jalan Desa Cipinang, akibatnya jalan menjadi berlubang, berdebu, dan saat hujan jalan menjadi licin, menyebabkan warga kesulitan untuk hilir-mudik. Pada saat malam jalan di Desa Cipinang gelap karena tidak ada lampu untuk menerangi jalan pada malam hari, hal ini menyebabkan jalan menjadi sepi karena keadaan jalan yang gelap. Jika saya menjadi warga di Desa Cipinang saya ingin melaporkan keadaan jalan kepada pemerintah agar memberi dana untuk perbaikan jalan, setelah warga diberikan dana barulah saya dan warga desa bisa bergotong royong untuk memperbaiki jalan.

Di Desa Cipinang juga belum ada PUSKESMAS terdekat, warga harus menempuh jalan jauh apabila sakit dan ingin berobat, maka saya ingin membuat PUSKESMAS yang dapat memudahkan warga desa jika ingin berobat, dan saya ingin adanya kegiatan POSYANDU agar anak-anak di Desa Cipinang lebih terkontrol kesehatannya.

Saya juga ingin mengajukan kepada pemerintah agar mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) di Desa Cipinang, agar anak-anak di desa lebih mudah untuk menempuh pendidikan karena akses jalan ke sekolah lebih dekat.

ADA PERMATA DI TANAH CIPINANG

(Oleh : Deki Nur Tajudin)

SOSIALITA? Iya itulah nama kelompok kami. Ketika mendengarnya, memang terkesan mewah dan identik dengan kalangan *elite*, tetapi SOSIALITA yang ini memiliki definisi tersendiri yang berbeda. Nama tersebut diusulkan oleh salah satu anggota kelompok kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan entah kenapa kami pun tertarik dan setuju. SOSIALITA (Solid dan Siap Menghadapi Realita) beranggotakan 11 orang: Muhammad Solihin (Solihin) dari Fakultas Ushuluddin, Dwi Luthfan Prakoso (Luthfan) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Miftahul Jannah (Jane) dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dechy Rahmawati (Dechy) dan Burhanuddin (Burhan) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Deki Nur Tajudin (Deki) dan Putri Ladita (Dita) dari Fakultas Sains dan Teknologi, Muhammad Ihsan Muttaqin (MIM) dan Anisa Fadilah (Ica) dari Fakultas Syariah dan Hukum, dan Nabila Frida (Bila) bersama Muhammad Sofyan Hadi (Hadi) dari Fakultas Adab dan Humaniora. Kami berasal dari berbagai daerah yang berbeda, organisasi yang berbeda namun dengan tujuan yang sama, dimana pun kita ditempatkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini maka kita harus tetap solid dan siap menghadapi realita yang ada.

Dag Dig Dug...

Hari pengumuman lokasi KKN pun tiba, saya dan teman-teman mendapatkan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Saya pun langsung penasaran dan bertanya-tanya dengan keadaan di sana. Tak berpikir lama, saya langsung membuka *search engine* “Google” melalui *handphone*. Diketiklah perlahan huruf demi huruf sambil dieja dengan *keyword* “Desa Cipinang, Rumpin” dan beberapa detik kemudian *alhamdulillah* ditampilkan juga hasil pencarian dari Google. Pernah terbesit di pikiran saya, “kira-kira ada atau tidak ya hasil pencarian dari *keyword* yang saya ketik tadi?” karena nama Desa Cipinang dan Rumpin bagi saya merupakan sesuatu yang asing dan belum pernah didengar sebelumnya. Bersyukurlah pencariannya membuahkan hasil. Saya buka halaman satu persatu mulai dari *Blogspot*, *Google Image*, *Google Maps*, *Kaskus*, dan

masih banyak lagi. Bergeraklah bibir ini sambil membaca beberapa tulisan dan testimoni dari beberapa pengalaman orang yang mungkin sudah pernah berkunjung ke sana, dan hasilnya sangat mencengangkan. Hampir semua tulisan cerita dan pengalaman yang dibaca, tidak saya temukan satu *point* pun sisi positif, sisi indah dan sisi menariknya dari desa tersebut. Justru malah berisi tentang hal-hal yang negatif dan aneh menurut saya, terutama yang berhubungan dengan hal-hal ghaib, mistis dan kebudayaan di sana. Misalnya saja, sesuai dengan pengalaman orang-orang yang saya baca sekilas tadi, di sana masih banyak babi hutan yang berkeliaran bebas di kalangan penduduk, terus banyak hal mistis dan ghaib di sana entah itu hantu, babi *ngepet* dan masih banyak lagi. Ada satu hal yang sangat menarik dan unik, ada suatu kebiasaan atau adat di mana apabila ada sepasang muda-mudi yang belum menikah atau berpacaran dan keluar rumah lebih dari jam) maka akan langsung dinikahkan. Wah aneh tapi menarik kan ya? Oh iya saya hampir lupa, “katanya” trek jalan menuju ke sana juga sangat luar biasa, jalan yang berlumpur dan berlubang di kanan dan kiri, batu dan kerikil yang berserakan dan bertebaran, intinya bisa dikatakan itu bukan jalan. Ah sudahlah, semoga saja tidak seburuk dengan apa yang telah saya baca dari internet.

Hayati lelah....

Acara pelepasan seluruh peserta KKN dari kampus pun telah selesai dilaksanakan (25 Juli 2016). Kini tiba saatnya saya dan teman-teman harus tetap solid dan siap menghadapi realita kehidupan di Desa Cipinang untuk satu bulan kedepan. Beberapa kelompok KKN yang lain langsung menuju lokasi mereka masing-masing usai acara pelepasan. Namun kelompok saya berangkat pada keesokan harinya, rasa penasaran dan semangat pada Desa Cipinang pun semakin terpacu. Hari ini saya dan teman-teman bersiap-siap untuk berangkat besok dan berbelanja beberapa keperluan untuk kelangsungan hidup dan kegiatan program kerja kami di sana.

Hari esok pun datang, kini tiba saatnya saya dan teman-teman akan melakukan perjalanan menuju Desa Cipinang, Rumpin. Ketika dalam perjalanan menuju ke sana, sesuai dengan informasi yang saya dapatkan sebelumnya dari internet, benar saja jika jalan menuju ke sana sangat rusak, berlubang, berlumpur seperti kubangan di sawah, becek dan berdebu. Bagaikan dikocok-kocok di dalam mobil, goyang sana sini, tak bisa tidur di dalam mobil karena rusaknya jalan, tetapi saya dan teman-teman tetap *happy*

dan merasa tertantang. Dalam perjalanan menuju Desa Cipinang, kami melewati perkebunan singkong yang sangat luas, perkebunan karet dan kelapa sawit, hutan bambu di kanan dan kiri sepanjang perjalanan, jembatan yang dibawahnya ada sungai yang tenang dan dalam (sepertinya) yang menurut saya ini pemandangan yang sangat jarang dan langka, dan semakin jauh dari perkotaan atau semakin dekat menuju lokasi, jarang sekali saya temukan *Alfamart* atau pun *Indomart* di sana, hanya ada satu atau dua yang masih bisa terhitung oleh jari, berbeda sekali dengan di Jakarta. Satu hal lagi, kami masih beruntung karena *signal* di Desa Cipinang masih bisa didapatkan dibandingkan dengan lokasi KKN lainnya.

Setibanya di lokasi Desa Cipinang, saya dan teman-teman disambut dengan senyuman, tepuk tangan dan sapaan yang tulus dari anak-anak dan masyarakat di sana. Saya merasa senang dengan sambutan ini. Di Cipinang, kami menempati kontrakan tiga pintu (pintu masuk, jendela, dan pintu kamar mandi) yang berlokasi di Kampung Tegal Kiari. Tentunya kamar laki-laki dan perempuan dipisah, otomatis kami menempati dua kontrakan di sana. Kami pun langsung bersih-bersih, ada yang menyapu, ada yang mengepel, ada yang diam aja, ada yang hanya sibuk menyuruh sana sini saja. Setelah bersih-bersih, kami pun berbenah dan merapikan barang bawaan masing-masing. Lelah dan letih menghampiri, karen perjalanan yang lumayan jauh dan jalan yang lumayan rusak. Rasa kantuk pun tiba, dan saya pun tidur (tentunya setelah sholat, makan dan mandi).

Di Desa Cipinang ini, keseharian saya dan teman-teman kelompok saya disibukkan untuk mengajar di SDN Cipinang 05 dan mengadakan taman baca yang berlokasi di Kampung Gunung Cabe. Dua kegiatan rutin tersebut merupakan sebagian dari program kerja kelompok kami selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Cipinang ini. Saya merasa sangat senang bisa mengajar dan berperan layaknya seorang guru, saya bagikan ilmu, pengalaman dan keahlian dalam mengajar untuk adik-adik tercinta, terutama dalam pelajaran Matematika. Saya berusaha mengubah pola pikir para siswa dan siswi yang kebanyakan mereka menganggap bahwa matematika itu susah dan bikin pusing menjadi matematika itu mudah, menyenangkan dan bermanfaat. Memang saya bukan dari program studi Matematika, tetapi dari Program Studi Sistem Informasi atau Ilmu Komputer namun kecintaan saya terhadap matematika sudah timbul dan mendarah daging sejak kelas tiga SD.

Untuk taman baca sendiri, ini dilaksanakan di RT 002 Kampung Gunung Cabe dan dibantu oleh Pak Obay sebagai Ketua RT di sana dan kegiatan ini dimulai dari pukul 16.00-17.15. Kami berikan nama “Taman Baca SOSIALITA UIN Jakarta”, tempat ini merupakan tempat untuk *sharing* atau konsultasi pelajaran yang mungkin dirasa sulit dan butuh bantuan ketika di sekolah. Kadang rasa lelah dan capek itu muncul, tetapi itu terbayar sudah ketika saya bisa bertemu dan berjumpa dengan adik-adik tercinta, yang *basicnya* saya merupakan seorang yang penyayang pada anak-anak, karena menurut saya dunia anak itu dunia yang unik, menyenangkan, tulus, tanpa beban dan tanpa sandiwara.

Buka dulu topengmu...

Seminggu berlalu kami berada di Desa Cipinang ini, saya mulai beradaptasi dengan teman-teman di sini, konflik dan permasalahan mulai muncul di minggu kedua, dan karakter dan sifat asli dari teman-teman mulai tampak dan bisa dikatakan ada beberapa yang berbeda saat pertama mengenal mereka.

Solihin sebagai ketua kelompok dengan sifat tidak serius dan terlalu santainya (awalnya bijak, kalem, alim dan pendiam) karena terlalu santainya kadang dia terlalu menunda-nunda program kerja yang telah kita rencanakan sebelumnya, dan membuat kami menjadi kewalahan. Luthfan sebagai wakil ketua dengan kelucuan tingkah lakunya, tetapi saat rapat dia selalu serius dan bijak dan dia juga yang selalu mengatur jalannya rapat/diskusi. Sifat dia tidak berbeda dari awal, bahkan lebih keluar sifat dan karakter aslinya. Ica dengan tomboy dan sifat dermanya, dia yang selalu mentraktir kita jajanan. Dia yang paling *strong* diantara perempuan yang ada di kelompok saya. Ladita dengan manjanya dan ramah kepada anak-anak di sana, dia yang selalu bersemangat ketika diajak untuk berbelanja keperluan sehari-hari, dan bisa dikatakan dia salah satu *chef* di kelompok ini. Bila sebagai sekretaris dengan sifat kekanak-kanakannya yang kadang sering muncul, dia yang selalu menagih laporan individu yang menjadi tugas kita (wajar saja ya, dia kan sekretaris), dia juga yang rajin merapikan kontrakan laki-lakinya yang selalu berantakan. Dechy dengan sifat pendiam dan *calm*-nya yang tidak berubah dari awal. Burhan dengan ciri khas badannya yang kurus, yang kadang kami jadikan itu sebagai bahan candaan. Rutinitas dia ketika bangun tidur pagi, tidak lupa segelas kopi dan sebatang rokok. Sifat

dia sangat berbeda dari awal kenal yang pemalu dan sangat pendiam. Mim dengan kelucuan khas logat Sunda, dia yang selalu menjadi penengah pada saat terjadi konflik ketika rapat/diskusi. Jane sebagai bendahara dengan sifat *calm*-nya, tapi saat dia marah, barang-barang yang ada di dekatnya itu menjadi korban pelampiasan. Hadi dengan menggebu-gebu dan terburu-burunya, dia yang selalu rajin bangun pagi dan membakar sampah di pagi hari.

Konflik yang sering muncul dan hampir setiap hari yaitu tentang pembagian tugas piket masak karena di kelompok kami dibagi *team* untuk memasak setiap harinya secara bergantian dan ini biasanya ada beberapa orang yang hanya mengandalkan atau menitikberatkan kepada satu orang saja. Satu hal lagi, pelaksanaan program kerja yang bisa dikatakan agak lambat dari yang sudah direncanakan sebelumnya dan anggaran program kerja yang kurang matang sehingga sering terjadi kelebihan penggunaan anggaran yang tidak sesuai dengan rencana awal.

Don't judge a book by it's cover (Jangan menilai orang hanya dari penampilannya saja)

Dua minggu sudah kami berada di Desa Cipinang, saya mulai beradaptasi dengan alur budaya dan kehidupan di Desa Cipinang ini. Tak seburuk dengan informasi yang saya dapat dari internet sebelumnya, justru malah sebaliknya yang saya dapat dan saya rasakan. Warga yang ramah, anak-anak yang kreatif, dan para pemuda yang sopan. Mereka semua sangat *welcome* dengan kedatangan kami di sini. Mungkin karena *background* saya dari Sunda, sehingga saya bisa dengan mudah untuk bergaul dan beradaptasi dengan warga sekitar karena sudah terbiasa dengan bahasa Sunda, yang mana di Desa Cipinang ini mayoritas masyarakatnya menggunakan Bahasa Sunda. Saya pun mulai mempelajari kebudayaan yang biasa mereka terapkan di sini. Rata-rata penduduk di sini setiap pagi mereka pergi ke sawah atau ladang untuk bercocok tanam dan berkebun, ada yang berjualan, dan kebanyakan penduduk di sini bekerja sebagai kuli atau buruh pengangkut pasir dan batu di proyek.

Di Desa Cipinang ini, terkenal dan sudah menjadi ciri khasnya dengan ASPEK (*Anti Speaker*) dan ini berlaku dan diterapkan disemua kampung yang ada di Desa Cipinang. Menurut saya ini hal yang sangat unik dan aneh

karena terlalu penasaran, saya sempatkan untuk bertanya kepada salah satu Ketua RT 002, Pak Obay. Beliau mengatakan bahwa ASPEK ini sudah dari zaman dulu, dari kakek nenek kita, dari orang-orang yang sudah dulu, dari sesepuh kita, kami pun tidak berani melanggar aturan ini”. Uniknya, ASPEK ini berlaku di masjid, *mushalla*, dan acara-acara hajatan atau syukuran saja, tapi kalau di rumah-rumah mereka punya sendiri seperti *sound system* untuk memutar musik.

Cerita unik lagi, Malam Jum’at di sini dianggap sebagai malam yang suci dan sakral sepertinya. Setiap malam Jum’at, warga di sini selalu melakukan pengajian dengan membaca Surat Yasin pada malam harinya baik di rumah-rumah ataupun di majelis. Saya dapatkan informasi dari Pak Obay, katanya “kalau malam Jum’at, kita harus melakukan kebaikan atau amalan soleh, karena pada malam itu kakek nenek, ayah dan ibu, leluhur kita atau anggota keluarga kita yang sudah meninggal, mereka akan datang ke rumah kita untuk melihat, menengok dan mendo’akan kita sehingga saat mereka datang, kita harus dalam keadaan melakukan amalan sholeh, ya seperti mengaji Surat Yasin ini”. Unik bukan?

Pengalaman menarik, di malam pertama Malam Jum’at kami di sini, saya dan teman-teman yang lain tidak tahu tentang kebudayaan itu, sehingga pada malam harinya kami ketawa-ketawa, bercanda, dan berisik. Tiba-tiba kami didatangi oleh salah seorang warga dan memberitahukan kepada kami bahwa ketika malam Jum’at itu tidak boleh berisik, tidak boleh berbuat gaduh dan onar. Kami semua pun langsung diam dan bertingkah adem ayem. Kami semua pun bergumam, “pantas aja, tetangga kita yang rumah sebelah biasanya kan *muterin* musik dengan volume yang sangat keras bahkan sampai bergadang hingga pagi, eh tapi Kamis tadi pagi sampai malam ini mereka gak ada suaranya ya, tenang, adem dan sunyi saja, ternyata ini penyebabnya”. Oh iya informasi yang saya dapatkan dari internet sebelumnya, seperti bakal dinikahkan jika keluar malam lebih dari jam 7, masih ada babi *ngepet*, dan hal-hal negatif lainnya sehingga saya pun penasarann dan saya tanyakan kepada warga di sini dan ternyata itu semua tidak ada, *alhamdulillah*.

Sebenarnya, kekayaan alam yang telah Allah berikan sangatlah melimpah di Desa Cipinang ini, seperti pasir dan batu. Dua kekayaan

tersebut biasa diangkut dan dikirim ke Jakarta dan luar kota. Tidak hanya kekayaan alam, obyek wisata yang masih asri dan alami juga banyak yang bisa dikunjungi. Namun itu semua kurang dikelola dengan baik, akibatnya jalanan pun menjadi rusak karena hampir 1x24 jam mobil-mobil pengangkut pasir dan batu berlalu lalang di sepanjang jalan raya Cipinang, Rumpin ini. Harapan saya agar pihak desa dan warga bisa turut andil dan bekerjasama dalam mengelola dan menjaga obyek wisata dan kekayaan alam ini agar tidak dirusak. Jika bisa dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, maka nantinya akan berdampak positif terhadap perbaikan perekonomian dan kehidupan masyarakat Cipinang sendiri.

Paradigma tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ada di benak saya sebelumnya, identik dengan keterasingan, keterbelakangan, ditempatkan di desa yang jauh dari keramaian, sulit akan transportasi menuju lokasi, tidak ada listrik, masih primitif, dan masih banyak hal lainnya lagi. Namun seiring berjalannya waktu, sekarang saya tahu KKN tidak seburuk dengan yang ada di benak pikiran saya sebelumnya, bahkan 180 derajat sangatlah berbeda, di sinilah saya menemukan penduduk yang ramah, lingkungan desa yang masih sejuk dan asri dikelilingi banyak pohon, kicauan burung yang masih bisa saya dengar di pagi hari, dan masih banyak hal dan pengetahuan implisit yang tidak bisa diungkapkan dengan tulisan ini.

Pendidikan sesuatu yang asing...

Sempat saya berdialog dengan salah satu guru kelas di SDN Cipinang 05 yang bernama Pak Gandi, dia mengatakan bahwa, “Beberapa tahun lalu (sekitar tahun 2009, kalau tidak salah), pendidikan merupakan sesuatu hal yang asing dan tidak terlalu penting, masyarakat lebih memilih untuk mempekerjakan anak-anak mereka sebagai kuli, yang penting bisa menghasilkan uang daripada harus bersekolah. Tapi *alhamdulillah* sekarang ini, masyarakat mulai sadar dan peduli untuk menyekolahkan anak-anak mereka, meski masih ada beberapa anak yang tidak sekolah”. Rata-rata masyarakat di Cipinang ini dengan pendidikan terakhir yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jika sudah lulus SD/SMP, mereka langsung kerja bahkan ada yang langsung menikah, ada juga beberapa yang melanjutkan ke SMA, atau mereka lebih memilih masuk *kobong* (kalau kita menyebutnya dengan pesantren).

Ketika saya bertanya pada anak-anak Cipinang tentang cita-cita, ada beberapa anak yang masih bingung dan tidak tahu harus menjawab apa. Saya sangat prihatin. Saya ajukan satu pertanyaan kepada salah satu anak Cipinang, dia bernama Harlan Pratama (Harlan) bocah kelas tiga Sekolah Dasar,

“Lan, kalau udah besar nanti cita-cita Harlan mau jadi apa?”

“Gak tahu ah kak, gimana nanti aja”, jawab Harlan.

Saya pun bertanya lagi, “nanti kalau sudah lulus SD mau dilanjutkan ke SMP, kan?”.

“Engga ah kak, aku mau masuk *kobong* aja”, jawab Harlan.

“Harlan, kamu harus lanjut ke SMP, terus SMA, terus kuliah yaa. Gak apa-apa masuk *kobong*, tapi kalau bisa masuk SMP sambil masuk *kobong* (pesantren) juga, biar ilmu dunia dapat, ilmu akhirat juga dapat”, sambil saya peluk dan dinasihati dengan suara lembut.

“Oh gitu ya kak. Harlan mau tanya nih kak, “Kakak kan kuliah ya?, kuliah itu kerja ya kak?”, tanya Harlan.

Saya jawab, “Iya, Harlan harus sekolah terus. Kuliah itu beda sama kerja, kalau udah kuliah baru nanti kerja, atau kuliah sambil kerja. Kuliah itu sama kaya sekolah, kakak juga yang sudah besar seperti ini masih sekolah, belajar dan menuntut ilmu sama kaya Harlan. Maka dari itu Harlan juga harus dilanjutkan sekolahnya, tidak boleh malas, harus rajin, supaya nanti bisa menyusul seperti kakak-kakak semua ke Jakarta, nanti kan orang tua dan keluarga Harlan juga bangga sama Harlan”.

Hampir setiap hari saya tanyakan pada anak-anak ketika mereka bermain ke kontrakan, “tadi pada sekolah gak?”, ada yang sekolah ada yang tidak. Alasannya mereka tidak sekolah karena mereka malas. Selalu saya nasihati mereka, diberikan motivasi agar mereka tetap semangat dan tidak malas-malasan untuk sekolah.

Untuk mendapatkan pendidikan, anak-anak di Desa Cipinang harus menempuh jarak sekitar rata-rata 3km. Ada yang diantarkan naik motor oleh

orang tuanya, ada yang menunggu mobil jemputan dari sekolah (untuk sekolah tertentu saja), ada yang menumpang di mobil pengangkut batu dan pasir, dan banyak juga yang masih harus berjalan kaki. Jika harus berjalan kaki, menurut saya ini lumayan jauh, belum lagi jalanan yang berlumpur, basah ataupun berdebu. Setibanya di sekolah, pasti mereka sudah lelah duluan, belum lagi sepatu yang dikenakan sudah kotor terkena jalanan yang berlumpur, dan ini bisa mengganggu konsentrasi dan menurunkan semangat mereka untuk belajar. Memang perjuangan mereka untuk mendapatkan pendidikan ini sangatlah luar biasa.

Kalian memang luar biasa...

Hampir selama saya melaksanakan KKN di Desa Cipinang ini, keseharian saya lebih dekat dan dihabiskan bersama anak-anak. Banyak hal yang bisa saya dan anak-anak lakukan, entah itu belajar bersama, bermain bersama, bertukar cerita, berbagi motivasi, berpetualang bersama, dan mengaji bersama. Saya akui anak-anak di Desa Cipinang ini mereka memang luar biasa, tangguh, penuh semangat, kreatif dan inovatif sehingga banyak hal yang bisa saya ulik dan pelajari dari kehidupan anak-anak di sini. Ada beberapa anak yang sudah bisa menghasilkan uang sendiri, dengan cara berjualan mainan yang dia buat sendiri dari bahan baku berupa bambu dan kayu. Saya pun penasaran bagaimana cara pembuatan mainan itu dan saya pun mulai belajar dari salah seorang anak yang bernama Dira untuk membuat mobil mainan dari bambu dan dus rokok yang sudah tidak terpakai lagi. Saya belajar dari Hendri bagaimana membuat senjata mainan tembak-tembakan dari bambu. Hampir semuanya serba memanfaatkan bambu, dan ini memang kreatif.

Sepulang dari sekolah, biasanya anak-anak suka berkunjung ke kontrakan kami untuk bermain dan ini hampir setiap hari mereka lakukan selama kami berada di Desa Cipinang ini. Jika hari libur, saya biasakan untuk tidak hanya berdiam diri di kontrakan, saya ajak anak-anak untuk berpetualang dan bermain, agar saya bisa lebih tahu dan mengenal kebiasaan apa yang mereka lakukan di hari libur. Saya sangat tertarik ketika diajak untuk mandi di sungai, berpetualang dan mengambil singkong di kebun, main bola di sawah yang berlumpur, menangkap ikan di sungai, memanjat pohon kelapa, dan masih banyak lagi. Bagi saya, ini merupakan kegiatan dan

pengalaman yang luar biasa. Dari mereka semua saya belajar banyak hal, *"Guru tidak selalu orang yang lebih tua dari saya, anak-anak pun bisa jadi guru"*.

Tidak pernah saya temui selama perjalanan hidup ini anak-anak setangguh, setegar, sekuat, sekreatif dan seluar biasa seperti kalian. Saya merasa beruntung bisa mengenal kalian, rasanya bagai menemukan permata di tanah Cipinang.

Tatapan Berjuta Makna...

Tak terasa, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cipinang ini sudah di minggu terakhir, hampir sebagian waktu saya habiskan bersama anak-anak di sini. Pertanyaan yang hampir setiap hari anak-anak Cipinang lontarkan yang keluar dari mulut mereka,

"Kak, pulang ke Jakartanya lagi kapan? Di sininya masih lama kan ya?"

"Kakak jangan pulang lagi ya ke Jakarta, tinggal di sini aja, nanti kita buat rumah",

"Kak, kalau kakak pulang lagi ke Jakarta, nanti kami di sini main sama siapa dong kak? Nanti kami sepi di sini tanpa kakak".

Saya jawab, "Ini sudah di minggu terakhir kakak dan teman kakak yang lain berada di Desa Cipinang ini, sebenarnya kakak juga ingin sekali lama tinggal di sini, tapi adik-adik semua harus tahu, kakak masih harus melanjutkan pendidikan kakak lagi di Jakarta. Meskipun kakak sudah tidak di sini lagi, adik-adik gak boleh malas belajarnya, harus terus melanjutkan pendidikan setinggi mungkin, dan adik-adik juga masih bisa kirim pesan atau telpon ke kakak. *In syaa Allah*, jika ada waktu luang, sebisa mungkin akan kakak sempatkan untuk berkunjung ke Cipinang lagi". Mereka hanya bisa terdiam dengan wajah berjuta makna.

Kamis, 25 Agustus 2016 merupakan hari terakhir kami berada di Desa Cipinang ini. Sepulang dari sekolah, anak-anak langsung berdatangan ke kontrakan kami. Saya dan teman-teman yang lain bersiap-siap untuk meninggalkan Desa Cipinang ini. Saya tatap wajah anak-anak satu persatu, lagi dan lagi ekspresi wajah mereka berjuta makna, wajah mereka yang tetap tersenyum dan tegar menahan rasa sedih. Dijabatlah tangan ini oleh mereka sambil mengucapkan salam perpisahan,

“Kakak hanya bisa memberikan kenang-kenangan foto ini untuk kalian, ini foto kakak dan kalian selama kakak berada di sini, kakak tuliskan nomor telepon kakak di belakang foto, nanti kalian bisa sms atau telepon kakak”.

Berangkatlah saya dan teman-teman saya meninggalkan Desa Cipinang ini. Senyuman perpisahan dan lambayan tangan terakhir anak-anak yang saya ingat selama perjalanan kembali ke Jakarta,

“Hati-hati di jalan ya kak, jangan lupakan kami di sini, main lagi ya kak nanti ke sini, dadah kakak... 😊 😊 😊”.

Kertas kosong yang dulu saya siapkan, kini telah berisi coretan kehidupan dan pengalaman selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Sungguh pengalaman yang luar biasa dan tak terlupakan. Dengan kehadiran kalian, setidaknya telah memberikan warna dan kisah baru dalam perjalanan hidup ini. Terimakasih.

Cipinang

Cipinang merupakan desa yang kaya akan kekayaan alam dan wisata yang indah. Jika saya menjadi bagian dari warga Desa Cipinang, maka saya akan berusaha semampu saya dalam memberdayakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. Misalkan dengan memotivasi orang tua dan anak-anak tentang pentingnya pendidikan karena yang saya lihat, pendidikan di Desa Cipinang masih dianggap sebagai sesuatu yang bukan merupakan kebutuhan primer, tidak dianggap penting. Memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan membuka usaha kecil-kecilan berupa olahan makanan ringan seperti keripik singkong, karena bisa dikatakan bahwa di Desa Cipinang singkong sangat banyak, namun belum memiliki nilai jual yang tinggi. Untuk kekayaan alam sendiri, Desa Cipinang merupakan salah satu desa penghasil tambang pasir dan dikirim ke luar kota juga, namun dari pihak pengurus desa dan warga belum bisa mengelola dengan baik. Dengan memberdayakan masyarakat dan sumber daya secara maksimal dan tepat merupakan cara dalam membangun perekonomian dan kehidupan warga Desa Cipinang menjadi lebih baik.

CERITA KENYATAAN KKN SOSIALITA DI DESA CIPINANG

(Oleh: Putri Ladita)

Pemikiran Sebelum KKN

Pada waktu pembagian kelompok KKN akan diumumkan oleh PPM, saya berharap kelompok saya adalah kelompok yang kebanyakan orangnya saya kenal yang berada di lingkungan saya dan saya berharap kelompok dan tempat untuk KKN yang akan diadakan itu dipilih oleh mahasiswa yang akan mengikuti KKN itu sendiri. Ternyata semua tidak seperti apa yang diharapkan, kelompok dan tempat tetap dipilhkan oleh PPM. Pada saat pengumuman kelompok, ternyata saya masuk di dalam kelompok 100, kelompok yang tidak satu orang pun saya kenal dan dari berbagai fakultas. Di situ semua harus kembali beradaptasi untuk penyesuaian diri kembali. Saat pengumuman desa, ternyata saya dan teman-teman di kelompok 100 ditempatkan di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Bogor.

Tidak lama sesudah pemberitahuan tempat KKN keluar, kelompok 100 segera merapatkan untuk survei tempat ke Desa Cipinang. Pada survei pertama saya tidak bisa mengikuti survei dikarenakan survei dilakukan pada saat hari kuliah dan berbenturan dengan jam kuliah. Survei pertama mendapatkan jalan ke desa dan lokasi Desa Cipinang, tetapi sayangnya tidak sempat bertemu dengan kepala desa, maka dilakukanlah survei kedua. Pada saat survei kedua saya ikut serta dengan teman-teman saya pergi ke Desa Cipinang Kecamatan Rumpin. Di sana kita bertemu dengan sekretaris desa untuk pembagian RW dengan kelompok lainnya. Kelompok 100 diarahkan oleh sekretaris desa ditempatkan di RW 04 yang berada di Desa Cipinang. Saya dan teman-teman langsung melihat RW yang sudah diarahkan oleh Sekretaris Desa Cipinang Rumpin. Akhirnya saya dan teman-teman kelompok 100 diajak ke rumah pak RW 04 yang berada tidak jauh dari Kantor Desa Cipinang. Di rumah Pak RW 04 saya dan teman-teman kelompok 100 membicarakan tentang keadaan yang ada di RW 04, tentang masyarakat yang tinggal, tentang pendidikan, dan tentang kedatangan kita ke Desa Cipinang Kecamatan Rumpin yang bertujuan untuk KKN. Tidak

lama berbincang-bincang saya dan teman-teman pamit pulang karena sudah sore menjelang malam.

Akhirnya sesudah semua kelompok melihat RW yang akan ditempatkan, kita sepakat untuk berkumpul di kantor desa kembali untuk pulang bersama-sama. Pada saat perjalanan pulang, ada musibah yang tidak disangka, karena jalanan yang licin dikarenakan hujan dan jalanan yang banyak batu. Saya dan teman saya jatuh dari motor terpeleset ke jalanan. *Alhamdulillah* luka yang terdapat oleh saya hanyalah luka-luka ringan, dan keseleo. Namun saya menganggapnya adalah perkenalan pertama saya dengan Rumpin☺.

Kelompok SOSIALITA

Tidak pernah menyangka akan mendapatkan kelompok seperti ini, awalnya malas sekali ketemu mereka, malas untuk rapat yang kadang isinya itu-itu saja, malas dengan anak-anak yang pertama ketemu pendiam sekali dan tidak asik. Rasa-rasanya saya benar-benar takut dan tidak mau KKN, karena faktor pertama adalah mendengar isu-isu tentang Desa Cipinang, dan kedua dengan teman-teman kelompok yang awalnya menurut saya akan tidak menyenangkan.

Ternyata semua yang saya kira salah, teman-teman kelompok 100 adalah teman-teman yang asik dan sederhana. Memiliki banyak karakter masing-masing yang sangat berbeda. Pertama dimulai dari ketua saya yang bernama Solihin, Solihin ini menurut saya adalah baik, tidak peduli apa kata orang dan sangat memikirkan tentang kelompoknya. Kedua adalah wakil ketua saya yang bernama Lutfan, Lutfan menurut saya adalah tipe orang yang bijaksana dalam bertindak, tahu kapan harus bercanda dan harus benar-benar serius, baik, pengertian, dan cepat mencerna omongan dari anggotanya. Ketiga adalah sekretaris pertama saya yang bernama Nabila, menurut saya Nabila adalah orang yang baik, lucu, dan orang yang masih terlihat seperti anak-anak, tapi sangat disiplin dalam menagih anak-anak mengenai laporan-laporan yang diperlukan. Keempat adalah sekretaris kedua di kelompok saya yang bernama Dechy, menurut saya Dechy adalah orang yang sangat pendiam, tidak banyak mau, penurut, dan sangatlah lembut. Kelima adalah bendahara pertama di kelompok saya adalah Miftahul Jannah yang biasa di panggil Jane, menurut saya Jane adalah orang yang baik

tapi galak dalam sesuatu hal, kadang-kadang suka protes, dan lucu dalam beberapa hal. Keenam mulai dari Muhammad Ihsan M yang biasa di panggil Mim, menurut saya Mim adalah tipe orang yang sangat-sangat baik, orang yang paling saya repotkan pada waktu pelaksanaan KKN, orang yang sangat dewasa dalam memberi nasehat, dan orang yang paling lucu yang ada di kelompok saya. Ketujuh adalah Deki, menurut saya Deki adalah orang yang paling baik, sabar dalam menghadapi apapun, orang yang paling suka anak kecil, satu-satunya cowok yang bisa masak dengan sangat enak di kelompok saya, dan orang yang paling rajin. Kedelapan adalah Burhan, menurut saya Burhan adalah orang yang baik, rajin, yang paling sabar, orang yang enak diajak main apa saja. Kesembilan adalah Hadi menurut saya Hadi adalah orang yang jika berbicara seperti orang yang mencari masalah dengan orang lain, tetapi memiliki sifat yang baik, sabar dan sedikit pendiam. Kesepuluh adalah Anisa Fadilah yang biasa di panggil Ica. Menurut saya Icha adalah tipe cewek yang sangat kuat karena dia bisa taekwondo, sedikit tomboy, baik, dan orang yang paling muda yang ada di kelompok saya.

Pada waktu hari keberangkatan tiba, yaitu ditetapkan oleh kelompok saya pada tanggal 26 Juli 2016 pada hari Selasa, saya dan teman-teman kelompok saya berangkat menuju Desa Cipinang Kecamatan Rumpin Bogor pada siang hari, tetapi pada pagi hari beberapa teman saya sudah berangkat dahulu menuju Desa Cipinang untuk memastikan tempat tinggal dan untuk menyewa mobil *pick up* untuk membawa barang-barang keperluan untuk tinggal dan untuk proker yang akan dilakukan. Setelah tiba di sana saya dan teman-teman saya ternyata mendapatkan tempat tinggal yang sama dengan kelompok 98. Mendapatkan satu tempat tinggal dengan kelompok 98 adalah hal yang menyenangkan, di sana kelompok saya dan kelompok 98 mendapatkan pengalaman-pengalaman yang mungkin bisa menjadikan masing-masing kelompok mendapatkan pelajaran baru. Walaupun kelompok saya dan kelompok 98 tinggal di tempat yang sama, tetapi kelompok saya tetap mengadakan proker di RW 04 tepatnya di RT 02 dan RT 07. Di tempat yang kelompok saya tinggal adalah RW dimana proker kelompok 98 akan berjalan, saya dan kelompok saya hanyalah sebatas untuk tinggal di RW itu, tempat tinggal yang ditinggalkan adalah sebuah kontrakan yang memiliki 6 pintu, yang dimana 2 pintu dihuni oleh kelompok 98 dan 2 pintu di huni oleh kelompok saya. Kontrakan 2 pintu itu adalah kontrakan yang sengaja di kontrak untuk tempat tinggal cewek dan cowok

yang tidurnya sepakat untuk dipisah, untuk mencegah menimbulkan fitnah dan untuk mencegah yang tak terduga.

Selama seminggu pertama saya dan kelompok saya tinggal di Desa Cipinang, kelompok saya belum menjalankan proker-proker yang sudah direncanakan. Minggu pertama yang kelompok saya lakukan adalah sosialisasi ke RT dan warga, membicarakan dan menjelaskan proker-proker yang akan kita jalan kan kepada Bapak RT, dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengajar di Sekolah SDN 05 Cipinang dan *alhamdulillah* semua berjalan sesuai dengan rencana.

Tentang Desa Cipinang

Hal yang pertama kali saya lihat pada Desa Cipinang adalah jalannya yang sangat memprihatinkan, jalanan yang sangatlah berbahaya untuk dilewati oleh orang-orang yang tidak terbiasa dengan keadaan yang ada di Desa Cipinang. Kedua adalah masih kurangnya lampu jalan yang sangat amat dibutuhkan oleh warga sekitar, tetapi tidak ada sedikit pun di Desa Cipinang, penerangan yang ada hanyalah penerangan dari rumah-rumah warga, dan warga-warga yang sangat memprihatinkan yang ada di Desa Cipinang khususnya warga di daerah Gunung Cabe. Warga di sini adalah warga yang masih kurang dalam pendidikan, masih menuruti anak-anaknya yang tidak mau sekolah dikarenakan sekolah jauh dan jalan yang rusak, dan banyak warga-warga yang masih membutuhkan pakaian layak pakai untuk kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu kelompok saya, yaitu kelompok 100 membuat program kerja yang di lakukan untuk Desa Cipinang, pertama mengajar di Sekolah SDN 05 Cipinang setiap hari Senin- Jum'at yang setiap anggota memiliki spesialis mengajar tingkatan yang ada di SD. Setiap hari 2-3 orang anggota memasuki kelas yang mereka kuasai untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran dan untuk menyemangati mereka agar mereka semangat belajar. Kedua adalah proker Taman Baca yaitu dilakukan di RT 02 yang bernama Gunung Cabe, taman baca dilakukan setiap hari Senin-Kamis pada sore hari, di taman baca kelompok saya ada yang mengajarkan PR, pelajaran yang tidak dimengerti, dan mengajarkan anak-anak yang tidak sekolah ataupun anak yang belum sekolah. Ketiga adalah proker Bakti Sosial, yaitu proker yang

membagikan baju-baju, celana, dan tas-tas yang masih layak pakai, warga pun sangat antusias dan senang karena diadakannya Bakti Sosial. Keempat proker Mading dan Tempat Sampah, yaitu proker yang dilakukan di SDN 05 Cipinang. Kelima adalah proker renovasi musholla yaitu proker yang memperbaiki masholla yang keadaannya bisa dikatakan kurang layak untuk dipergunakan ibadah warga yang ada di RT 07. Renovasi musholla dilakukan seminggu, dimana renovasi dibantu oleh warga yang berada di RT 07. Sesudah renovasi musholla kelompok saya juga memberikan kaligrafi, mukena untuk ditaruh di masjid. Keenam adalah proker 17 Agustus adalah proker yang dilakukan untuk merayakan 17 Agustus. Proker ini melibatkan 2 RT yaitu RT 02 dan RT 07, yang sebenarnya setiap RT yang berada di Desa Cipinang itu saling bermusuhan atau dibilang tidak akur. Tetapi *alhamdulillah* kelompok saya bisa mengadakan 17an Agustus yang melibatkan 2 RT tersebut. Adapun lomba-lomba yang kelompok saya adakan adalah memakan kerupuk, membawa kelereng dengan sendok, memasukan paku ke botol, balap karung, mengambil koin dalam tepung dan terakhir adalah pertandingan sepak bola. Hadiah-hadiah yang diberikan berupa buku tulis dan alat tulis, terkecuali lomba sepak bola, hadiah yang diberikan adalah makanan-makanan ringan. Ketujuh adalah proker pemasangan plang RT yang dimana proker itu diberikan untuk memberikan nama-nama kepada RT-RT yang berada di RW 04. Untuk masalah proker penerangan lampu sebenarnya kelompok saya sudah ingin mengadakannya, tetapi karena bingung untuk pengambilan daya listrik dikarenakan jauh dari tiang-tiang listrik dan tidak mendapatkan izin untuk mengambil listrik dari tiang listrik, maka proker tersebut terpaksa dibatalkan.

Pengalaman yang Berkesan

Sangat banyak pengalaman yang saya dapat dari KKN di Desa Cipinang Kecamatan Rumpin. Pengalaman yang pertama saya dapat adalah pengalaman saya menjadi guru bagi anak-anak yang baru mengenal bangku sekolah, pengalaman mengajarkan sesuatu yang bermanfaat untuk anak-anak yang masih belum tahu apa-apa, pengalaman yang mengajarkan bahwa anak-anak kelas 1 SD di Desa Cipinang adalah anak-anak yang masih belum bisa memegang pensil. Pengalaman-pengalaman tersebut pengalaman yang belum tentu bisa semua orang dapatkan. Sangat menyenangkan mengajarkan apa yang bisa kita lakukan untuk mereka yang ingin belajar.

Walaupun jurusan saya bukan sebagai guru SD, tetapi saya bisa mendapatkan pengalaman yang sangat begitu membuat saya bangga.

Pengalaman kedua saya yang tidak kalah berkesannya adalah pengalaman dengan anak-anak taman baca dan warga Gunung Cabe, pengalaman di taman baca adalah pengalaman yang sangat tidak bisa dilupakan. Banyak anak-anak kecil yang sangat membuat saya malu dengan diri saya. Pengalaman mengajarkan mereka sebuah pelajaran dan membuat mereka semangat belajar adalah hal yang sangat membuat bahagia jika saya mengingatnya. Anak-anak taman baca, anak-anak yang sangat antusias dengan kehadiran kami untuk mengajar mereka. Bayangkan saja taman baca dimulai pukul 16.00 tetapi anak-anak taman baca itu sudah menunggu kelompok saya dari jam 15.00, bahkan jika saya dan teman-teman belum hadir untuk mengajar, mereka menyusul ketempat tinggal kami untuk menjemput. Ibu-ibu yang berada di sana juga sangat baik dan ramah, setiap saya selesai mengajar di taman baca dan berjalan menuju kontrakan, banyak ibu-ibu di sana yang memanggil saya hanya untuk berterima kasih karena sudah mengajar anaknya, sungguh sangat mengharukan. Oleh karena itu saya sangat merasa dekat dengan anak-anak taman baca, terutama dengan anak laki-laki yang bernama Hendri, Singgih, Arlan, Eki, dan Entong.

Anak-anak itu adalah anak-anak yang paling dekat dengan saya, mereka anak-anak yang selalu main dengan saya selama KKN berjalan, walaupun mereka semua tidak diajarkan oleh saya di taman baca, tetapi mereka adalah anak-anak yang sangat dekat dengan saya. Mereka adalah anak-anak yang mengikuti jika saya memberi nasihat, mereka anak-anak yang takut jika saya tidak mau main dengan mereka. Saya bingung dengan apa yang saya lakukan, karena sejujurnya saya bukanlah orang yang bisa sangat dekat dengan anak kecil seperti mereka, tetapi dengan mereka di Desa Cipinang, saya bisa sedekat itu, bahkan walaupun saya tidak mengajar di sekolah mereka, mereka ingin saya melihat mereka tanding bola di sekolahnya untuk merayakan 17 Agustus. Saya sangat terharu dengan apa yang kadang mereka lakukan, dengan adanya mereka saya banyak belajar untuk lebih sabar dan sangat banyak mendapatkan hal-hal yang berkesan yang tidak pernah saya dapatkan sebelumnya. Pengalaman-pengalaman setiap hari mendapatkan surat cinta pun dari Hendri, salah satu anak yang paling dekat dengan saya,

saya dapatkan, Hendri adalah salah satu bagian dari pengalaman saya. Pengalaman yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya.

Dan pengalaman yang juga tidak pernah diberikan sebelumnya adalah pengalaman naik Gunung Munara, dan pergi ke Curug Rohang. Dimana pertama kalinya saya naik Gunung dan itu saya diajak dengan teman-teman kelompok saya pada jam 3 pagi. Itu juga adalah pengalaman yang tidak bisa saya lupakan. Naik ke Gunung Munara dengan 1 kelompok yang lengkap adalah luar biasa. Saya sangat merasakan kepedulian mereka sebagai teman kelompok itu disaat saya naik ke Gunung Munara, dimana saya orang yang paling menyusahakan mereka, karena saya yang banyak mengeluh dan banyak meminta istirahat, tetapi mereka malah mengerti saya dan tidak marah, ini adalah bukti ketulusan di dalam pertemanan dalam kelompok KKN yang dibangun tidaklah lama, dan pengalaman yang saya dapat untuk melihat Curug Rohang adalah pengalaman indah melihat alam Indonesia yang butuh perjuangan, tidak semua orang seperti saya yang biasa hanya di rumah bisa merasakan jalan-jalan seperti ini. Ini adalah pengalaman jalan-jalan saya yang saya dapatkan di sela-sela kesibukan melaksanakan proker KKN.

Setelah tidak terasa KKN sudah berakhir, saya sangat merasa sedih, karena saya tidak bisa bertemu dan berkumpul lagi bersama teman-teman kelompok saya. Tidak bisa melihat tingkah mereka yang berbeda-beda, tidak bisa makan bersama-sama lagi, tidak bisa membangunkan mereka untuk mengajar di SD maupun di taman baca, tidak ada lagi yang menggotong air untuk mandi ke kamar mandi cewek, tidak ada lagi yang bercanda setiap harinya, tidak pernah terbayangkan akan jadi dekat seperti ini dengan kelompok saya, yang dulu malas untuk bertemu, sekarang saya merasa sangat rindu dengan keberadaan mereka. Tinggal dengan 10 orang yang memiliki sifat yang berbeda adalah hal yang belum tentu bisa semua lakukan, apalagi dengan keadaan yang sangat damai dan bahagia ini juga adalah pengalaman hidup dengan banyak orang.

Banyak sekali pengalaman yang sudah saya ceritakan, tidak ada pengalaman yang tidak berkesan yang saya rasakan pada saat KKN di Desa Cipinang. Semua pengalaman adalah pengalaman yang baru saya dapatkan

selama KKN dan mungkin semua pengalaman itu adalah sebuah pengalaman yang sangat-sangat berharga yang sudah saya dapatkan.

Jika Saya menjadi Warga Desa Cipinang.

Jika saya menjadi warga Desa Cipinang, saya pribadi sedih karena tidak adanya fasilitas umum yang sangat dibutuhkan, pendidikan yang sangat terbatas dan tidak semua bisa mendapatkan pendidikan yang seharusnya sangat diperlukan. Desa Cipinang adalah desa yang kaya akan alamnya, banyak warganya yang mempunyai keinginan belajar serta mimpi besar. Jika saya menjadi warga Desa Cipinang saya akan mengajarkan hal-hal yang dapat berguna untuk anak-anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan dengan baik.

ASPEK “ANTI SPEAKER”

(Oleh: Muhammad Solihin)

Perkenalan

Dari awal ketika saya melakukan survei ke tempat KKN bersama teman-teman kelompok, saya mempunyai ambisi besar ke penduduk desa tempat saya dan teman-teman KKN dan arena itu saya dan teman-teman mendatangi kantor desa dan pejabat desa setempat untuk bertukar pikiran mengenai bagaimana kira-kira program yang saya punya dan program teman-teman bisa di laksanakan di tempat.

Awal pertama saya dan teman-teman melakukan survei saya langsung ke kantor desa, dan kebetulan hari itu hari libur kerja dan kami meminta warga untuk menunjukkan rumah pejabat desa setempat dan kebetulan yang ditunjukkan oleh kami yaitu Bapak Bendahara Desa yang kebetulan rumahnya tidak jauh dari kantor desa setempat. Setelah berdiskusi banyak dan kami diarahkan ke tempat yang strategis untuk kami tempati dan dibagi-bagi karena saya dan kelompok ketika survei waktu itu berjumlah 3(tiga) kelompok sekaligus. Sehubungan dengan cuaca yang menjelang sore, saya dan teman-teman mohon izin untuk pulang. Minggu berikutnya saya dan teman-teman merencanakan untuk survei lagi karena hasil survei saya belum maksimal, dan setelah berencana mengatur jadwal segala macamnya kami pun menemukan hari dimana akan kami melakukan survei itu, setelah bertemu harinya kami pun bergegas untuk jalan bersama teman-teman menuju lokasi, dan survei kali ini ditemani tiga kelompok lagi karena ada pembagian tempat oleh kantor desa.

Setelah itu kami pun diarahkan oleh pejabat desa sekaligus diantar ke tempat Bapak Jaro, dan yang uniknya setelah bertemu Bapak Jaro, saya kira Bapak Jaro adalah nama Bapak RW, karena memang saya masih awam dengan istilah atau budaya setempat, ternyata nama Jaro itu adalah sebutan untuk nama Bapak RW, nama asli dari Bapak RW nya adalah Bapak Yanto. Setelah ditunjukkan ke rumah Bapak RW dan RT yang sekiranya kami akan tempati, dan kami pun diterima dan direncanakan untuk tinggal dirumahnya Bapak RT yang kebetulan tinggalnya didekat rumah Bapak RW, di tempat tinggal yang sederhana dan kami nyaman untuk kami tinggal bersama

teman-teman kelompok, karena Bapak RT sedang ada kerjaan dan tidak bisa mengobrol banyak, saya dan teman-teman kelompok mengambil inisiatif dengan mengobrol dengan warga, dengan karakter malu-malu kami pun memulai untuk mengajak warga berdiskusi tentang bagaimana keadaan warga setempat. Pada saat itu kami menemukan kendala yang cukup serius, ternyata warga tidak bisa berbicara bahasa Indonesia dengan lancar, namun ada satu di antara teman sekelompok kami yang bisa berbahasa Sunda, dan akhirnya suasana pun sedikit lebih cair. Pada saat itu ada peraturan warga yang agak sulit untuk kami terima, ternyata warga tempat kami melaksanakan KKN itu tidak boleh ada *speaker* sebutan warga dengan "Aspek (Anti *Speaker*)". Menurut saya, ini agak sedikit menarik, karena di zaman yang begitu modern ini ternyata masih ada warga di belahan Barat Jawa yang masih melakukan aktivitas tanpa menggunakan *speaker*, kami tidak mengetahui asal mula peraturan tersebut dan kami pun tidak mau menanyakan yang lebih serius tentang itu, karena takut menyinggung keyakinan adat setempat, dan kami pun yang awalnya ingin merenovasi masjid dan sudah menganggarkan untuk pembelian *speaker* tidak jadi, sehingga kami mengambil inisiatif lain. Saya dan teman-teman mencoba melihat kondisi warga untuk menyusun program-program yang sekiranya itu sesuai dengan yang akan kami jalani. Pada saat itu kami pun mencoba untuk bergaul dan bertegur sapa dengan warga. Setelah berdiskusi dengan warga dan mendapatkan sedikit info tentang desa dimana saya akan menyelenggarakan KKN di tempat tersebut, namun ketika hari menjelang sore, saya dan teman-teman memutuskan untuk pulang, karena survei kami sebatas itu saja.

Minggu berikutnya, saya dan teman-teman kelompok merencanakan untuk survei kembali, karena saya dan teman-teman ingin memastikan tempat kami akan tinggal selama KKN berlangsung, pada saat itu kami disarankan untuk tinggal di rumah Bapak RT yang kebetulan berdekatan dengan rumah Bapak RW. *Alhamdulillah* kami pun diizinkan untuk tinggal di situ, namun pada saat itu ketika saya dan teman-teman kelompok ingin pulang ada salah satu diantara teman kami yang kecelakaan jatuh dari motor karena kondisi jalan yang tak beraspal dan banyak kubangan.

Satu hal yang kami sesali dari sejak pertama melakukan survei adalah kondisi jalan yang tak kunjung diperbaiki, lumpur berserakan kalau lagi hujan karena Bogor dijuluki Kota Hujan, ketika cuaca sedang panas debu

yang tak beraturan datang dari pelosok penjuru angin, sungguh miris. Namun warga tidak mengambil tindakan yang menjurus pada perbaikan jalan, sedangkan tanah, pasir dan batu pengambilan bahan-bahan baterai dari warga setempat. PT-PT bertebaran dimana-mana, tanah dan batu dikeruk sedalam-dalamnya, namun imbas dari ekonomi warga dan jalan yang memadai tidak kunjung menghampiri warga sekitar. Jika dilihat lebih dalam lagi pendapatan yang diperoleh terima oleh masing-masing PT berjumlah jutaan yang masuk ke pendapatan desa, namun kantor desa tidak kunjung memperbaiki pra sarana yang sekiranya dapat membantu warga sekitar Desa Cipinang.

Kendala yang saya dapati di desa tersebut yaitu pendidikan yang kurang tersentuh oleh masyarakat setempat sehingga anak-anak yang sudah menginjak usia lulus SD jarang yang melanjutkan sekolahnya lagi, karena di satu sisi orang tua yang tidak mendorong anaknya untuk lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, di sisi lain pula kondisi jalan yang penuh dengan kubangan sehingga sedikit merepotkan untuk menempuh jalan pergi ke sekolah. Kondisi yang seperti ini yang menyulitkan kami untuk melakukan aktivitas mengajar dan segala macamnya seperti pergi ke pasar untuk membeli makanan untuk bekal setiap harinya. Di balik semua itu saya melihat semangat anak-anak pergi ke sekolah untuk belajar, walaupun kondisi jalanan yang seperti itu. Namun anak-anak yang lulus sekolah pun kebanyakan menjadi tenaga kerja, entah itu menjadi buruh pengangkut pasir, menjadi supir truk, sampai-sampai ketika lulus sekolah dan pulang sekolah mereka menghabiskan waktu untuk pungli (pungutan liar) dari truk-truk yang sedang berjalan di sekitar Desa Cipinang.

Usai melakukan survei kami pun bergegas untuk mempersiapkan program-program yang akan menjadi program kita selama berada di lapangan yaitu di Desa Cipinang, Rumpin, Kab. Bogor. Namun pada saat hari H ada salah satu di antara teman-teman yang kurang suka dengan kondisi tempat tinggal yang akan kami tempati, sehingga mempersulit untuk mencari tempat tinggal lagi. Selain itu tawaran yang diajukan oleh yang punya rumah tidak sesuai kondisi keuangan yang ditawarkan sehingga kami memutuskan untuk mencari tempat tinggal yang lain, sehingga saya dan teman-teman memilih untuk tinggal di kos-kosan dengan laki-laki dan perempuan dipisah.

"SOSIALITA"

Nama itu diambil dari hasil diskusi kita yang menguras banyak waktu. Luthfan lah yang mengusulkan nama tersebut. Awalnya saya sedikit ragu oleh nama itu, namun seiring berjalannya waktu, nama itu kami sepakati dengan sedikit berat hati.

Dalam perjalanan waktu satu bulan bersama teman-teman mungkin bagi saya pribadi sudah terbiasa tinggal bergerombolan satu kamar berisi 5 sampai 6 orang, dan bagi teman-teman yang lain ada yang tidak biasa dengan semacam itu. Dari situ teman-teman dituntut untuk berbaur bersama dengan satu kelompok selama satu bulan, entah itu di tempat tidur ada yang buang angin dan ada juga yang harus tidur di depan kipas angin, karena mungkin itu kebiasaan dia waktu tinggal di kontrakan, hal semacam itu menjadi sedikit unik bagi saya dan mungkin bagi teman-teman yang lain karena tidak dapat menemukannya di tempat lain dan itu hanya ada di tempat KKN. Dalam waktu satu bulan kita bisa menemukan pribadi-pribadi yang berbeda di setiap orang yang belum terlalu lama kita kenal. Di balik semua itu ada beberapa hal yang bisa kita ambil untuk pembelajaran diri kita dan masing-masing kelompok bagaimana mengkonsep segala sesuatu dengan latar belakang yang berbeda, sehingga menjadikan acara dan kesan yang baik kepada masyarakat.

Pada minggu pertama mungkin masih terfokus pada program kerja karena masih berambisi ketika pelepasan dengan semangat yang *menggebu-gebu*. Ada yang ingin mengajar, semangat dengan mengajarnya, yang ingin menjalankan program masih semangat dengan programnya. Minggu pertama pun berlalu, lanjut ke minggu kedua, pada minggu kedua inilah akan terlihat agak sedikit berkurang semangatnya dalam melakukan aktivitas, mungkin agak jenuh dengan hal yang itu-itu saja. Namun walaupun agak sedikit malas-malasan tetapi teman-teman tetap semangat melakukan tugasnya dengan profesional. Dalam kegiatan minggu kedua terdapat beberapa kegiatan, paginya harus mengajar dengan kondisi jalan becek dengan banyak kubangan, sorenya harus pergi ke taman baca, dan pada minggu kedua itu kami melakukan program kerja kita yaitu bakti sosial. Pada waktu bakti sosial terlihat beberapa karakter masing-masing dari individu kelompok, ada yang sibuk foto-foto, ada yang sibuk melihat handphone, ada yang sibuk memilih baju, ada yang sibuk mengurus warga

yang berdesak-desakan dan lain-lain, dan di situ akan terlihat sifat dari individu-individu yang berbeda seperti membantu temannya yang kecapekan, ada yang tidak mau tahu temannya sedang apa bahkan sampai ada yang tidak peduli dengan temannya yang sedang kerja. Itu hal yang biasa terjadi ketika sedang melakukan pekerjaan yang sifatnya berkelompok. Tuntutan dari setiap individu adalah saling memahami individu-individu yang lain agar tidak menimbulkan rasa saling iri antara satu dengan yang lain, adapun cek-cok antar kelompok itu pasti ada dan kami dituntut untuk dewasa dalam bertindak dan bersikap satu dengan yang lainnya.

Pengalaman yang tidak terlupakan selama KKN berlalu dalam bentuk kegiatan seperti ketika yang lain sedang ada jadwal untuk mengajar, sedangkan yang lain masih tertidur pulas, dan setiap pagi pasti ada yang mengeluarkan gas-gas dalam bentuk bunyi yang menyebalkan, dan itu menjadi hiburan pada waktu pagi. Saling bersautan satu sama lain yang menjadikan hal itu semakin unik dan tak terlupakan, bangun tidur biasanya disajikan makanan dalam bentuk sarapan seperti roti dan susu, tiba-tiba di waktu KKN jauh dari kenyataan, liur yang bertebaran dimana-mana, ada pula yang waktu bangun dari tidurnya mencium kaki temannya. Kompleks penderitaan yang memberikan pelajaran seperti itu.

Julukan dari masing-masing individu berbeda-beda karena dari setiap tingkah dan perilakunya menyamai apa yang dijulukinya. Ada yang julukan *lekong*, karena di setiap perikakunya mencirikan sifat keperempuanan tetapi bukan banci. Namun orangnya sering ceplis-ceplos ketika sedang rapat maupun bercanda. Ada yang bersifat ke ibu-ibuan, karena di setiap perilakunya mencirikan ibu-ibu rumah tangga yang SOSIALITA, tetapi orangnya cekatan dan tidak boleh plin-plan dalam melakukan tindakan. Ada yang karakter pendiam, seolah-olah omongannya itu seperti mutiara, jika omongannya keluar akan menimbulkan kekaguman dari setiap kata-katanya. Ada yang kalau makan harus dipaksa, karena dia yang paling sedikit makannya dan orangnya kurus, sedikit menyebalkan. Setiap pagi kerjanya sebelum berangkat mengajar harus minum kopi dan harus selalu ditunggu, pernah disatu ketika kita melakukan perjalanan ke gunung untuk refleksi otak agar tidak jenuh selama KKN, dan ia menghilangkan banner kelompok, tidak tahu jatuhnya di mana, dan ketika kembali untuk mencarinya, bannernya sudah hilang. Saya dan teman-teman berinisiatif untuk membiarkan banner itu hilang. Ada pula kejadian ketika saya dan yang lainnya pergi ke curug

yang kebetulan tempatnya tidak jauh dari tempat saya KKN, tiba-tiba ketika yang lain sibuk mandi, saya dan teman-teman tidak melihat dia tenggelam, mungkin karena datarannya sedikit dalam, dan pada saat itu dia dibantu sama wisatawan yang ikut mandi bersama. Ada yang dijuluki si orang tergesa-gesa, karena orang ini selalu terburu-buru dalam mengambil tindakan. Ada yang sedikit *tomboy*, dia ini adalah atlet taekwondo, dari setiap gerak-geriknya itu mencirikan siap dalam segi apapun jika ada musuh yang datang dengan tiba-tiba, juga dari segi kuda-kudanya dan gerak-gerik tubuhnya. Suatu ketika dalam rapat terjadi voting antara saya dengan yang lainnya, namun perempuan dan laki-laki suaranya berbeda, karena kami laki-laki berjumlah 6 dan perempuan berjumlah 5 maka diputuskan yang laki-laki menang dalam hitungan itu, namun hanya ia yang keberatan karena tidak mau kalah dengan laki-laki. Namun itulah sifat yang berbeda di antara masing-masing individu. Ada yang ketika jadwalnya masak harus menunya berbeda dengan yang lain, mungkin karena memang dia tidak bisa memasak menu yang lain atau makannya harus itu, waktu memasaknya pun di bedakan dengan yang lain, jika yang lain hanya membutuhkan waktu 30 menit, maka dia membutuhkan 3 sampai 4 jam untuk persiapan makan, padahal untuk menghasilkan masakan itu hanya membutuhkan waktu tidak kurang dari 10 menit saja, dan julukannya itu si *Princess*, mungkin karena pola hidupnya yang berbeda dengan yang lain.

Pokoknya selama KKN ini saya merasa mendapatkan 2 keluarga baru, yaitu keluarga KKN SOSIALITA dan keluarga di Rumpin. Saya merasa jika kelompok KKN SOSIALITA ini kompak dan solid apalagi perempuannya. Dari mulai kompak tidak mandi pagi karena ada kegiatan yang dimulai pagi sekali, kompak memasak, bersih-bersih rumah, makan bersama dan olahraga bersama. Selain itu mereka juga sering memberikan masukan atau teguran antara satu sama lain jika ada diantara kita yang salah. Saya merasa bersama mereka itu sudah seperti teman lama dan dekat walaupun sebenarnya kita baru bertemu dan kenal di kelompok KKN SOSIALITA ini. Anak laki-laki di kelompok KKN SOSIALITA pun semuanya baik, pekerja keras, mau membantu anak perempuan kalau kita sedang kesusahan. Mereka juga mau menimba air dan mengisi bak kamar mandi untuk mandi anak perempuan karena di tempat penginapan perempuan ketika pertengahan bulan air sumurnya surut, sehingga kalau kita mau mandi, mencuci dan lain-lain harus

menimba air dulu. Sampai-sampai saya dan teman-teman pernah dimarahi oleh anak perempuan karena kita telat ikut kegiatan gara-gara telat mandi.

Anak-anak di sana juga sangat baik dan cepat akrab dengan kami. Sampai-sampai mereka sering ke rumah Ibu Iyam karena ingin bermain dengan kami semua. Saya menganggap mereka seperti adik-adik saya sendiri. Mereka selalu berpartisipasi dalam acara yang kita selenggarakan. Begitu dekatnya kami dengan warga dan anak-anak Cipinang ketika kami selesai KKN dan sudah genap satu bulan, mereka banyak memberikan kenangan-kenangan kepada kami. Saya sangat terharu, walaupun saya dan teman-teman baru satu bulan di sini tapi mereka sudah menganggap kita seperti keluarganya sendiri. Bahkan ketika kami pulang, Ibu Iyam dan tetangga menangis terharu apalagi anak-anak mereka menangis mencegah kita untuk tidak pulang. Saya juga ikut menangis pada waktu itu. Begitu erat hubungan kekeluargaan Kelompok KKN SOSIALITA dengan warga Desa Cipinang.

Pesan untuk kelompok KKN SOSIALITA, walaupun KKN kita sudah selesai jangan putus silaturahmi. Luangkan waktu untuk kita bisa berkumpul sekedar hanya untuk mengobrol, bertanya tentang keadaan satu sama lain. Jangan sombong dan semoga kita bisa berkumpul bersama lagi, makan bersama lagi, jalan-jalan bareng dan semoga KKN SOSIALITA makin akrab lagi.

Hiduplah seperti bintang *Sirius*, meskipun dia keberadaannya tidak lama tapi dia merupakan bintang paling terang di langit. Itulah harapan saya untuk KKN SOSIALITA di Desa Cipinang. Walaupun saya dan teman-teman hanya satu bulan di sana, waktu yang sangat singkat tetapi saya ingin keberadaan kami dan semua program kerja yang telah terlaksana dapat membantu dan memberikan manfaat untuk masyarakat di sana. Semoga masyarakatnya menjadi lebih baik dalam semua bidang, baik di bidang agama, sosial dan bidang lainnya. Terima kasih untuk seluruh masyarakat Desa Cipinang yang begitu terbuka kepada kami dan mau bekerja sama dengan kami. Selain itu, walaupun KKN kita sudah selesai, saya harap kita tidak putus silaturahmi. Luangkan waktu untuk kita bisa berkumpul sekedar hanya untuk mengobrol, bertanya tentang keadaan satu sama lain. Jangan sombong. Jangan saling melupakan. Terus komunikasi. Satu bulan memang waktu yang singkat, tapi saya sudah menganggap kalian seperti

keluarga sendiri. Semoga kita bisa berkumpul bersama lagi, makan bersama lagi, jalan-jalan bareng dan semoga semakin akrab lagi.

Debu-Debu Keberkahan

Rumpin, Desa Cipinang menurut saya memiliki banyak potensi alam yang bisa menarik para investor dan pariwisata karena kekayaan alamnya yang sangat melimpah, dari pegunungan dan hasil alamnya. Dari situ maka warga dituntut agar kreatif mungkin untuk mengembangkan potensi yang ada. Hasil alam yang mereka peroleh jika datang musimnya sangat melimpah, dari segi buah-buahan warga pun memiliki hutan yang sangat banyak dan luas dan makan seperti singkong hampir bisa ditemukan di pinggir-pinggir jalan Desa Cipinang, sampai-sampai ketika KKN berlangsung warga dengan senang hati membawakan singkong ke tempat tinggal kami, dan anak-anak tempat kami mengajar pun datang ke tempat kami untuk memberi singkong untuk dijadikan cemilan kami selama KKN.

Saya sangat menyesali kalau desa yang begitu kaya akan alam, namun jalan yang mereka lalui sangat tidak relevan untuk warga Cipinang karena hasil alam dikeruk dengan begitu banyak PT yang ada, tetapi jalan tidak kunjung diperbaiki. Padahal bahan-bahan material ada di situ, namun karena orang-orang desa tidak memikirkan seperti itu karena saya tidak ingin memproklami warga untuk hal yang seperti itu, tugas saya hanya mengabdikan ke masyarakat melalui KKN ini.

Namun saya bangga dengan desa yang kami tempati masih banyak warga yang peduli dengan kami dan turut membantu kami dalam menyelesaikan program kami, dan di era yang modern ini hanya warga Cipinang dan sekitarnya yang masih berpegang teguh terhadap adat desa setempat yaitu aspek (*anti speaker*) dan masih banyak warga yang menganut tradisi mengaji bersama di setiap malam Jum'at di tempat pengajian yang sudah disediakan.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua warga Desa Cipinang, bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi dan adik-adik yang telah mendukung kelancaran kegiatan kami, karena tanpa kalian semua kegiatan kami ini tidak akan berjalan dengan baik. Desa Cipinang, sebagai lokasi KKN, memberikan kesan yang baik dan menyenangkan bagi saya, masyarakatnya ramah tamah, rukun dan mempunyai solidaritas yang tinggi.

Berternak dan bertani sebagai mayoritas mata pencaharian warga merupakan ciri masyarakat yang bekerja keras, giat, dan tekun demi kemakmuran dan kesejahteraan warga. Di bidang pendidikan, sudah terdapat SD yang fasilitasnya cukup memadai, namun perlu ditingkatkan lagi kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, sehingga generasi muda di desa ini bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Si Kecil yang Putus Sekolah

Ada satu anak tempat kami mengajar rutin setiap sore yang kami dirikan dan disebut sebagai taman baca, mungkin itu satu dari beberapa banyak yang putus sekolah, namun semangatnya untuk ikut belajar mengalahkan teman-teman sepantarnya untuk ikut belajar bersama kami. Mungkin jika saya diberikan kesempatan lebih lama untuk tinggal di sana, saya akan meningkatkan kualitas masyarakat dalam hal belajar karena dengan belajar mereka tahu apa yang sekiranya mereka bisa lakukan untuk mengembangkan diri mereka dan warga disekitar mereka.

Saya ingin mengingatkan kepada mereka bahwa sekolah dan ilmu itu sangat penting, dan itulah yang kami lakukan selama KKN sedang berlangsung. Saya mengharapkan kepada warga untuk mengingatkan anak-anaknya sebagai penerus bangsa untuk selalu mengingatkan betapa pentingnya pendidikan agar tidak di bodoh-bodohi oleh pemerintah yang *dzalim* terhadap warganya.

Harapan saya untuk Desa Cipinang, semoga masyarakatnya menjadi lebih baik dan menjadi desa yang semakin maju. Terima kasih untuk seluruh masyarakat Desa Cipinang yang begitu terbuka kepada kami dan mau bekerjasama dengan kami. Semoga KKN kami di sana dapat membantu dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Jika saya menjadi warga Desa Cipinang, yang paling utama saya akan membangun potensi-potensi warga dengan bakat yang mereka miliki karena menurut saya untuk membenahi warga, saya harus membangun potensi warganya dengan memberikan pemahaman mengenai desa, agar mereka paham dengan apa yang dimiliki oleh warga sekitar. Saya berharap melalui KKN SOSIALITA 2016 UIN Jakarta bisa memberikan warna baru buat warga Desa Cipinang agar menjadi masyarakat yang modern dan berkembang.

PENGALAMAN TAK TERLUPAKAN KKN 100 SOSIALITA (Oleh: Anisa Fadilah)

Persepsi Sebelum KKN

Persepsi saya sebelum KKN yaitu, membayangkan di tempat yang sejuk, dingin, dengan suasana yang indah dan bebas polusi. Kebetulan saya adalah peserta KKN dari kelompok 100 yang ditentukan oleh PpM, saya berharap PPM akan menempatkan saya dan kelompok saya di tempat yang saya inginkan, tapi takdir berkehendak lain. Kelompok saya ditempatkan di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Ketika mendengar kata Rumpin, yang saya bayangkan adalah panas, debu dan polusi tetapi mau bagaimana lagi, saya akan tetap menjalankan tugas saya yaitu mengabdikan kepada masyarakat di Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Waktu itu saya dan beberapa kelompok saya *sempat* survei ke lokasi, beberapa minggu sebelum KKN tiba, ketika saya survei di sana, yang saya bayangkan terjadi juga, daerah yang sangat panas, mobil truk tak henti-hentinya berlalu lalang membawa pasir dan batu kali, debu yang sangat banyak, membuat saya tidak semangat lagi untuk menjalani KKN nanti. Saya mendatangi rumah Bapak RT, yang rencana awalnya saya dan kelompok saya akan bertempat tinggal di sana selama KKN, dan jalan menuju rumah Bapak RT merupakan jalan menanjak dan mobil pun tidak bisa melewati itu, melewati kebun-kebun yang kosong, dan sedikit hutan. Saya pun tidak membayangkan betapa seramnya ketika sudah menjelang petang dan malam hari, karena jauh dari mana-mana, dan harus melewati jalan kosong dengan kebun-kebun disampingnya. Belum lagi saya dan kelompok saya pernah mendengar isu-isu yang tidak enak didengar tentang rumpin, ada yang mengatakan masih ada babi *ngepet* di kampung itu, membuat saya dan kelompok saya sangat terkejut dan takut, tapi menurut kami selama niatnya baik, niat kami untuk mengabdikan di masyarakat, *insyaallah* kami tidak takut dengan isu-isu yang tidak enak didengar itu.

Kelompokku

Senang sekali bisa dipertemukan dengan orang-orang yang memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Diketahui dengan yang bernama

Solihin, sosok ketua yang selalu di *bully* dengan anggota kelompoknya, *enjoy* orangnya, kadang suka berbeda pendapat dan berdebat dengan anggota yang lain, tetapi dia tetap sosok ketua yang bertanggung jawab, Ada Dechy, sosok wanita yang anggun dan pendiam dan di sukai banyak pria. Ada Nabila, anaknya lucu, kekanak-kanakan tetapi dewasa, lalu ada Ladita, yang kadang sifatnya suka *controversial* sama anggota kelompok saya, tetapi baik dan pintar memasak, kemudian ada Miftahul Jannah, Jane yang dipanggil sama saya dan teman-teman dengan panggilan Ibu Kades, orangnya baik, santai, tetapi terkadang galak dan ditakuti sama anak-anak. Ada anggota cowoknya yang bernama Burhan, seorang pria yang bertubuh kurus, berhidung mancung yang terkadang suka disebut orang India oleh kelompok saya, tetapi orangnya sangat baik dan bertanggung jawab dan juga jago bermain catur. Deki sosok pria yang *religious*, pintar memasak, kadang menyebalkan, rajin mencuci, dan disukai banyak anak kecil. Selanjutnya ada Sofyan, sosok pria yang semangatnya membara, dipanggil dengan *menggebu-gebu*, tetapi tanpa semangatnya, saya rasa ada yang kurang sempurna. Selanjutnya Muhammad Ihsan M, cowok yang tegas ketika menyampaikan pendapat, bertanggungjawab, lucu, dan suka buang gas sembarangan, dan yang terakhir Luthfan, sosok pria yang pintar, logis, lucu, bertanggungjawab dan terkadang suka *cucu* sampai kelompok saya pun suka mengikuti *celotehannya*.

Pada hari Selasa saya dan teman-teman berangkat menuju lokasi KKN, kebetulan kami tidak jadi untuk bertempat tinggal di rumah Bapak RT, tetapi kami tinggal di sebuah kontrakan. Kami menyewa dua kontrakan, yang satu untuk cewek dan satunya lagi untuk cowoknya dan kebetulan kami berbarengan juga dengan kelompok 98. Awalnya ketika kami bertempat tinggal di rumah Bapak RT urusan makan akan dibuatkan oleh Ibu RT, tetapi karena kita mengontrak, jadi mau tidak mau kami harus masak sendiri dengan dibentuknya jadwal piket selama sebulan. Beberapa hari kedatangan kami di sana, kami belum memulai program kerja, masih bersosialisasi kepada warga sekitar, berkunjung ke SD yang akan kami tempati, dan sosialisai ke Bapak RT dan Bapak RW dan karena program kerja kami belum dimulai di sela-sela waktu yang kosong saya dan teman-teman selalu bermain berbagai macam kartu, ada kartu uno, kartu remi, ada catur dan ada karambol. Jika salah satu diantara kami ada yang tidak bisa bermain salah satu kartu itu, saya dan teman-teman segera mengajarnya hingga bisa, biasanya yang kalah akan dikerjain seperti memakai bedak,

lipstick dan lain sebagainya, kami di sana selama sebulan KKN, pernah mendaki Gunung Munara, yang kebanyakan belum pernah mendaki gunung, saya dan teman-teman berangkat sekitar jam 3 dini hari. Kami mendaki sampai puncak dan turun dengan selamat, seminggu sebelum KKN selesai pun saya dan teman-teman berwisata ke Curug Rahong yang bertempat masih di wilayah Rumpin, dengan jalan yang penuh dengan lumpur, akan tetapi tempatnya pun tidak mengecewakan hati, air terjunnya bagus, dan kami semua pun berenang di sana. Seperti itulah satu pengalaman yang tidak akan saya lupakan, hidup bersama dengan 10 orang dengan karakter yang berbeda-beda namun saling memahami satu sama lain.

Pengalaman yang Berkesan

Setelah beberapa hari saya tinggal di sana, ternyata tempat itu tidak seburuk yang saya bayangkan ketika sebelum KKN, di samping kontrakan tempat saya tinggal, ada pemandangan sawah yang cukup indah, disertai dengan pemandangan gunung-gunung yang berjajaran, tetapi tempat itu tetap saja panas walau banyak gunung. Pengalaman yang tidak terlupakan juga ketika saya mulai mengajar di taman baca. Taman Baca merupakan salah satu program kerja kelompok KKN saya, taman baca ini tempatnya di samping rumah Bapak RT, lumayan agak jauh dari tempat saya mengontrak, melewati jalan yang banyak lumpur dan melewati pinggir sungai kecil.

Sebelum saya dan teman-teman memulai mengajar di taman baca tersebut, saya dan teman-teman khawatir jika tidak ada yang mau belajar dengan kami, ternyata sebaliknya, ketika saya dan teman-teman datang ke sana banyak sekali anak-anak yang mau belajar dengan kami semua. Ada satu orang anak yang bernama Erwan, dia kelas satu SD, ketika itu dia sedang bermain, lalu saya tanya dia apakah mau belajar dengan saya, lalu dia menjawab dengan sangat antusias bahwa dia mau belajar. Saat itu saya menyuruhnya untuk mengambil buku dan pensil, saya bilang kepadanya untuk mengajak teman-temannya untuk belajar, dan banyak sekali anak kecil yang datang ke taman baca dari berbagai kelas, dari kelas satu, dua, tiga, empat, lima sampai enam. Hari pertama itu, saya mengajar mengaji, karena saya pikir mengaji sangat penting tetapi yang sangat disayangkan masyarakat di sana kurang terlalu memperhatikan pendidikan, anak yang melanjutkan ke jenjang SMP pun masih kurang, padahal semangat anak-anak di sana sangat besar, hanya saja kurang dukungan dari orang tuanya.

Anak-anak di sana sangat tertinggal pendidikannya, kebetulan saya di taman baca itu mengajar kelas empat, bahkan salah satu anak tersebut ada yang belum lancar membaca, seharusnya di kelas empat sudah lancar membaca, tapi yang saya sangat salutkan semangat belajar mereka tidak pernah berkurang. Selama sebulan mereka tidak pernah mau libur untuk belajar kepada saya, bahkan mereka selalu datang lebih awal. Jadwal taman baca jam 16.00, mereka sudah menunggu dari jam 15.00 dan ketika saya dan teman-teman datang mereka semua menyambut kami dengan sangat senang dan antusias.

Saya mengajar apa yang mereka butuhkan, terkadang mengajari PR di sekolahnya, membaca, menulis, menghafal perkalian, dan mengajarnya do'a-do'a seperti do'a mau makan, do'a mau tidur, dan lain-lain. Saya selalu menyuruhnya untuk menghafal perkalian dan setiap pertemuan harus disetorkan kepada saya, syukur *alhamdulillah* mereka sudah hafal sampai perkalian enam, yang tadinya mereka belum bisa perkalian.

Selain taman baca, program kerja yang lainnya yaitu mengajar di Sekolah Dasar. Kelompok saya mengajar di SD Cipinang 05, saya senang karena mereka sangat menghargai kita semua, guru-gurunya pun menyambut kami dengan baik, anak-anak di sekolah selalu mencium tangan kami ketika kami semua tiba di sekolah, mereka pun senang diajari oleh kami. Selama tiga minggu saya mengajar di SD, membuat saya rindu akan jajanan-jajanan yang ada di SD, dari mulai telur gulung, bakso tusuk, cilok, dan lain sebagainya.

Baik siang, sore ataupun malam anak taman baca sering sekali bermain dikontrakan kami tinggal, terkadang saya suka mendengarkan mereka bercerita tentang dongeng-dongeng yang ada di Rumpin, dari mulai cerita horor, sampai cerita lucu. Mereka sangat senang bermain dengan kami, kami semua pun senang bermain dengan mereka, sampai mereka menganggap saya dan teman-teman seperti kakak dari mereka, mereka tidak ingin kami pulang ke Jakarta, mereka ingin kami tetap tinggal di sana, selalu mengajari mereka di taman baca, tapi saya dan teman-teman hanyalah menjalankan tugas KKN dan hanya sebulan, saya pun sangat berat sekali ketika beberapa hari lagi ingin pulang. Mereka semua bersedih, saya pun bersedih karena akan meninggalkan anak-anak yang sangat antusias dan mau belajar dengan

kami semua, merasa sangat dihargai dengan masyarakat di sana dan mungkin itu salah satu pengalaman berharga yang pernah saya rasakan.

Desa Cipinang

Jika saya menjadi penduduk anggota Desa Cipinang, mungkin saya akan mengajukan keluhan kepada pemerintah setempat untuk segera membenarkan jalan yang ada di Rumpin, karena jalannya sangat rusak, banyak lubang dan jika setelah hujan turun, jalanan di sana pun sampai tidak kelihatan, yang terlihat hanya *becekan*, atau kubangan lumpur, tidak terbayang bagaimana kotornya motor dan mobil yang melewati jalan itu, seperti yang saya rasakan ketika KKN. Setiap saya hendak ingin pergi ke sekolah untuk mengajar, bisa dipastikan rok yang saya kenakan pasti kotor, tapi tidak terlalu saya hiraukan masalah itu, karena saya senang bisa mengajar dan bertemu anak-anak disekolah.

Hal yang dibutuhkan di Desa Cipinang, tepatnya di Kampung Gunung Cabe adalah lampu ketika malam hari, karena di sana masih sangat jarang lampu yang terpasang di sisi jalan. Jika kita berjalan di daerah tersebut pada waktu malam hari, sangat gelap karena di sana masih banyak pohon-pohon besar, dan masih banyak kebun-kebun kosong jadi ketika sesudah maghrib jarang ada orang yang berkeliaran di luar. Sebelumnya kami memiliki program kerja berupa pengadaan lampu di sisi jalan tetapi karena kesulitan dana dan fasilitas, program itu kami batalkan.

Program kelompok saya diantaranya yaitu mengajar SD, mengadakan taman baca, mengadakan bakti sosial, renovasi mushala, perayaan HUT RI dan pembuatan plang RT. Syukur *alhamdulillah* program kerja yang telah dibuat terlaksana semuanya. Sebenarnya menurut saya, yang harus paling ditekankan yaitu soal pendidikan anak, karena kesadaran pendidikan di sana sangat kurang, maka dari itu kelompok saya mengadakan taman baca terlepas dari mengajar SD. Diadakannya renovasi mushala karena setelah saya dan teman-teman melihat kondisi mushala di RT yang kami tempati misalnya mengecat kembali tembok mushalla tersebut agar lebih terang, dan mengganti lampunya, serta mengecat *kusen* jendelanya. Bakti sosial pun terlaksana dengan lancar dimana banyak masyarakat yang antusias untuk datang, dari anak kecil hingga ibu-ibu. Barang-barang yang dibaksoskan diantaranya baju, celana, jilbab, tas, dan lain sebagainya. Senang sekali rasanya bisa berbagi kepada mereka yang tidak sedikit diantaranya keluarga

yang kurang mampu. Selain itu perayaan HUT RI juga terlaksana dengan lancar, anak-anak di sana pun sangat senang kita bisa mengadakan lomba-lomba di sana. Penutupan pun tiba, sangat sedih rasanya meninggalkan desa yang sudah memberikan pengalaman yang berharga kepada saya serta anak-anak yang membuat saya sangat dihormati, dan disegani di sana. Terima kasih Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

PERJALANAN AWAL CIPINANG

(Oleh: Lutfhan Dwi Prokoso)

Dalam menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah 2016, saya ditempatkan di salah satu desa di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor yang bernama Desa Cipinang. Sebelum melaksanakan KKN, saya bersama kelompok melakukan beberapa kali survei dengan tujuan untuk mengetahui lokasi dari tempat kami melaksanakan KKN hingga mencari tahu hal utama apa yang bisa kami bantu dan kami kerjakan selama kami akan melaksanakan KKN di sana dalam waktu sekitar 1 bulan.

Persepsi utama saya saat akan melaksanakan KKN adalah saya akan berada di suatu desa yang letaknya sangat jauh dari perkotaan dimana saya akan merasa bosan karena jauh dari hiruk pikuk Ibukota yang biasa saya hadapi seperti tidak ada angkutan umum (kereta *commuter line*), tidak ada super market, tidak ada kafe, kondisi sanitasi yang kurang baik, bahkan air yang harus “ditimba” secara manual terlebih dahulu apabila ingin mandi.

Salah satu kendala utama yang saya takuti adalah saya sangat sulit atau bahkan tidak bisa pergi ke tempat yang kondisi sanitasinya tidak bersih. Hal yang mudah bagi saya untuk tidur hanya beralaskan tikar sekalipun. Namun, yang paling sulit adalah saat kamar mandi atau toilet dimana tempat saya tinggal nantinya tidak dalam kondisi yang bersih atau layak. Hal itu akan membuat saya dalam kondisi yang tidak nyaman untuk tinggal dalam jangka waktu yang lama.

Selain itu, persepsi lain yang kemudian muncul dalam pemikiran saya sebelum melaksanakan KKN adalah karena bidang studi yang saya ambil untuk kuliah S1 saya adalah Hubungan Internasional. Hal ini membuat saya sulit berpikir hal apa yang dapat saya berikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan studi yang saya ambil tersebut. Akan terasa aneh apabila kuliah yang saya ambil di kelas seperti kelas ekonomi politik internasional, politik luar negeri Indonesia dan Amerika Serikat, hingga studi kawasan Eropa dan Afrika. Tentu bukan hal yang mudah memikirkan pengabdian dalam bentuk apa yang dapat saya berikan sesuai bidang studi

saya dan berdampak langsung terhadap masyarakat di lingkungan tempat KKN saya bekerja.

Kelompok atau Keluarga?

Dalam menjalani program KKN, saya dibagi ke dalam kelompok yang berisi 11 orang mahasiswa/i, termasuk saya sendiri, dari beberapa fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di dalamnya termasuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Adab Humaniora (FAH), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIK), hingga Fakultas Ushuluddin (FU). Adanya keberagaman dimana tidak hanya fakultas agama Islam saja, namun juga fakultas ilmu umum menambah nilai tersendiri bagi diri saya pribadi mengingat hal itu berarti saya dapat menambah ilmu maupun berbagi ilmu terhadap ilmu yang lain.

Sebagai contoh, melalui obrolan ringan yang kami lakukan selepas makan malam. Saya pernah bertanya kepada teman kelompok saya yang berasal dari FSH jurusan Jinayah Siyasa yang bernama Muhammad Ilhsan Muttaqin, atau biasa dipanggil Mim. Saat itu saya bertanya tentang konsep feminisme yang banyak diperbincangkan, termasuk saat para pejuang feminisme yang menginginkan adanya kesetaraan secara menyeluruh antara laki – laki dan perempuan, termasuk dalam hal ini pernikahan dan perceraian. Dalam hal perceraian, hal yang saya ketahui adalah pihak wanita, menurut pandangan feminisme, menginginkan adanya pembagian yang merata dengan laki – laki. Namun, teman saya yang bernama Mim tersebut menjawab bahwa pada dasarnya laki – laki memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibanding wanita. Misalnya, saat ada saudara perempuan atau orang tua yang hidup sendiri, maka tanggung jawab terbesar ada di tangan saudara atau anak laki – laki. Selain itu, apabila memang menginginkan kesetaraan, maka tidak seharusnya ada mahar saat pernikahan. Hal seperti inilah yang kemudian baru saya mulai mengerti.

Hal lain yang kemudian saya pelajari adalah bagaimana kerja sama dalam tim harus dilakukan dalam kondisi dan latar belakang orang yang berbeda – beda. Sebelas orang dengan ide yang berbeda hingga cara kerja yang berbeda. Misalnya dalam melakukan kegiatan sehari – hari seperti memasak dan membersihkan tempat tinggal. Ada anggota yang sigap dan

segera melakukan tugasnya, ada pula yang bersikap santai. Hal ini tidak dapat dihindarkan dan dapat dimaklumi mengingat kita juga tidak dapat memaksakan sistem kerja orang lain. Yang terpenting adalah bagaimana hasil dari pekerjaan tersebut. Hal inilah yang kemudian disebut sebagai manajemen berbasis output dimana proses yang dilakukan bukanlah hal yang utama, karena yang terpenting adalah hasil dari proses tersebut. Melalui kelompok ini saya kemudian mempelajari kepemimpinan dan bagaimana berproses maupun melakukan manajemen diri terhadap kelompok yang memiliki latar belakang berbeda – beda.

Di dalam kelompok yang kami beri nama kelompok “SOSIALITA” yang berarti “Solid & Siap Menghadapi Realita”, kami beranggotakan 6 orang laki – laki dan 5 orang perempuan. Pembagian kelompok KKN tersebut dilakukan oleh tim dari Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Jakarta sehingga kami memang sama sekali tidak mengenal satu sama lain. Tentu tidak dapat dibayangkan saat kami yang sebelumnya belum mengenal sama sekali karakter masing – masing anggota harus hidup secara berkelompok dalam satu rumah dan bekerja bersama pula.

Kegiatan yang kami lakukan sebagai bentuk pemberdayaan juga sebagian besar dilakukan secara bersama – sama dan bergotong royong. Seperti melakukan kegiatan bakti sosial dengan melakukan pembagian pakaian yang masih layak pakai hingga kegiatan belajar mengajar di lingkungan KKN maupun di salah satu SD Negeri bernama SDN 05 Cipinang. Tentu sulit dipercaya pula bahwa kami dapat melakukan kegiatan bersama – sama karena kami tidak mengenal satu sama lain.

Karakter yang melekat pada beberapa anggota kami di antaranya salah satu anggota kami yang bernama Sofyan Hadi. Ia adalah satu – satunya anggota kami yang paling bersemangat ketika akan melakukan kegiatan KKN. Ia yang paling awal dalam mengingatkan kami untuk segera melakukan kegiatan mengajar di taman baca pada sore hari. Ia yang paling bersemangat saat kami akan melakukan kegiatan renovasi mushalla. Dari karakternya itulah, kami menjulukinya “menggebu – gebu” karena ia yang paling bersemangat diantara kami. Salah satu anggota wanita di kelompok kami bernama Dechy Rachmawati merupakan anggota yang paling banyak diam. Namun, ia tetap mengerjakan apa yang menjadi tugas utamanya. Dari

situ saya juga belajar bahwa yang baik adalah mengerjakan sesuatu atau tugas namun tidak banyak berbicara. Anggota wanita yang lain yakni Annisa atau biasa dipanggil Ica. Bisa dibayangkan kedatangan kami kesana juga banyak bantuan dari Ica karena ia satu – satunya anggota kami yang membawa mobil hingga ke Desa Cipinang. Karena tidak dapat dipungkiri, kami juga hanya membawa 3 motor sehingga tidak mencukupi apabila harus berangkat ke Desa Cipinang bersama 11 orang dan barang bawaannya. Jalan utama Desa Cipinang juga mengalami kerusakan yang sangat parah karena truk bertonase besar dan mengangkut hasil tambang berupa batu maupun pasir dari pegunungan di sekitar Desa Cipinang sepanjang waktu. Tak ayal, saat panas terik, debu sangat tebal dan saat hujan turun, jalanan menjadi sangat berlumpur. Tidak dapat dihindari pula saat kami harus berangkat mengajar di SDN Cipinang 05 pagi hari dan malam hari sebelumnya hujan, sepatu kami akan berlumpur. Sore harinya saat kami harus berjalan menuju taman mengajar, kami juga harus berjalan kembali karena tempat kami tinggal dan tempat kami mengajar harus melewati jalan utama.

Selain melakukan kegiatan yang merupakan bagian dari program kerja kami, saya dan teman – teman kelompok SOSIALITA juga melakukan beberapa kegiatan sebagai sarana hiburan dan meningkatkan rasa kebersamaan kami. Pada hari minggu di minggu kedua kami berada di Desa Cipinang, kami bersama – sama menaiki Gunung Munara yang tingginya sekitar 1000 mdpl (meter di atas permukaan laut). Kami berangkat sejak pukul 2 pagi dan mendaki gunung selama kurang lebih 2 jam untuk sampai di puncak Gunung Munara dan menikmati pemandangan berupa *sunrise* / matahari terbit. Saat mendaki gunung itulah, kami makin meningkatkan rasa kebersamaan dan keakraban kami karena tidak semua memiliki kondisi fisik yang sama sehingga kami harus saling menjaga satu sama lain dan tidak saling meninggalkan.

Di minggu ketiga, saat *weekend* kami kemudian melakukan perjalanan ke Curug Rahong yang jaraknya kurang lebih 1,5 jam dari tempat kami tinggal. Kami diantar ke sana ditemani beberapa pemuda desa tempat kami tinggal yang mengetahui secara persis lokasi curug tersebut. Hal ini juga membuat kami belajar bahwa saat berada di desa yang bukan tempat tinggal kita, maka perlu menjalin hubungan atau keakraban dengan warga sekitar karena biar bagaimanapun, saat mengalami kesulitan tetangga atau orang

sekitar yang akan mengetahui dan membantu. Dari sini saya mempelajari bahwa menjalin hubungan baik terhadap warga sekitar adalah salah satu hal utama yang harus dilakukan saat melakukan KKN, sehingga tidak hanya berfokus pada program kerja yang sudah disusun saja.

Cipinang, Tempat Baru & Belajar Hal Baru

Selama menjalani program KKN di Desa Cipinang, saya mempelajari beberapa hal. Pertama adalah bagaimana budaya di suatu tempat akan berbeda dengan tempat lainnya. Sebagai contoh, di Desa Cipinang, penggunaan speaker di masjid sangat tidak diperkenankan. Tentu ini merupakan hal yang aneh saat pertama kali saya datang ke sana. Bagaimana mungkin di masjid atau mushala tidak diperkenankan menggunakan speaker. Bagaimana memberitahu seseorang jika sudah memasuki waktu sholat apabila rumahnya jauh dengan masjid. Bagaimana menyebarkan syiar agama melalui ceramah apabila tidak ada speaker. Namun, itulah realita yang ada dan kita sebagai pendatang harus menghormatinya. Menurut warga sekitar, penggunaan speaker dilarang karena dalam beribadah tidak seharusnya bersikap ria dan penggunaan speaker dianggap sebagai bentuk ria pula.

Selain itu, penghormatan terhadap berbagai ritual keagamaan juga masih sangat kental di Desa Cipinang. Misalnya saat Kamis malam sesudah maghrib, warga tidak diperkenankan untuk menyetel musik keras – keras atau berkumpul diluar. Warga diwajibkan untuk berada di dalam rumah atau menghadiri pengajian yang diadakan oleh kumpulan warga. Bahkan warga Desa Cipinang percaya bahwa arwah atau ruh dari orang tua yang sudah meninggal akan hadir di Kamis malam sehingga ketika kita melakukan pengajian atau berdoa, maka arwah dari orang tua yang sudah meninggal juga akan mendoakan kita. Namun sebaliknya, saat kita justru sibuk bercengkrama, berisik, dan tidak menjaga tata krama saat kamis malam, maka arwah orang tua yang sudah meninggal juga akan mendoakan mereka agar tidak diridhoi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Hal lain yang juga kami pelajari adalah mengenai kehidupan anak – anak di Desa Cipinang. Tidak seperti anak – anak di perkotaan dimana saat SD atau SMP mereka sibuk dengan *gadget* yang dimiliki, hal yang berbeda

dilakukan oleh anak – anak di Cipinang. Mereka biasa bermain bersama dan membuat mainannya sendiri. Misalnya saat mereka akan bermain *peletokan*, sejenis pistol mainan yang terbuat dari bambu dan pelurunya berasal dari kertas yang dibasahi, maka anak – anak tersebut akan membuatnya sendiri, bukan membeli. Mereka mulai dengan mencari bambu di hutan bambu, kemudian memotong dan menyusunnya hingga menjadi pistol mainan. Tentu ini menggambarkan bagaimana kreativitas anak – anak Desa Cipinang bahwa terlepas dari *gadget* atau barang apapun yang serba modern, mereka masih dapat berkreasi. Tidak semua penduduk Desa Cipinang juga memiliki sanitasi di masing – masing rumahnya sehingga kegiatan seperti mencuci pakaian sering dilakukan di sungai. Dari sini kemudian saya juga mempelajari bahwa warga berinteraksi secara intens dalam kehidupan sehari – hari.

Sayangnya, ketika saya masuk dan mengajar di SDN 05 Cipinang, saya mendapatkan kabar yang kurang baik dari guru – guru yang mengajar di SD tersebut. Guru – guru tersebut menjelaskan bahwa kebanyakan anak perempuan di SD Cipinang tidak melanjutkan sekolahnya selepas SMP atau bahkan SD. Hal ini karena masih rendahnya kesadaran bahwa pendidikan adalah aset utama yang harus dimiliki, baik laki – laki maupun perempuan. Banyak sekali perempuan yang menikah di usia begitu muda, misalnya di umur 16 tahun. Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat seorang perempuan nantinya akan menjadi ibu dari anak – anaknya dan ia yang akan berada di garis terdepan dalam mendidik anak – anaknya kelak. Tentu pendidikan yang baik seharusnya dapat diterima oleh para kaum wanita agar ia bisa mendidik anak – anaknya dengan baik pula di kemudian hari.

Beruntungnya, hal ini sedikit demi sedikit mulai berkurang. Banyak anak perempuan yang mulai melanjutkan pendidikannya hingga SMA. Selain itu, pemberantasan buta aksara juga makin digalakkan. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran warga yang membuka kelas bernama Kesetaraan Fungsional (KF) dimana warga yang sudah berusia lanjut namun tidak bisa membaca diberikan kesempatan untuk belajar membaca dan berhitung. Tentu ini hal yang baik mengingat kesadaran warga akan pentingnya terhadap akses pendidikan makin tinggi.

Pembangunan Berkelanjutan Untuk Cipinang

Apabila saya menjadi bagian dari penduduk Desa Cipinang, maka hal utama yang akan saya lakukan adalah pemberdayaan sumber daya manusia. Meningkatkan akses pendidikan setinggi – tingginya merupakan target utama yang harus dicapai sesuai dengan indikator dan kondisi lapangan atau lingkungan Desa Cipinang. Seperti saya jelaskan bahwa Desa Cipinang merupakan daerah pegunungan dengan sumber daya alam utama berupa pasir atau batuan yang biasa digunakan untuk pembangunan. Sayangnya, sebagian besar warga Cipinang, terutama laki – laki, hanya bekerja sebagai buruh kasar bagi pabrik yang dimiliki oleh pihak swasta yang bukan penduduk warga Cipinang. Tentu ini merupakan hal yang ironis karena sumber daya alam yang berada di tanah mereka sendiri diambil oleh orang yang bukan penduduk tersebut sehingga keuntungan yang di dapat bagi warga Desa Cipinang juga sangat minim.

Hal yang paling terlihat secara nyata adalah kondisi jalanan utama di Desa Cipinang. Jalan yang rusak parah sehingga menyulitkan akses dari warga Cipinang yang akan melakukan mobilisasi. Ini berarti ada 2 kerugian utama yang dialami Desa Cipinang, pertama kekayaan alam mereka diambil namun mereka tidak menikmatinya dengan maksimal. Kedua, adanya aktivitas pertambangan itu juga justru merugikan warga Cipinang karena malah membuat jalan utama menjadi rusak dan warga kesulitan melakukan aktivitas.

Oleh karena itulah, peningkatan akses pendidikan menjadi hal utama, terutama sesuai kondisi Desa Cipinang. Dengan aktivitas pertambangan yang tinggi, maka warga perlu diberi pemahaman tentang bagaimana menjalani proses manajemen pertambangan. Apa yang perlu dilakukan agar sumber daya yang ada dapat memberi manfaat bukan hanya bagi perusahaan namun juga untuk warga sekitar. Dengan seperti itu, nantinya warga diharapkan memiliki pemahaman yang tinggi tentang aktivitas pertambangan sehingga ketika bekerja di pertambangan, mereka akan bekerja di level managerial, bukan hanya di level teknis atau hanya menjadi sekedar buruh kasar.

Setelah itu, saya berpikir untuk bertemu dengan pimpinan Kabupaten Bogor untuk melakukan renegotiasi atas perjanjian antara perusahaan

swasta yang melakukan aktivitas pertambangan dengan pemerintah Kabupaten Bogor. Hal ini sebagai evaluasi karena dengan adanya aktivitas pertambangan, justru belum memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Cipinang karena tidak dapat dipungkiri kebijakan diambil oleh setidaknya pemerintah Kabupaten Bogor. Dengan adanya renegotiasi ini, setidaknya diharapkan perusahaan swasta yang melakukan aktivitas pertambangan dapat memberikan manfaat lebih bagi Cipinang. Misalnya, melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* pihak perusahaan dapat membangun infrastruktur jalan karena jalan utama tersebut tidak dapat dipungkiri, tidak hanya digunakan oleh warga Cipinang namun juga oleh pihak perusahaan melalui truk bertonase besar. Dalam hal kemanusiaan, pihak perusahaan juga dapat membantu pihak sekolah dalam mengembangkan pendidikan dengan penyediaan buku misalnya. Hal ini tentu memberikan manfaat tidak hanya secara materiil namun juga bermanfaat bagi kehidupan siswa tersebut.

Saya sendiri dengan melakukan kegiatan KKN dan melakukan pemberdayaan dalam bentuk pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat pula memberi motivasi para siswa untuk terus belajar dan melanjutkan studinya. Motivasi atau dorongan tersebut nantinya diharapkan mendorong siswa untuk belajar sehingga berujung pada pembangunan daerah mereka sendiri. Tentu daerah yang maju adalah daerah yang mandiri. Dimana mereka membangun daerahnya berdasarkan sumber daya asli yang dimiliki daerah itu sendiri dan dibangun pula oleh penduduk asli daerah tersebut. Dengan pembangunan yang meningkat, maka semua sektor juga akan terpengaruh. Misalnya, dengan akses pendidikan yang tinggi, kondisi infrastruktur yang baik, maka akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warga. Dengan begitu, tidak ada lagi kondisi sanitasi yang buruk karena setiap orang memiliki kesadaran yang sama untuk kebersihan dan memiliki kemampuan ekonomi untuk memilikinya pula karena tidak dapat dipungkiri pula bahwa dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh kasar, maka pendapatan rata – rata warga Cipinang juga masih rendah. Dari sinilah kemudian pembangunan yang berkelanjutan bagi warga Cipinang juga dapat dicapai dan dilaksanakan.

BERIBU KISAH DIBALIK TANAH YANG BERDEBU ITU

(Oleh: Muhammad Ihsan Muttaqin)

Galau

Perkenalkan, nama saya Muhammad Ihsan Muttaqin, namun orang-orang lebih nyaman memanggil saya dengan sebutan MIM, ya itu adalah singkatan untuk nama lengkap saya, (tapi saya tak terlalu memperdulikan itu, tidak melenceng dari akidah dan kaidah, hehe). Saya adalah salah seorang dari ribuan mahasiswa semester 6 di kampus, kampus yang sangat indah yang diisi oleh orang-orang yang indah pula. Dengan gaya arsitektur yang bercirikan kampus Islami dan tentunya berbasic Islami pula, kampus ini merupakan kampus terbesar yang berada di jalan Ir. Juanda - Ciputat dan sekitarnya, adalah kampus UIN Jakarta yang bernama lengkap UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Memang sudah menjadi rutinitas atau mungkin sebuah tugas yang disamaratakan sebagian besar kampus-kampus besar di Indonesia, untuk mewajibkan kepada seluruh mahasiswa yang sudah semester 6 untuk mengikuti perkuliahan di luar kelas bahkan diluar lingkungan kampus dengan tujuan untuk memasyarakatkan mahasiswa dan memahasiswaan masyarakat atau secara akademik orang-orang lebih mengenal dan merasa bangga apabila disebutkan dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Sebagai mahasiswa yang baik dan sudah berada di masa-masa semester akhir, dengan rasa syukur tanpa adanya hambatan, semester ini merupakan giliran saya untuk menjajal medan yang katanya dianggap special oleh seluruh mahasiswa terutama yang sudah menginjak semester 6, adalah KKN. Persiapan pun saya persiapkan dengan penuh semangat, persyaratan-persyaratan saya kumpulkan tanpa sedikit pun terlewat. Hingga akhirnya, sampai saatnya saya harus menunggu keputusan dari panitia KKN -PPM mengenai daerah serta kawan yang akan menemani dan ditemani oleh saya selama tugas ini berlangsung. Hal tersebut merupakan efek dari kebijakan baru kampus dalam hal penentuan wilayah serta peserta Kuliah Kerja Nyata ini dan baru diterapkan tahun ini.

“Bagaimana dengan teman-temanku nanti? Siapa saja mereka? Bagi saya, siapapun orangnya adalah sama, saya tidak mau pusing dengan hal itu, ‘toh kalo memang satu tujuan pasti akan baik-baik saja’.

Pemilihan teman pun dilakukan berdasarkan deretan angka yang terdapat di samping nama peserta KKN, dan nomor-nomor itu dicocokkan dengan nama yang lainnya, sehingga dari sanalah terbentuk sebuah tim yang akan menjalankan tugas KKN ini secara bersamaan. Setelah ‘calon teman’ menjadi teman yang sudah terdaftar rapih, tibalah saatnya kami menunggu daerah mana kami akan diposisikan untuk menjalankan tugas ini.

Seratus! Biasanya kata tersebut menggambarkan kegembiraan seseorang yang mendapatkan nilai sempurna dari gurunya ataupun apalah yang berbaur sempurna, tetapi tidak bagi saya dan untuk saat ini. Seratus adalah angka ‘kejutan’ bagi saya, mengapa? karena disamping angka seratus tersebut, terdapat tulisan ‘Kabupaten Bogor, Kecamatan Rumpin, Desa Cipinang’ yang berarti menunjukkan jawaban atas pertanyaan kami selama ini mengenai tempat tugas kami.

Mengingat saya adalah orang yang tak mudah bergaul di lingkungan yang terbelah baru apalagi lingkungan masyarakat yang merupakan hal yang sangat baru bagi saya, mengetahui tempat tugas tak lantas menjadikan hati ini tenang. Bahkan mulai muncul kekhawatiran dan rasa was-was dalam pikiran, seolah-olah menjadikan KKN ini begitu berat bahkan sebelum saya jalani. Pikiran pun mulai berlarian tidak tahu kemana, -“Apakah saya hanya berdiam diri saja?” “Apa yang harus saya lakukan?” “Bagaimana bisa saya mengurus permasalahan kampung orang, sementara kampung sendiri saja saya belum pernah menyantuhnya?”

Vitamin Para Pengembara

Hiduplah seperti bunga dandelion.

Ikutilah kemanpun angin berhembus.

Beradaptasi dan berkembanglah sebaik-baiknya.

Dechy Rahmawati

Angin membawa kami ke tempat yang entah berantah dimana adanya, perjalanan yang melelahkan, peperangan melawan debu dan truk-truk besar

menjadi rintangan tersendiri bagi kami untuk sampai di tujuan tetapi itu semua tidak menjadikan hambatan sama sekali. Bahkan semuanya itu seolah sudah menjadi makanan sehari-hari kami dalam menjalankan tugas ini.

Semangat yang menggebu-gebu dari kawan-kawan kelompok terus ditularkan satu sama lain bak tongkat estapet yang ditularkan dari satu atlet pada atlet lainnya, sehingga seberat apapun rintangan yang ada, hilang begitu saja terlupakan tanpa ada beban sedikitpun, termasuk kekhawatiran yang saya rasakan dulu sebelum jumpa dengan mereka. Sungguh bahagia rasanya melihat semangat kebersamaan yang tak terputuskan.

Rumah kontrakan berukuran 3x5 dengan fasilitas dua kamar dan satu kamar mandi menjadi saksi bisu perjuangan kami dalam mengarungi medan tempur ini, perselisihan yang menghasilkan kedewasaan, canda tawa bahagia hingga air mata kesedihan pernah kami rasakan bersama-sama di tempat itu.

Kebijakan baru dari Kuliah Kerja Nyata ini adalah anggota kelompok ditentukan oleh panitia KKN, tidak boleh merekrut sendiri anggota kelompok seperti yang dilakukan oleh kelompok-kelompok KKN di tahun-tahun sebelumnya. Otomatis masing-masing anggota kelompok merupakan kenalan baru dan belum mengenal satu sama lainnya.

Proses adaptasi pun harus kami lakukan, saya sendiri mulai menerka-nerka perilaku dan sifat mereka satu persatu, supaya dapat menghilangkan dan meminimalisir kesalahpahaman dalam berinteraksi dan otomatis akan menghilangkan konflik yang berdampak buruk bagi kami semua.

Mari saya perkenalkan satu persatu

Kegiatan KKN ini mempertemukan saya dengan beragam identitas dan latar belakang yang menarik, dan saya pun akan menceritakan semua teman-teman saya ini di sini. Mulai dari ketua kelompok saya, Solihin namanya, lengkapnya Muhammad Solihin, nama yang *simple* saya rasa bagi kebanyakan laki-laki, dia adalah laki-laki asal lombok jurusan Tafsir Hadist yang kami jadikan sebagai ketua kelompok. Perangainya yang sangat aktif di awal perjumpaan, menjadikan dia sebagai ketua kelompok kami untuk memimpin kegiatan KKN ini. Meskipun dalam kepemimpinannya terdapat pro dan kontra, tetapi itulah yang menjadikan kelompok kami berwarna.

Kemudian saya kenal dengan seseorang yang sangat *impressive*, dan penuh semangat, Dwi Luthfan Prakoso, atau yang lebih dikenal dengan Luthfan adalah seorang laki-laki yang berasal dari Bekasi ini adalah teman yang sangat bersemangat dalam setiap pekerjaan, tidak sedikit kegiatan yang biasa-biasa saja, menjadi sangat luar biasa jika dikelola dengan tangan dia. Namun tak kalah dengan saudara Luthfan, teman saya ini sangat bersemangat sekali dalam aktivitasnya, sehingga teman-temannya pun tak jarang menjadi korban ‘greget’ dari dia jika mengerjakan segala sesuatu, dia adalah Sofyan Hadi, laki-laki asal Cirebon yang menempuh pendidikannya di Fakultas Adab dan Humaniora.

Berbeda dengan ketua saya dan dua orang tadi yang saya ceritakan yang begitu aktif, teman saya yang berasal dari daerah Rangkas ini merupakan seorang yang sedikit pendiam jika dibandingkan ketiga orang tadi. Meskipun demikian dia adalah orang yang sangat kreatif dan salah satu juru masak yang dimiliki oleh kelompok kami, tak heran hasil olahan dia selalu menjadi andalan kami ketika waktu makan tiba. Kesukaan dia terhadap anak-anak pun menjadi ‘senjata’ rahasia yang dimiliki kelompok kami dalam menarik massa untuk melaksanakan program-program KKN kami. Dia adalah Deki Nur Tajuddin

Satu lagi seorang laki-laki yang berada di kelompok ini adalah seorang yang berasal dari Jakarta, Burhan namanya. Laki-laki yang memiliki kebiasaan minum kopi di pagi hari ini merupakan orang yang paling pendiam di antara anggota kelompok yang ini. Meskipun demikian, dia tetap bisa bergaul bersama dengan semua anggota kelompok tanpa rasa canggung dan kadang kala jiwa pendiamnya ini sering kali mengejutkan semua anggota kelompok dengan tingkah laku dia.

Wanita, selalu menjadi penghias dan pelengkap para lelaki dimanapun berada, begitulah yang dikatakan oleh para pujangga. Anggota kelompok KKN ini, tidak semuanya laki-laki, terdapat beberapa orang wanita yang melengkapi kegiatan KKN ini, meskipun secara menyeluruh saya tidak tahu bagaimana pastinya, tapi mari saya perkenalkan satu persatu,

Berawal dari ibu sekretaris Nabila Frida atau yang sering disebut dengan Nabila. Perempuan yang sangat menyukai artis K-Pop dan namanya mirip dengan salah satu personil JKT48 ini, adalah wanita yang luar biasa dan tidak bosan-bosan memberi semangat dan mengingatkan seluruh

anggotanya untuk menulis laporan akhir mingguan, bahkan hingga tulisan ini dibuat dia salah satu orang yang selalu mengingatkan kawan-kawannya untuk segera menyelesaikan laporan akhir tersebut.

Selanjutnya yang tak kalah dengan Nabila, seorang perempuan yang selalu memberi semangat dalam penulisan laporan ini adalah Dechhy Rahmawati, seorang perempuan yang sedikit pendiam ini memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai wakil sekretaris dan mereka bahu membahu dalam penyusunan laporan penulisan laporan ini.

Perempuan lain yang berada dalam kelompok KKN ini adalah seorang yang bernama Putri Ladita, perempuan yang satu ini memiliki hobi memasak dan sangat menyukai anak-anak sehingga, diakhir-akhir kegiatan KKN banyak sekali anak-anak yang mencari dia.

Berbeda dengan tiga orang perempuan tadi, Miftahul Jannah adalah perempuan yang sangat mencintai ibu dan pacarnya, perempuan yang sering disapa dengan Jane ini tinggal di daerah Bekasi adalah perempuan pencerita, dia selalu menceritakan hal-hal yang menarik dengan kehidupannya dan itu selalu menjadi cerita yang menghibur kami selama berada di lokasi KKN dan disela istirahat selepas melakukan kegiatan selama sehari *full*.

Anggota kami yang terakhir di kelompok kegiatan KKN ini adalah satu-satunya orang yang menggeluti dunia karate. Dia adalah Annisa Fadhillah, sosok perempuan yang sangat dikenal dengan panggilan 'Icha' ini merupakan perempuan yang paling aktif dibandingkan dengan perempuan-perempuan lainnya. Selain menyukai dunia karate, jiwa *adventure* dia sangat tinggi. Bahkan pengalaman dia mendaki puncak gunung paling tinggi dibandingkan dengan teman-teman sekelompok yang lainnya.

Sudah satu persatu saya perkenalkan mereka yang selalu menjadi pewarna di kegiatan KKN ini, kebersamaan dan perbedaan ini kami lalui bersama dan kami jadikan sebagai vitamin yang paling dibutuhkan oleh pengembara. Memang dengan perbedaan ini tidak selamanya berjalan mulus dan sesuai yang diharapkan. Namun, lewat fase itulah kami mengenal arti dari perbedaan dan mendapatkan contoh kehidupan nyata yang sebenarnya.

Prinsip hidup tidak haruslah sama, tetapi yang paling penting adalah bagaimana kita menyikapinya. Termasuk dalam kelompok ini, saya melihat

dan merasakan sendiri perbedaan prinsip itu memang ada. Ada yang manja ada yang dewasa, ada yang pintar masak banyak juga yang jago makan, ada orang yang pemalu ada juga orang yang cukup berani dan masih banyak lagi. Namun itu semua tidak menjadi halangan bagi kami untuk tetap bersatu dan menjalankan ini semua dengan penuh kegembiraan dan kesenangan, karena bagi saya perbedaan hanyalah ketidakpunyaan yang tak mungkin kau punya.

Memang Tuhan menciptakan manusia untuk saling melengkapi, dan saya bersyukur berada dikelompok ini. Memang tidak sempurna, tapi cukup untuk bahagia. Bersyukur rasanya Tuhan mempersatukan kami semua, pengalaman yang berharga ini akan selamanya dikenang, tidak ada alasan dan benda apapun yang dapat menghancurkan kenangan ini selamanya.

Ujung Aspal Pondok Gede

Desa Cipinang Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, sebuah desa kecil yang sangat jauh dari kesibukan kota dan segala hal yang berbau modern, lahan yang dikelilingi oleh pegunungan hijau serta perkebunan yang cukup luas ini masih menyimpan pagi yang sejuk, serta lingkungan yang sangat ramah, menjadikan desa ini begitu akrab dengan kenyamanan dan ketentraman bagi para penghuninya.

Namun keindahan itu sedikit demi sedikit hilang dirampas dari desa ini, keserakahan manusia selalu menjadi daftar pertama yang menjadi penyebab hal itu terjadi. Berawal dari sebuah perusahaan yang menancapkan kuku kekuasaannya di daerah ini, yang kemudian bertambah bak jamur dimusim hujan. Monster-monster besar pembawa batu dan tanah dari gunung yang menyelimuti desa ini pun lalu-lalang tak mengenal waktu membelah jalan perkampungan mengangkut semuanya ke kota dan menyulapnya menjadi bangunan yang tinggi serta mewah serta merusak apa yang telah menjadi bagian dari warga desa ini.

Saya pun cukup prihatin dengan kondisi seperti ini. Bagaimana tidak? Kondisi lingkungan yang jauh untuk dikatakan baik. Keindahan alam yang terus dihancurkan oleh adidayanya perusahaan, ribuan warga yang hidup seadanya di bawah kekuasaan perusahaan, dan anak kecil yang kehilangan masa kecilnya karena terlalu sibuk untuk memikirkan keadaan kehidupan mereka juga orang-orang pemerintahan yang tidak cukup peduli terhadap kondisi semacam ini.

Meskipun ditimpa dengan kondisi yang sangat luar biasa begitu berat, ada hal yang membuat saya iri dan sulit untuk dimengerti. Mereka masih bisa mempertahankan budaya yang telah ditularkan oleh nenek moyang keturunan mereka. *Keramahan*. Ya keramahan, hal sederhana nan klasik namun beribu keajaiban dan mukjizat ada di sana.

Keramahan, satu hal yang takan terlupa dari desa ini dan masih teringat jelas bagaimana mereka memperlakukan tamu dan para pendatang, saling sapa masih terasa hangat, juga semangat gotong royong yang masih dijungjung tinggi dan kepedulian yang sangat besar antara satu sama lain. Hal yang orang-orang kota masih belum belajar tentang itu.

Dari sanalah saya berpikir bahwa manusia itu aneh. Bagaimana tidak, mereka yang hidup di kota, memiliki pendidikan yang tinggi, fasilitas yang luar biasa mudah didapat beserta kemewahan yang ada, jarang sekali orang memperdulikan satu sama lain. Tetapi jika melihat jauh kesana yang sering kita katakan dengan orang-orang yang serba kekurangan, tetapi akhlak mereka jauh melebihi fasilitas dan kemewahan yang orang-orang kota dapatkan.

Mulut yang Tidak Bisa Bicara dan Hati yang Menjerit Menangis

Saya berkenalan dengan seseorang yang sejak lahir hingga hampir 76 tahun dia berada di lingkungan Rumpin ini. Manis pahit kehidupan dia telan bersama hilangnya keindahan desa ini. Dia adalah Abah, seorang tokoh masyarakat juga merupakan mantan ketua Rukun Warga sekaligus sesepuh di Rumpin yang menjadi panutan bagi setiap warga Desa Cipinang, Rumpin. Dan tidak hanya itu, dia juga merupakan jawaban dari berbagai solusi permasalahan yang terjadi di desa itu.

Pernah ada percakapan antara kami di waktu istirahat disela dia bekerja di ladang. Di dalam saung tenda sederhana beratap jerami di tengah hijaunya hamparan pesawahan kami bercerita panjang lebar mengenai kehidupan yang amat sangat sekejap ini. Dia menceritakan banyak hal yang seringkali diselipi dengan harapan-harapan dari seorang yang hanya bisa menangis dan tak berbuat apa-apa.

Dari beberapa percakapan tersebut, hal yang paling kami soroti adalah kinerja pemerintah selaku pelindung tertinggi dan utama bagi kesejahteraan rakyatnya. Abah pernah menunjukkan telunjuk tangannya pada langit yang kosong tidak terdapat apa-apa, kemudian dengan dialek Sunda di berkata “*Tuh, jang tinggali, itu teh asalna gunung, ngan ayeuna mah geus eweuh da dikerukan wae ku perusahaan, tapi aya eweuh pamarentah neangan eta gunung kamana atau sугan nanyakeun kumaha kaayaan penduduk saberes eweuhna eta gunung, padahal loba kebon nu penduduk nu lokasina di gunung eta? Alhamdulillah, ngalongok ge henteu, soalna pamarentah teh ku duit heula mah eleh. Abah mah lain teu bisa ngushakeun, ari geus urusan jeung duit mah eleh*” (lihatlah, dahulu pernah ada gunung di sana, tetapi sekarang telah hilang karena terus menerus dikeruk oleh perusahaan, tapi pemerintah sendiri tidak menindaklanjutinya, jangankan menanyakan keadaan penduduk, keadaan gunung (bukit) yang hilang pun mereka tidak mau peduli, permasalahannya adalah pemerintah sudah kalah jika mereka berurusan dengan perusahaan yang banyak uang).

Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa kepedulian pemerintah terhadap masyarakat daerah terutama wilayah yang memiliki sumber daya alam yang sudah dikuasai oleh para pengusaha masih sangat minim. Wajar jika mereka tidak bisa berbuat apa-apa, karena pelindung yang seharusnya melindungi pun tidak bisa melakukan apa-apa jika sudah berkaitan dengan perusahaan yang memiliki banyak uang.

Semuanya akan Baik-baik Saja

Yang membuat orang tidak bisa bangkit bukanlah karena keadaan, tetapi keputusannya untuk menerima kenyataan (Confusius).

Sebulan sudah saya berada di sini *alhamdulillah* rasa syukur kepada Tuhan yang mengizinkan seluruh program kegiatan dapat terealisasi dengan baik tanpa adanya hambatan kecuali sedikit dan dapat teratasi dengan baik, mulai dari pengajaran di SD, pengadaan taman baca, bakti sosial, peremajaan fasilitas umum dan mushalla, serta perayaan HUT RI.

Kesan luar biasa yang diberikan oleh semua lapisan masyarakat yang tak akan pernah saya lupakan. Keramahan dan penerimaan masyarakat yang sangat hangat menjadi penyemangat kami, dan semangat anak-anak untuk

belajar naik maksimal seolah mereka kedatangan guru yang telah lama meninggalkan mereka

Beberapa hari menjelang selesainya pengabdian ini dan kembali ke Jakarta untuk melanjutkan studi, saya merasa tersadar beberapa hal yang selama ini terpendam dan baru terasa semenjak berada di lingkungan ini. *Harapan tidak boleh mati!!*

Lingkungan dan keadaan bisa saja berubah, tetapi keinginan dan keyakinan harus selalu ada. Banyak orang-orang sukses berangkat dari mimpi yang mustahil terkabul. Desa ini memberi saya banyak arti mengenai keikhlasan, kemurnian hati, dan bahwa sebenarnya hidup tidak melulu mengenai uang.

Mereka mengajarkan saya bahwa setinggi-tingginya kau belajar dan seberapa besar ilmu yang kau miliki dan uang yang kau makan, akan jadi sia-sia jika tidak disertai dengan hati yang bersih. Coba kita lihat disekeliling, banyak orang-orang yang menari-nari diatas penderitaan orang, mengubur harapan masa depan demi sesuatu yang tak tahu menahu kemana akan pergi.

Dan Seandainya..

Beribu kasih dan kisah saya telah saya alami selama menimba ilmu di Cipinang membuat hati kecil merasa kasihan dan miris sekali dengan desa ini. Desa yang subur makmur berpenyuh potensi ini, sumber daya manusianya harus jauh tertinggal dari keadaan seharusnya sebuah daerah yang berada di dekat pusat kota yang secara geografis, desa ini terletak tidak terlalu jauh dengan pusat kota dan bahkan merupakan bagian dari daerah penyokong Ibu Kota.

Hal yang paling terasa adalah semua dampak dari lemahnya pendidikan dan kesadaran akan pendidikan itu, sehingga mau tidak mau apa yang mereka miliki harus rela dikelola oleh pihak-pihak yang lebih mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki sehingga resiko terburuk pun harus diambil oleh sang tuan rumah, yaitu rela semuanya diserahkan tanpa ada jaminan yang mampu membawa kearah yang lebih baik.

Seandainya saya termasuk ke dalam bagian warga dan keluarga Desa Cipinang, dan dengan posisi yang seberuntung hari ini (kuliah), dengan ilmu yang saya dapat dari perkuliahan, saya akan mencoba membangun relasi dengan pihak luar yang memang akan memihak pada pribumi (warga Desa Cipinang) sehingga dapat mengeluarkan seluruh potensi yang dimiliki oleh

desa ini dan lebih memaksimalkannya lagi terutama dari segi sumber daya alam yang sangat melimpah yang difokuskan kepada menumbuhkan-kembangkan pendapatan daerah sehingga dengan seperti itu secara tidak langsung akan bersinergi dan membantu terhadap pendapatan perekonomian individu dari masyarakat desa, yang akan terus berdampak domino terhadap perkembangan potensi pribadi dengan tersadarnya akan kepentingan pendidikan, sehingga masyarakat desa diharapkan dapat terpacu untuk terus menggali potensi masing-masing dengan kesadaran terhadap pendidikan yang tinggi.

Hal tersebut bukanlah hal yang mustahil dan tidak beralasan. Sebulan penuh kami melaksanakan kegiatan KKN di Desa Cipinang Kecamatan Rumpin, Bogor dan melaksanakan beragam macam kegiatan, banyak sekali hal-hal yang kami temukan terutama beberapa hal yang 'disembunyikan' pemerintah desa dari masyarakat ini sendiri. Saya merasa pemerintah desa 'buta' dengan apa yang terjadi dengan kondisi Desa Cipinang ini, padahal mereka mengetahui dan harus mengetahui pergerakan luar yang masuk ke wilayah desa tersebut dan harusnya dapat memaksimalkannya untuk kepentingan bersama terutama kepentingan rakyat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rusaknya fasilitas umum, seperti jalan desa yang tak kunjung diperbaiki karena hampir semua jalan berlubang, ditambah dengan fasilitas-fasilitas lain yang kurang perhatian padahal sejatinya hal tersebut menjadi sangat vital untuk mendukung pergerakan warga masyarakat.

Meskipun hal tersebut merupakan pengandaian, saya tetap mendoakan agar apa yang saya andaikan dan harapkan beserta teman-teman lain seperjuangan dalam Kuliah Kerja Nyata ini menjadi kenyataan meskipun dalam jalanya bukan kami yang menjalankan, tetapi pointnya adalah warga Desa Cipinang harus diperhatikan karena aparat desa saja tidak menjamin akan kesejahteraan pendidikan warga masyarakat desa, maka harus ada poin lebih yang dibangun untuk tersiptanya kesejahteraan yang merata terutama pembangunan dari segi pendidikan.

RUMPIN PENUH CERITA

(Oleh: Miftahul Jannah)

KKN itu.....

KKN atau yang biasanya disebut Kuliah Kerja Nyata bahkan sampai disingkat menjadi *Kuliah Kerja Nyangkut*. Mengapa menjadi *Kuliah Kerja Nyangkut*? Karena efek yang didapat setelah KKN itu beragam, bahkan ada yang sampai menikah. Baik menikah dengan teman kelompok, pemuda atau gadis setempat dan ada pula yang menikah dengan jajaran pengurus kantor desa. Kalau dipikir-pikir, lucu ya efek karena KKN ini, tapi itu hanya selingan saja dalam penulisan laporan ini. *Balik* lagi ke Kuliah Kerja Nyata. Awal pertama yang saya pikirkan tentang KKN adalah hidup di desa terpencil dan jauh dari peradaban. Tidak jauh dari peradaban juga kok. Dimana saya bertugas untuk membangun desa tersebut menjadi desa yang berkembang, memberdayakan masyarakat dalam pendidikan, lingkungan maupun sosial. Intinya saya harus bisa membawa perubahan di desa yang saya tempati.

Bicara tentang pemberdayaan dan pembangunan desa, *otomatis* bicara tentang besarnya biaya yang harus saya perkirakan dan menurut saya, soal biaya lah yang menjadi kendala terbesar dalam sebuah KKN itu. Namanya uang sudah tidak bisa dipungkiri lagi menjadi hal yang paling sensitif ketika kita akan melakukan sesuatu, apalagi KKN. Pada bayangan saya, kami akan melakukan pemberdayaan besar terhadap lingkungan desa tersebut. Maka dari itu, saya dan teman-teman kelompok saya melakukan survei ke lokasi, titik mana saja yang akan kami berdayakan. Akhirnya setelah mensurvei, diputuskan untuk memberdayakan lingkungan, sosial dan pendidikan. Setelah itu dibuatlah suatu anggaran dana sebagai patokan kami dalam pembelanjaan dan benar saja, anggaran dana yang saya buat selaku bendahara pertama sangat besar. Hal itu menyebabkan saya berpikir untuk mencari sponsor dan bantuan dana dari berbagai pihak agar apa yang sudah saya dan teman-teman rencanakan berjalan dengan lancar dan berhasil.

SOSIALITA

Di universitas saya, salah satu syarat untuk skripsi adalah sertifikat KKN. Waktu saya semester 5, saya beserta teman-teman sepermainan sudah mulai mencari-cari orang untuk kelompok KKN yang akan saya bentuk. Ketika saya sudah mempunyai kelompok KKN, ternyata kelompoknya sudah ditentukan oleh pihak kampus begitupun lokasinya. Hal pertama yang saya bayangkan adalah mengenai kelompok KKN saya, jujur saya takut, saya takut tidak *nyambung* dengan mereka, takut mereka sombong dan lain sebagainya.

Awal pertama dan pandangan pertama saya ketika ditemukan oleh mereka adalah, mereka kelihatan orang-orang baik dan tidak sombong, mereka orang-orang yang *welcome* antara satu sama lain dan asik. Sedikit demi sedikit saya mulai menilai mereka ketika rapat. Saya menjumpai mereka setiap seminggu sekali. Lambat laun, saya mulai dekat dengan mereka dan mulai terlihat bagaimana sifat dan watak masing-masing dari mereka. Namun, tetap saja saya tidak yakin apakah saya bisa beradaptasi dengan mereka selama sebulan penuh? Karena saya belum melihat sisi lain dari mereka.

25 Juli 2016, tepat pada hari Senin, saya dan teman-teman melakukan acara pelepasan KKN di kampus. Antusias yang saya lihat dari kami selaku mahasiswa sangat terlihat, begitu pula dengan kelompok saya. Pada hari itu, saya bertekad untuk tidak khawatir masalah bagaimana nantinya. Kami berangkat ke lokasi dengan menyewa mobil losbak untuk mengangkut barang-barang bawaan kami termasuk alat-alat rumah tangga yang akan kami gunakan. Hari pertama bersama mereka masih biasa saja, tidak ada yang istimewa. Sebagai anak kostan, saya merasa sedang *ngekost* bersama orang-orang yang baru saya kenal. Hari demi hari saya lewati, kegiatan demi kegiatan saya jalani bersama teman-teman kelompok saya. Seminggu sudah saya berada di desa tempat saya KKN, kedekatan kami pun kian erat layaknya teman yang sudah lama kenal dan sudah seperti saudara. Rasa canggung, malu atau gengsi sudah tidak saya rasakan lagi. Saya merasa benar-benar dekat dengan mereka walau saya baru mengenal mereka saat pembagian kelompok oleh pihak PPM.

Ketika di Rumpin, dalam merencanakan kegiatan KKN saya dengan teman-teman melaksanakannya di tempat putra karena *basecamp* kelompok kami berada di situ baik itu kegiatan masak ataupun rapat. Dalam seminggu itu, saya dan teman-teman mengajar di SDN Cipinang 05 dan mengajar di taman baca. Tidak setiap hari saya mengajar, karena dalam kelompok KKN kami dilakukan sistem *shift* dimana ada yang bertugas mengajar dan piket (masak, berbenah dapur dan kontrakan KKN). Sistem *shift* diberlakukan sehari ada 3 orang dan teman-teman yang tidak dapat giliran piket mengajar di SD dan sore harinya semua mengajar di taman baca. Malam harinya sehabis makan malam kami mengevaluasi kegiatan yang kami lakukan pada pagi hari dan rapat menentukan siapa yang mengajar pada keesokan harinya.

Awal kami mengajar, anak-anak didik kami di Desa Cipinang sangat antusias. Namun, yang saya temui ada beberapa anak yang masih butuh perhatian lebih untuk belajar. Pasalnya, banyak dari mereka yang sudah mampu mengikuti proses ajar – mengajar dari kelompok KKN kami. Maka dari itu, pada sore harinya kami bahas ulang apa yang sudah diajarkan di taman baca dan tidak lupa memberikan pekerjaan rumah untuk mereka belajar bersama orang tua, kakak maupun om dan tante mereka.

Di sela-sela kami mengajar, saya dan teman-teman kelompok KKN mengadakan bakti sosial berupa pakaian bekas yang masih layak pakai dan sembako di depan rumah Pak RT yang mana nantinya akan berguna untuk mereka. Pembagian pakaian dan sembako sebelumnya diberikan kupon yang nantinya ditukarkan saat pengambilan pakaian dan sembako. Maksud dari pembagian kupon tersebut agar tidak ada kericuhan saat pembagian sembako berisi beras, gula, minyak dan terigu.

Ada satu kejadian di minggu kedua tepatnya pada hari Senin dimana saya dan salah satu teman saya (Dechy) dipindahkan mengajar di PAUD. Hal itu dikarenakan sewaktu saya sedang menunggu guru kelas 3 memeriksa kuku, Bu Mila datang menghampiri saya dan Dechy di depan kelas. Beliau meminta saya menggantikan mengajar karena beliau akan melaksanakan upacara di kantor kecamatan sedangkan 2 guru lainnya juga sedang berhalangan mengajar karena yang satu sedang menemani anaknya melahirkan dan yang satu lagi sedang sakit. Akhirnya saya dan Dechy mengikuti Bu Mila menuju PAUD Melati yang berada di seberang sekolah

SD. Sampai di sana, saya hanya melihat beberapa anak saja. Tapi tetap proses mengajar kita lanjutkan. Awalnya mereka merasa takut dan aneh karena melihat kita berdua, mungkin kita masih asing dimata mereka. Akan tetapi pada hari kedua dan seterusnya, mereka menerima kedatangan kita dengan hangat dan mau berinteraksi dengan kita tanpa ada rasa malu serta canggung.

Banyak hal unik yang saya temui pada diri teman-teman saya. Di sini saya akan menguraikan satu – persatu bagaimana mereka:

- Solihin sang ketua.
- Luthfan si wakil yang agak *melambai*.
- Mim yang super lucu.
- Burhan yang selalu *dibully*.
- Hadi si menggebu-gebu.
- Deki, perawan yang *apik*.
- Bila si anak kecil.
- Dechy super diam.
- Icha sang atlet.
- Dita, *princess* manja.

Lamanya saya bersama mereka tentu tidak semua berjalan baik tanpa ada konflik diantara kita. Satu - persatu konflik mulai muncul dan satu - persatu mulai terlihat bagaimana sifat aslinya, tapi semua itu akan hilang ketika kami melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang saya bangun dengan teman-teman.

Ada apa dengan Rumpin?

Rumpin adalah salah satu daerah terpencil di daerah Kab. Bogor. Bahasa yang mereka gunakan adalah Bahasa Sunda. Akses jalan ke Rumpin awalnya *coran* dan mulai memasuki Kec. Rumpin jalan mulai bergelombang serta rusak di banyak bagian sampai lokasi KKN kami (Desa Cipinang) juga banyaknya debu akibat gersangnya jalan. Untuk menuju ke lokasi KKN kami lebih memungkinkan menggunakan kendaraan pribadi atau menyewa angkutan umum. Akses jalan dari Desa Kp. Sawah sampai Desa Cipinang itu rusak parah sehingga untuk menuju ke sana dibutuhkan kendaraan yang cocok untuk medan tersebut dan juga dibutuhkan kehati-hatian karena jika

tidak, kita akan terjatuh untuk yang menggunakan kendaraan roda 2. Kita juga harus waspada ketika sedang berkendara di Desa Cipinang karena banyak sekali truk-truk besar pengangkut pasir dan batu yang lalu lalang di sepanjang jalan.

Letak geografis Desa Cipinang dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan kapur serta kebun singkong, sawah dan sungai. Bagi warga Desa Cipinang, sungai merupakan sumber yang sangat penting. Dimana mencuci, mandi, buang air besar, mencuci motor serta pengambilan air keran diambil dari sungai tersebut dan ketika musim kemarau, warga desa sangatlah membutuhkan ketersediaan air hingga warga pun rela berjalan kaki untuk mendapatkan air. Sedangkan mata pencaharian masyarakat di Desa Cipinang mayoritas berprofesi sebagai buruh tambang serta sebagai petani, membuka usaha kecil – kecilan dan sisanya bekerja di dinas pemerintahan. Masyarakat di sana sangat ramah, baik dan tidak sombong, baik anak-anak, pemuda pemudi dan orang tua. Kami juga diterima baik di Desa Cipinang, setidaknya dengan datangnya kelompok KKN kami, mereka merasa terbantu baik dari segi ekonomi, pendidikan, lingkungan serta pelayanan masyarakat.

Kehidupan mereka di sana sangat kental dengan kepercayaan dari sesepuh mereka dan menjunjung tinggi moral serta kesopanan. Bayangkan saja, menurut mereka TV dan *sound system* itu haram, saya baru pertama kali menemukan hal seperti itu di desa yang menurut saya sudah ramai dan terjamah oleh banyak orang. Sebelumnya saya menemukan fenomena seperti ini di daerah Baduy Dalam. Di sana juga, mushala hanya diperuntukkan oleh kaum laki – laki. Hal ini dikarenakan sudah menjadi tradisi dari sesepuh dan menjaga agar laki – laki tidak bercampur dengan perempuan.

Saya menemukan banyak sekali hal dan pengalaman hidup yang sangat berarti selama kurang lebih sebulan di sana dan saya akui, saya bangga kepada mereka, saya bangga kepada masyarakat Rumpin khususnya Desa Cipinang, yang saya tangkap dari mereka adalah, “Ketika anda berbuat baik kepada saya dan menjaga adat, kesopanan serta moral anda, maka saya akan lebih baik kepada anda juga akan menghormati anda.” Dari mereka, saya belajar bagaimana kita memperlakukan orang dengan baik, dari mereka saya belajar bagaimana menghargai orang, dari mereka saya belajar bagaimana

bersopan santun dan bertata krama dan dari mereka saya belajar tentang arti kebersamaan.

Di kelompok KKN saya, ada yang bernama Muhammad Ihsan biasa dipanggil Mim, dia adalah salah satu teman saya yang pintar berbahasa Sunda. Di kontrakan tempat saya dan kelompok KKN saya suka datang para pemuda desa tersebut untuk sekedar main dan istirahat. Bentuk kontrakan yang saya tempati menyerupai area khusus kontrakan yang berjumlah 6 pintu dan salah satu pintunya, tempat para pemuda desa itu singgah. Waktu itu Mim berinisiatif untuk mencoba berbaur dengan mereka sampai akhirnya dekat. Satu – persatu dari kita mulai berkenalan dengan pemuda – pemuda itu, dua diantaranya bernama Abeng dan Romi. Mereka berdua yang paling dekat dengan kami. Itulah awal mula kedekatan kami dengan mereka.

Suatu hari mereka membawa banyak ubi dari kebun, ubi – ubi tersebut mereka potong-potong. Mereka juga sempat meminjam dapur kami untuk memasak dan tidak disangka ubi goreng yang mereka buat, mereka beri untuk kami. Dari situ saya berpikir bahwa tidak perlu mengenal orang dengan waktu yang lama untuk bisa saling berbagi. Pemberian mereka tidak sampai ubi saja, terkadang mereka membawakan singkong goreng *ala – ala* kentang goreng yang ada di restoran untuk kami. Pernah juga sehabis Romi mengaji, Romi membawakan nasi dan ayam goreng untuk makan kami. Tidak *elok* rasanya kalau hanya mereka yang berbagi kepada kami. Jika kami memiliki rezeki lebih pun, kami selalu berbagi dengan mereka. Waktu akan mengadakan 17-an mereka juga membantu kami mencari bambu, membersihkan bambu dan memasangnya di lokasi lomba dengan senang hati dan ikhlas. Akan tetapi, walau mereka bilang ikhlas membantu, saya dan teman-teman tidak diam diri begitu saja, kami memberikan sejumlah uang sebagai ucapan terimakasih kami kepada mereka yang telah membantu kami dalam persiapan 17-an.

Jika aku menjadi

Jika saya menjadi warga di sana dan berempati kepada mereka, saya akan melakukan pemberdayaan kepada mereka. Pemberdayaan apa saja yang akan saya lakukan?

➤ Pendidikan

Bagi saya, pendidikan merupakan hal yang paling utama untuk diberdayakan di Desa Cipinang. Mengapa? Banyak anak-anak yang masih kurang akan pendidikan dari orang tua mereka. Bayangkan saja seorang murid kelas 2 SD belum bisa mengurutkan bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar, belum lancar dalam penambahan dan pengurangan yang masih tergolong mudah untuk ukuran anak kelas 2 SD, belum lancar dalam membaca (mereka masih mengeja huruf satu – persatu) dan masih bingung untuk menulis ketika didikte.

Kemudian, saya membandingkan hal ini dengan adik saya yang kebetulan kelas 2 SD. Dia sudah pandai dalam mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar, penambahan dan pengurangan, sudah lancar membaca dan dia bisa ketika saya mendiktekan untuk menuliskan sesuatu. Ini sangat berbeda dengan anak-anak di Desa Cipinang dimana seorang murid kelas 2 SD seharusnya sudah bisa apapun sesuai perkembangan belajarnya, tetapi di sana tidak dan saya menganggap mereka seperti seorang anak yang baru masuk sekolah.

Ketika saya melihat langsung siapa orang tua mereka, ada sebagian yang masih belia usianya. Mungkin mereka lebih muda dari saya. Benar saja, para ibu muda yang saya temui rata-rata setelah mereka selesai dari jenjang Sekolah Menengah Pertama, mereka menikah atau dinikahkan oleh orang tua mereka. Hal ini menyebabkan ketidak siapan mereka dalam mendidik anak. Saya juga menemukan ketika saya mengajar kelas 2 di sekolah, ada satu ibu muda yang *menjewer* anaknya ketika anak itu lamban menulis, padahal yang saya perhatikan, anak itu pintar dan bisa mengerjakan soal yang saya beri. Tidak sepatutnya seorang ibu berbuat kasar kepada anak yang masih duduk di bangku SD kelas 2, karena perkembangan mental mereka akan terganggu.

Sebenarnya untuk menjadi ibu yang baik, tidak harus memiliki pendidikan yang tinggi. Tapi dengan pendidikan yang tinggi, mereka lebih paham dan mengerti akan dampak berbuat kasar kepada anak terhadap psikologis anak tersebut dan sudah tentu seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan memikirkan pendidikan anaknya juga. Dengan cara benar –

benar *telaten* dalam memberi pengajaran kepada anak ketika di rumah dan mengajarkan bagaimana seharusnya memperlakukan orang lain dengan baik.

Maka dari itu, saya ingin memberdayakan mereka melalui pendidikan dan memberi info akan pentingnya pendidikan kepada para orang tua. Hal ini bertujuan untuk mengajak mereka berpikir dengan pola pikir yang berbeda. Jika para orang tua berpendidikan tinggi dan bijaksana maka akan lahir generasi – generasi bangsa yang juga pandai dalam segala hal, kreatif dan inovatif serta bisa merubah desa dimana mereka tinggal dengan membangun desa tersebut menjadi desa yang maju.

➤ Lingkungan

Banyak sampah yang saya temukan ketika saya melewati sungai di sana, bahkan ada yang buang air juga di sungai itu. Padahal warga melakukan segala aktifitas di sungai tersebut, seperti mencuci pakaian, mencuci piring, mandi, bahkan ada yang mencuci motor pula. Padahal dari sungai itulah air keran dialirkan untuk mereka mandi di kamar mandi dan memasak air untuk diminum. Melihat hal itu, saya ingin membuatkan tempat pembuangan terakhir dan tempat sampah di beberapa titik agar tidak ada lagi warga yang membuang sampah di sungai karena kebiasaan tersebut berdampak juga nantinya kepada warga, misalnya banjir ataupun terkena penyakit kulit karena air yang dialirkan ke keran dari sungai itu kotor.

➤ Masyarakat

Saya ingin mengubah *mindset* (pola pikir) akan pentingnya sebuah teknologi dan juga kerajinan tangan, karena dengan teknologi tempat wisata tersembunyi di daerah Rumpin yang belum diketahui oleh orang banyak bisa dikenalkan melalui internet dan kerajinan tangan untuk kaum ibu – ibu menjadikan mereka lebih kreatif serta produktif. Mengapa demikian? Karena ketika mereka membuat suatu kerajinan tangan, *otomatis* kerajinan tangan itu akan menjadi sebuah benda yang memiliki nilai jual. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian untuk warga khususnya ibu – ibu di Desa Cipinang.

➤ Sarana dan prasarana

Jalan utama di Desa Cipinang sangatlah rusak karena truk – truk pasir dan batu yang lalu lalang di jalan utama. Hal ini menyebabkan polusi udara

seperti debu yang tidak bersahabat dan berubah menjadi kubangan serta daratan lumpur ketika turun hujan dan bagi saya, jalanan ketika hujan turun sangat tidak nyaman sehingga mengganggu segala aktifitas terutama jika saya sekelompok akan menuju lokasi taman baca yang kami tempuh dengan jalan kaki.

Sangat disayangkan sekali mereka memiliki sumber daya alam yang sangat banyak namun, akses jalanannya rusak parah. Warung – warung kecil yang berada di sana pun sepi lantaran warga enggan keluar rumah. Saya ingin membantu mereka dalam perbaikan jalan dengan cara mencari dana menggunakan proposal dan proposal itu saya akan sebar ke berbagai perusahaan pembangunan juga bersosialisasi kepada bupati Bogor untuk memberikan kelayakan sarana dan prasarana di daerah Rumpin khususnya Desa Cipinang pada jalan utama di desa tersebut dan selama saya berada di sana, saya sekelompok melakukan pemberdayaan di bidang pendidikan dengan mengadakan taman baca yang diadakan setiap sore pukul 16.00-17.00 pada hari Senin sampai Jum'at di rumah warga. Kemudian di bidang sosial, kami telah melakukan bakti sosial. Yang kami beri kepada mereka adalah pakaian bekas yang masih layak pakai dan sembako dan di bidang keagamaan yaitu merenovasi salah satu mushalla dan pemberian *mushaf* al-Qur'an serta kaligrafi sebanyak 3 buah di salah satu mushalla yang berada di lokasi KKN kami serta di bidang lingkungan yaitu pemberian tong sampah beserta stiker persuasif tentang buang sampah kepada sekolah SDN Cipinang 05 yang ditempatkan pada masing-masing kelas.

DESA SEDERHANA DENGAN KEKAYAAN ALAM DAN LINGKUNGAN

(Oleh: Muhammad Sofyan Hadi)

Mempunyai Teman Baru

KKN yang sering didengar dari senior kelas sebelumnya membuat saya penasaran dan penuh rasa keingintahuan tentang KKN, dan akhirnya tiba di semester yang kita seharusnya melewati kuliah terjun dengan masyarakat langsung dan kini tiba untuk berkumpul dengan teman yang tidak pernah saya lihat dan tidak pernah saya mengobrol dan komunikasi sebelumnya. Sebelum membayangkan persepsi tentang KKN yang akan saya hadapi sebelumnya, seperti biasa setelah pembagian kelompok dan lokasi oleh pihak PPM. Saya dan teman baru saya berkumpul dan berkenalan dari 11 orang dari berbagai jurusan yang berbeda-beda seperti anak kampus biasanya, saya dan teman baru saya melakukan rapat mingguan yang bertempat di depan audit lantai 2 setiap sore dari jam 15:30 sampai 17:00 dan *alhamdulillah* saya selama rapat maupun survei hanya absen 1 kali dari rapat maupun survei mungkin teman-teman yang menjadi saksinya. Rapat berjalan dengan lancar akan tetapi setiap rapat mingguan kendala yang selama kelompok KKN saya tidak pernah menempatkan janji dan tidak pernah tepat untuk melakukan rapat dan survei sekaligus pasti ada saja kendala dan alasan untuk tidak mengikuti rapat dan survei sekalipun dengan alasan yang tidak logis maupun yang logis. Saya bisa mengetahui alasan yang mereka keluarkan itu tidak semuanya jujur biasa lah mahasiswa mungkin teman-teman dekat saya masih sibuk dengan tugas kuliahnya.

Saya membayangkan sebelum saya dan teman saya terjun langsung dengan masyarakat Rumpin, Bogor berhasillah kita menjalani tugas KKN dengan teman baru yang sebelumnya tidak percaya 100% dengan karakter yang berbeda-beda. Alasan saya belum percaya dengan teman-teman baru saya, kerena saya melihat dengan melakukan rapat mingguan dan melakukan tugas-tugas yang lain pun teman-teman seakan tidak mau mengambil resiko. Begitu pula dengan RW yang di Desa Cipinang, Rumpin yang saat itu saya dan teman saya yang berada di rumah Pak RW Jarwo, seakan-akan RW Jarwo itu tidak suka atau tidak menerima kedatangan kelompok KKN di desa tersebut entah kenapa atau salah apakah Pak Jarwo dengan masyarakat

sekitar, sudah ketiga kalinya saya dan teman-teman saya survei langsung datang ke rumah Pak Jarwonya akan tetapi Pak Jarwo tidak mau meladeni layaknya tamu biasa yang datang kerumahnya.

Temanku Keluargaku

Kelompok KKN saya dan teman-teman saya selama 1 bulan lamanya tinggal bersama, makan bersama, dan tidur bersama, dan disitulah saya menyadari kalau teman-teman saya mempunyai sifat baik maupun jelek yang cukup mengesankan, dari halnya menyebalkan, *bertele-tele* atau lambat, yang rajin dan yang malas, dari mulai ketua kelompok, sekretaris kelompok, wakil ketua kelompok, dan teman-teman saya yang lainnya. Memang sulit untuk disatukan sifat-sifat mereka dengan sesama dan dengan waktu singkat. Salah satunya anggota perempuan yang belum biasa beradaptasi dengan lingkungan di sana. Dengan sifat mereka yang berbeda dengan keahlian yang mereka miliki *alhamdulillah* kegiatan kelompok KKN saya berjalan dengan lancar dari proker harian hingga mingguan berjalan dengan baik walaupun terdapat sedikit konflik di setiap evaluasi.

Kisah perjuangan kelompok KKN saya akan halnya teman-teman dan ketua kelompok memang sudah seharusnya kita bekerja sama bergabung bersama untuk meriah asa dan cita masyarakat Desa Cipinang dengan menahan lapar yang tak terhingga, menahan panasnya di siang hari, dan menahan air kran yang keluar semaunya. Dari orang mampu, kaya dan orang sederhana kelompok KKN saya tetap bertahan dengan tempat tinggal yang tidak seharusnya layak untuk kebutuhan tinggal dari 11 orang termasuk saya kelompok KKN kita memang seharusnya menjalani takdir yang sedang berjalan dengan kenikmatan bersama dan makan bersama serta tidur bersama dimana justru kebersamaan itulah yang membuat kita selalu bersama dan menjalin kehidupan saling berdekatan dengan teman kelompok KKN. Kebersamaan membuat hati semakin dekat, membuat kegiatan berjalan lancar, dan membuat kelompok secara utuh dari awal sampai akhir kegiatan, hidup bersama layaknya hewan semut yang selalu bersama untuk menghadapi masalah, rintangan, dan kebutuhan kelompok yang diperlukannya, dari kebutuhan berbicara dan teknis untuk memulai proker individu itu kita selalu bersama dan saling membantu untuk menyelesaikan proker-proker yang dimiliki. Kelompok 100 memang berdekatan dengan Gunung Munara yang menyebabkan teman-teman merasa senang dengan

KKN yang bertempat di tengah sawah di bawah gunung dan di pinggir hutan atau kebun dan satu lagi yang membuat hati saya terkesan dari teman kelompok KKN salah satunya anak cowok dari enam orang termasuk saya mengerjakan ibadah shalat dengan jamaah dan bersamaan dan di situ juga membuat hati mereka semakin dekat dengan teman-teman di dekatnya dari meminjamkan sejadah, sarung, dan peci saling bergantian untuk menghadap yang kuasa Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Desa Kaya yang Sangat Sederhana

1. Lingkungan

Desa Cipinang merupakan desa yang telah memberikan saya pengalaman serta pelajaran hidup selama 1 bulan. Desa Cipinang mempunyai 7 RW dan kelompok saya *alhamdulillah* ditugaskan di RW 04. Desa Cipinang merupakan desa yang kaya akan hutan, sawah, kebun, dan gunung, lingkungan di sekitar Cipinang memang mempunyai tanah yang amat luas dengan dipenuhi pohon-pohon besar akan tetapi desa yang amat sejuk dan indah ini sayangnya desa ini sudah tidak lagi sama seperti sebelumnya yang indah dan air yang jernih. Sayangnya dengan masuknya PT pertambangan pasir dan batu yang dikuasai oleh orang luar negeri. Desa tersebut setiap harinya dikerumuni dengan debu tanah bertebangan dan jalanan yang rusak penuh lobang-lobang yang amat besar dan setiap kali hujan tanah menjadi becek seketika korban terpeleset dan jatuh terlindas oleh mobil truk dan dan truk yang amat besar lebih besar 5x lipat yang melintas di jalan utama tersebut. Desa Cipinang lokasinya yang tepat di bawah Gunung Munara. Gunung tersebut sudah dari tahun 1980'an digali dan dihancurkan untuk menghasilkan pasir dan batu dan sampai sekarang 1 Gunung telah hilang di gali. Sekarang sudah ada 11 PT yang singgah di Gunung Munara untuk menghasilkan pasir dan bebatuan yang akan dibelanjakan oleh pusat gedung Jakarta, Tangerang, BSD, Serpong, dll.

2. Masyarakat

Masyarakat di Desa Cipinang merupakan masyarakat yang hampir 90% tidak mengenal pendidikan dari mulai SD hingga SMA. Rata-rata anak di sekitar masih bisa di hitung dengan jari tangan yang melanjutkan hingga ke jenjang SMA dan kuliah seakan

tidak mempunyai masa depan. Masyarakat lebih mengenal dengan UKM kecil-kecilan atau kerja di sebagian PT di gunung tersebut akan tetapi anak muda di Desa Cipinang mayoritas hanya *nongkrong* di depan jalan sambil menunggu mobil truk yang sedang melintas dan memintanya uang sebesar 500 rupiah sampai 2000 Rupiah. Salah satu masyarakat di Desa Cipinang mengatakan baru tahun-tahun ini mereka di beri anggaran dari 11 PT sebesar 2 juta rupiah per bulan untuk ganti rugi jalan dan sungai yang rusak jalan. Tiap PT sebenarnya bisa menghasilkan 500 juta sampai 1 milyar akan tetapi kenapa hanya memberikan kompensasi ke warga sebesar 2 juta rupiah saja. Mungkin di Desa Cipinang orang-orang dan masyarakat sekitar memiliki pilihan kehidupan masing-masing dalam halnya mencari pekerjaan seperti menjadi petani, mengurus kerbau, kambing, dan sapi, buruh serabutan dan lain-lain. Mereka jauh untuk berkeinginan menjadi orang berpendidikan salah satunya karena alasan faktor ekonomi, faktor lingkungan yang jauh dari tempat menuntut ilmu dan kendala jalan yang rusak. Faktor lingkungan Desa Cipinang yang lebih mengutamakan pendidikannya dengan majelis atau pengajian dan dari situlah masyarakat Cipinang merasa jika ilmu itu cukup dengan mengaji, dan masyarakat pun termotivasi oleh guru atau kyai di salah satu majelis yang telah mengajarnya. Agamanya yang sangat kental menjadikan Desa Cipinang menjadi salah satu desa yang dikenal dengan tidak adanya *speaker* atau tidak dibolehkan dengan ulama-ulama setempat. Masyarakat Desa Cipinang dijuluki sebagai Desa Dollar akan tetapi desa tersebut tetap saja memperhatikan jika dilihat dari bagaimana keseharian mereka, pakaian dan minuman serta makanan-makanan yang lainnya itu merupakan hasil dari jerih payah mereka dengan menanam sendiri contohnya seperti padi. Mayoritas masyarakat sekitar menanam padi yang dalam setahun hanya mendapatkan 2 sampai 3 kali panen, buah-buahan dan musim-musiman panen dengan hasil jerih payah menanamnya sendiri.

3. Memberikan Kesan

Kesan saya untuk Desa Cipinang untuk masalah agama saya pun juga menyukai dengan kentalnya agama yang mereka miliki karena lingkungan tersebut jauh dari kerumunan kota dan jauh dari

kerumunan masyarakat-masyarakat yang lainnya dan untuk masalah pendidikan Bupati Bogor harus ikut turun tangan untuk menangani masyarakat Desa Cipinang untuk memberi motivasi dan arahan yang sesuai dengan kebenaran yang dialami desa tersebut karena menurut saya sendiri pejabat desa tidak pernah berinteraksi untuk menjadi pemimpin yang sesungguhnya yang bisa bertugas bersembunyi di belakang bangunan desa, masyarakat Cipinang seakan-akan dibungkam dan dipersulit untuk menjadi orang yang berpendidikan dan sukses. Masyarakat Cipinang sesungguhnya kaya dengan lahannya yang luas dan kaya hasil perkebunannya akan tetapi kenapa mereka selalu merasakan hidup susah bahkan ditemani kesusahan selama mereka jalani kehidupan. Kembalikan dan jadikan masyarakat yang dulu walaupun jauh dari kehidupan berpendidikan akan tetapi mereka kaya dengan lahan dan gunungnya dan udara sejuk yang mereka hirup serta jernih air sungai yang mengalir di pinggir perumahan dan jalanan yang dipagari oleh pepohonan dan mereka puas dengan lahan yang subur dan udara segar yang mereka hirup. Salah satu warga tersebut pernah mengatakan “saya capek dengan hidup yang bergaya seperti ini, saya sedari kecil hidup susah sudah menemaninya hingga saat ini dan saya mau mengharapakan desa ini berkembang seperti halnya desa-desa lain”.

Kehidupan Baru di Desa Cipinang

Bergabung dengan pemuda sudah biasa bagi saya untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan penduduk setempat dengan makan bersama dan berpergian bersama. Salah satunya ikut mengaji kitab kuning. Salah satu pegangan masyarakat setempat ialah mengaji kitab tersebut untuk mengetahui kehidupan yang benar dan baik bagaimana dengan tata cara shalat dan membedakan najis apa tidaknya dan pembahasan yang lainnya. Kitab *Savinah* di kampung saya sendiri disebut Kitab Kuning yang dipelajari anak SD berumur 9-10 tahun atau kitab dasar dari kitab-kitab yang lainnya.

Mencari hiburan dengan pemuda sekitar merupakan hal yang menyenangkan seperti melihat pertandingan sepak bola di setiap sore dan melihat dangdut atau konser yang lainnya di malam hari hingga larut tengah

malam dengan jarak yang amat jauh untuk di tempuh. Setiap sore di Kampung Gunung Cabe, Desa Cipinang saya dan teman kelompok saya mengajar anak-anak kecil, dan itu pun menjadi sebuah hiburan bagi mereka seakan-akan saya dan teman saya mirip seperti artis.

Cipinangku

Desa Cipinang, desa yang kaya alam dan subur dengan kekayaan tanahnya dibandingkan dengan desa-desa yang lainnya di Bogor. Dengan tanggapan tersebut saya menginginkan masyarakat desa untuk lebih maju atau lebih modern dan lebih mengenal dengan nama pendidikan, supaya mengerti dengan arti dalam kehidupan yang sesungguhnya. Masyarakat Desa Cipinang yang saya lihat selama KKN dari orang tua, orang dewasa, dan anak-anak mereka masih sulit untuk menempuh ke dunia pendidikan dengan beberapa alasan yang mereka punya untuk tidak sekolah cukup banyak yaitu: dengan kondisi ekonomi dan lokasi perguruan tinggi yang lumayan jauh untuk ditempuh. Masyarakat menganggap pendidikan tidak terlalu penting untuk kita perjuangkan. Dalam pengaruh yang sangat besar yaitu orang tua pun tidak terlalu mendukung perjuangan anaknya untuk menempuh ke modern dan pendidikan, orang tua mereka lebih suka dan memilih untuk mencari uang dan bekerja sepanjang hari. Jika saya menjadi warga Cipinang, saya akan berusaha untuk menjadikan Desa Cipinang hidup layaknya desa-desa lainya di Indonesia, desa yang maju dalam bidang ekonomi maupun pendidikan.

II

REALITA DI CIPINANG

(Oleh: Burhanudin)

Sistem KKN yang Membingungkan

Sistem yang diterapkan yaitu menyangkut anggota kelompok serta lokasi yang akan ditempatkan oleh para mahasiswa UIN dipilih oleh PpMM sehingga para mahasiswa tidak tahu secara jelas mengenai anggota kelompok serta lokasi yang akan dituju, hingga pengumuman tentang anggota kelompok serta lokasi yang tujuan diumumkan oleh pihak PpMM.

Sistem ini kemungkinan adalah kendala terbesar bagi para mahasiswa. Begitupun juga persepsi saya tentang KKN tahun ini. Saya adalah mahasiswa Jurusan Manajemen FEB. Sistem KKN tahun ini membuat saya kurang bersemangat, karena anggota kelompok serta lokasi telah ditentukan oleh pihak PpMM. Dalam persepsi saya, saya menolak keras akan sistem ini serta dana dari pemerintah yang semakin diperkecil hingga Rp 5.000.000 (Lima Juta Rupiah).

Pengumuman tentang kelompok KKN telah diumumkan oleh pihak PpMM. Saya mendapati kelompok 100 dalam KKN ini. Peserta KKN yang ada dalam kelompok saya, tidak ada yang saya kenal kecuali Dechy Rahmawati, teman sekelas saya di FEB. Anggota kelompok yang tidak begitu saya kenal, menjadi kendala utama untuk KKN ini, sebab saya harus mengenal terlebih dahulu anggota kelompok saya, serta menyatukan pola pikir untuk KKN yang akan dihadapi. Namun, saya mengikuti prosedur yang telah ditentukan meskipun dalam hati saya untuk menolak sistem ini. Kemudian saya mencoba untuk berkenalan dengan para peserta kelompok saya agar dapat bekerja sama dengan baik dalam mengikuti KKN tahun ini.

Anggota Kelompok KKN yang Menyenangkan

Awal mula perkenalan anggota kelompok, saya masih belum dekat dengan para anggota kelompok saya dan dalam rapat yang diadakan tiap hari Kamis sore jam 15.00, saya juga belum terlalu dekat juga dengan para anggota kelompok. Semua berlalu begitu saja, sampai saya dan anggota kelompok saya berangkat ke Desa Cipinang Kec. Rumpin yang telah ditentukan oleh pihak PpMM.

Pada tanggal 20 Juli, saya dengan beberapa anggota kelompok saya yakni Sholihin, Muhammad Ihsan M (Mim), dan Sofyan berangkat menuju Desa Cipinang untuk mendapatkan informasi mengenai rumah yang akan kami tinggali. Kami berangkat menggunakan 2 sepeda motor dan berkumpul didepan halte UIN Syarif Hidayatullah. Pada saat itu, kelompok kami memang memiliki kendala kendaraan, sehingga yang mengikuti survei ke lokasi secara bergantian dan perjalanan ini adalah survei kami yang terakhir untuk menanyakan tentang rumah yang kami akan tinggali.

Pada saat sampai di tujuan, kami bertanya pada bapak RW tentang tempat tinggal tersebut, karena jawaban yang belum pasti betul dimana tempat yang akan kami tinggali. Setelah beberapa menit, kami berada di rumah bapak RW, beliau datang pada jam istirahat kerja yakni jam 12.00 siang. Beliau menyarankan untuk tinggal dirumah bapak RT 02 yang bernama Obay. Setelah itu, kami survei tempat tersebut dan berbincang-bincang dengan pak RT serta mendokumentasikan rumah tersebut agar anggota kelompok kami tahu. Menjelang sore, kami bergegas pulang dari tempat tersebut menuju kampus UIN karena tujuan kami telah tercapai.

Pada malamnya, kami berdiskusi online di grup *Whatsapp* kelompok kami mengenai rumah tersebut. Hasil diskusi tersebut, para wanita di kelompok kami menolak dan mengusulkan untuk tinggal dikontrakan. Sebab, rumah tersebut memiliki satu kamar mandi dan khawatir mengganggu rumah bapak RT tersebut sehingga kami pun mulai mencari informasi tentang kontrakan di desa tersebut. Alhasil, kami mendapati rumah kontrakan tersebut yang berdekatan dengan kampung tujuan dan bersebelahan dengan kelompok lain yang satu desa.

Pada saat diskusi tersebut, para wanita dan para pria di kelompok kami mengalami masalah antara tinggal di kontrakan atau rumah Bapak RT. Para wanita setuju untuk tinggal dikontrakan, sedangkan para pria menolak karena untuk menghemat anggaran. Alhasil, kami berselisih dan para pria akhirnya menyetujui untuk tinggal dikontrakan. Dari sinilah, mulai terjadi konflik, namun kami harus tetap bersatu untuk mencapai tujuan KKN ini.

Pada tanggal 25 Juli, saya dan anggota kelompok bersiap-siap untuk pergi ke tempat lokasi KKN yang kami tuju. Mulai dari persiapan makanan, peralatan, serta transportasi yang telah dipesan sebelumnya. Setelah itu, saya

mulai menyiapkan peralatan pribadi saya yang akan dibawa ke sana untuk satu bulan di Desa Cipinang.

Pada minggu pertama KKN, saya dan anggota kelompok yang lain mulai bersosialisasi dengan warga desa serta memikirkan kembali program kerja yang kita rencanakan. Apakah akan diteruskan atau tidak program kerja ini, sehingga kami memikirkan kembali dan meminta saran, mengenai program kerja ini kepada bapak RT 02 dan RT 07 Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin.

Pada minggu pertama ini, saya mulai banyak berinteraksi dengan anggota kelompok saya serta warga desa. Saya mulai beranggapan tentang kepribadian para anggota kelompok serta mengenal kehidupan dan pola hidup mereka di tempat yang kami tinggali. Dari sinilah, persepsi demi persepsi tumbuh dari benak pikiran saya tentang mereka.

Pada minggu pertama ini, semua berjalan dengan baik saja tanpa adanya konflik internal yang terjadi. Saya mulai beranggapan bahwa saya nyaman dalam kelompok ini dengan para anggota kelompok yang mayoritas suka dalam canda dan tawa. Saya merasa bahagia dapat bermain dan bercanda dengan mereka.

Pada minggu kedua ini, saya menilai bahwa kami masih berjalan dengan baik dan kompak. Kegiatan program kerja yang kami jalani, dapat teratasi. Kegiatan minggu ini adalah mengajar di SDN Cipinang 05, mengadakan taman baca, serta bakti sosial di sekitar rumah Bapak RT 02 yakni Obay. Untuk kegiatan mengajar di SD, kami mulai menyiapkan tenaga pengajarnya pada malam sebelumnya untuk membicarakan siapa yang akan mengajar. Sedangkan untuk kegiatan taman baca serta bakti sosial, semua anggota kelompok turut serta dalam kegiatan tersebut.

Konflik internal yang terjadi minggu ini yakni masalah piket untuk membereskan rumah dan memasak untuk perharinya. Jadwal piket telah diumumkan pada hasil rapat yang kami lakukan. Namun, ada beberapa orang yang memiliki sifat yang kurang baik dalam melaksanakan tugasnya yakni Sholihin dan Ladita.

Sholihin adalah ketua kelompok kami yang cukup baik dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua. Namun dalam masalah piket, ia kurang menjalankan tugasnya dengan baik karena dalam persepsi saya, ia adalah

orang yang tidak mau disuruh. Oleh karena itu, piket bersamanya terasa piket tanpa dirinya. Sebab, ia melakukan pekerjaan yang ia mau lakukan, sehingga, tidak dapat bekerja sama dengan baik dengan para anggota piket yang lain yang terdiri dari 3 orang perharinya. Namun, masalah ini dapat teratasi dengan saling mengerti dan memberitahu satu sama lain secara personal dan baik-baik.

Deki Nur Tajudin adalah pubdekdok kelompok kami, yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dia juga memiliki kepribadian yang baik, agamis, dan rajin. Namun, rajinnya yang ia miliki terlihat seperti wanita. Sebab, sehari-hari ia mencuci pakaian, menjemur, dan menyetrিকা pakaian milik dia dan dia juga tidak jauh dari kamar mandi dan dapur, karena dia juga pandai dalam memasak. Deki memiliki tugas piket bersama Sholihin dan Sofyan. Konflik internal diantara merekalah yang terjadi terlihat begitu jelas karena Deki seperti terlihat piket seorang diri dalam hal memasak. Sedangkan Sofyan bertugas membersihkan peralatan dapur dan rumah. Namun, Solihin perlu dipertanyakan, sebab dia mengerjakan tugas yang ia mau kerjakan saja dan tanpa disuruh pada awalnya.

Ladita adalah bendahara kelompok kami yang cukup baik pula dalam menjalankan tugasnya sebagai bendahara kelompok kami. Namun, pada saat sebelum kami sampai lokasi KKN, ia sedang menderita sakit, sehingga bendahara digantikan oleh Miftahul Jannah. Ladita sebenarnya memiliki sifat yang baik dan suka bercanda. Namun, ia juga memiliki sifat kurang baik yakni manja, suka menyuruh serta suka berbicara terang-terangan didepan orang yang dia suka atau tidak suka. Dia, saya, dan. Dechy Rahmawati bersama-sama dalam piket harian kelompok ini. Piket bersama Ladita seperti pembantu yang disuruh oleh majikannya. Karena dia adalah orang yang mungkin dari kalangan orang kaya yang sehari-harinya suka menyuruh pembantu, terlebih lagi dalam hal memasak.

Dalam hal memasak bersamanya mungkin kurang nyaman menurut saya. Sebab, ia hanya menyuruh dan tidak ikut andil dalam menyiapkan bumbu-bumbu masakan atau sayur-sayuran yang akan dipotong dan dibersihkan. Ini menjadi masalah untuk kami sebagai anggota piket yang bersamanya menjalani tugas piket hari tersebut, namun masalah ini dapat terselesaikan dengan baik karena kami saling berkomunikasi dan mengerti akan sesama, sehingga secara perlahan, kami dapat bekerjasama dalam piket itu dengan baik.

Miftahul Jannah adalah bendahara kedua kelompok kami, karena menggantikan tugas bendahara pertama yang sedang sakit saat itu. Dia berkepribadian baik, mudah marah, dan tegas. Dia sangat cocok memegang bendahara karena mudah marah dan tegas, sehingga anggaran tidak dapat dengan mudah keluar begitu saja.

Pada minggu ketiga KKN, kami mengadakan kegiatan rutin kami sehari-hari yakni mengajar di SD dan di taman baca. Lalu kegiatan mingguan kami adalah renovasi mushala yang kami lakukan bersama-sama dengan warga desa yang turut membantu. Renovasi mushalla berjalan dengan lancar dengan bantuan warga desa. Namun, adanya konflik internal yang terjadi di sini.

Konflik tersebut adalah anggaran yang terpakai dalam renovasi mushalla tidak sesuai rencana, karena banyak barang yang harus dibeli, namun anggaran tersebut melebihi anggaran yang telah diperkirakan. Konflik ini terjadi, sebab Sofyan Hadi salah satu anggota kelompok kami yang memegang kegiatan mingguan ini, ingin anggaran tersebut dlebihkan untuk renovasi masjid.

Sofyan Hadi adalah orang yang sebenarnya baik, namun ia suka melebih-lebihkan dan memiliki logat atau gaya bicara yang terkesan membuat marah lawan bicaranya. Para wanita di kelompok ini, kebanyakan tidak suka dengan sifatnya itu. Alhasil, anggaran untuk renovasi masjid kurang didukung oleh para wanita karena memakai dana yang cukup besar. Namun, konflik ini dapat terselesaikan dengan berdiskusi bersama dalam rapat kelompok yang kami lakukan tiap malam.

Pada minggu ini juga terjadi lagi konflik, yakni Sholihin yang tidak bangun pagi padahal ia yang bertugas untuk mengajar di SD hari Senin. Namun, ia tidak pergi karena lelah yang dialami pada hari *weekend*, kami berlibur. Kejadian ini, menjadikan dia dibenci oleh anggota kelompok kami karena tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak memberikan contoh sebagai ketua kelompok yang baik.

Pada malamnya, ia meminta maaf kepada semua anggota kelompok dan menjelaskan yang terjadi. Namun, beberapa anggota kelompok ada yang tetap tidak terima dan tidak memaafkan sehingga konflik ini, belum

sepenuhnya terselesaikan karena masih ada amarah dari beberapa pihak yang tidak terima.

Dalam pandangan saya, Sholihin adalah orang yang tidak suka disuruh. Oleh karena itu, ketika kejadian tersebut, kami membangunkannya. Ia tetap tidur lelap, mungkin karena lelah atau tidak mau disuruh. Oleh karena itu, kejadian ini terjadi. Namun, masalahnya sebenarnya dapat ditangani bersama.

Pada minggu keempat KKN, saya dan anggota kelompok saya menjalani kegiatan rutin kami yakni mengajar di SD dan di taman baca. Dan kegiatan mingguan kami adalah 17 Agustusan yang saya dan anggota kelompok saya turut andil dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan 17 Agustusan ini, saya memegang satu lomba yakni sendok kelereng bersama dengan Dechy Rahmawati.

Dechy Rahmawati adalah orang yang sebenarnya baik, pendiam, dan rajin. Dia adalah teman sekelas saya di UIN FEB. Namun, dia juga terkadang agak lambat dalam menanggapi karena dia adalah orang yang suka fokus pada satu aspek.

Saya dan Dechy memegang tugas perlombaan sendok kelereng. Kami berdua mulai berdiskusi untuk lomba tersebut. Alhasil, kami dapat ide yang sejalan untuk lomba tersebut. Lalu kami juga memiliki tugas yang sama untuk menjemput anak-anak dari RT Madun ke RT Obay yang lokasinya lumayan jauh sehingga kami harus menjemput mereka karena pesertanya adalah anak-anak yang kami bujuk untuk ikut serta dalam lomba yang diadakan di RT Obay.

Pada saat perlombaan, kami mengalami masalah dengan perlombaan kami. Kami sebenarnya sudah menyusun rencana dengan baik. Namun, dilapangan terjadi konflik antara kami dengan Ladita. Ia mau lomba tersebut satu lapangan atau bolak balik, namun rencana kami adalah lapangan yang luas, sehingga hanya sampai ujung saja. Masalah ini terjadi karena tidak adanya komunikasi antara kami dengan anggota yang lain. Namun, kami akhirnya mengalah dan memutuskan untuk satu lapangan saja dan acara tersebut berjalan dengan baik dan cepat sebelum waktunya dan ada lagi permasalahan yang timbul di sini, yaitu Mim yang memegang perlombaan memecahkan balon. Balon yang sudah disiapkan semua meletus sebab tidak kuat menahan udara yang ada sehingga balon itu pecah begitu saja. Kami

berantisipasi untuk acara tersebut diundur sore hari karena persiapan yang telah kami buat tidak sesuai rencana.

Pada akhirnya, acara perlombaan memecahkan balon terlaksanakan. Balon tersebut diganti dengan plastik es ukuran sedang yang ditiup dan diisi air terigu. Mim sebagai pemegang acara ini, seperti tidak suka dengan perlombaan memecahkan balon tersebut. Dia mengeluhkan dan terlihat tidak terima memegang tugasnya. Walaupun begitu acara tersebut akhirnya terselesaikan dengan baik.

Mim adalah orang yang kepribadiannya baik, humoris, dan bijak. Namun, dia juga orang yang tidak dapat menahan marahnya jika dia tidak suka dengan seseorang sehingga, jika ada konflik dengannya akan terlihat dengan jelas. Seperti ketika Sholihin tidak bangun untuk pergi mengajar ke SD. Lantas saja, Mim adalah salah satu orang yang tidak terima dan marah kepada Sholihin dengan membanting botol minuman kaleng pada saat pagi hari.

Dalam kegiatan rutin, saya merasa tidak ada masalah yang besar terjadi. Saya biasanya melakukan kegiatan rutin bersama dengan Lutfan untuk mengajar kelas 3 dan 4, serta Ladita untuk mengajar kelas 1. Kemudian dengan Nabila dalam kegiatan rutin di taman baca. Saya merasa tidak ada masalah dalam kegiatan ini bersama mereka.

Lutfan Dwi adalah seorang yang memiliki kepribadian yang baik, humoris, rajin dan berwawasan yang luas sehingga, dia disegani di kelompok ini serta dapat memimpin atau mewakili ketua kelompok ini dengan baik. Namun, dia terkadang bercanda seperti menjadi wanita yang menggoda para lelaki yang membuat banyak kejadian lucu bersamanya.

Dalam kegiatan rutin bersamanya, dia dapat diandalkan untuk mengajar dengan wawasannya tersebut. Saya hanya dapat membantu sedikit menjelaskan dan membantu memeriksa tugas yang ada.

Nabila adalah sekretaris kelompok ini yang memiliki kepribadian periang, baik, manja, dan suka bercanda. Dia suka bermain dan bercanda, tetapi terkadang ia mudah marah walau sesaat.

Berbagai kegiatan yang telah saya dan anggota kelompok lakukan membuat saya merasa senang dan nyaman berada dikelompok ini. Saya

merasa kami kompak dan selalu bersama-sama dalam menangani masalah. Mulai dari hal kecil yakni makan hingga hal besar yang terjadi dilapangan. Namun, konflik pasti selalu terjadi dalam hidup ini. Oleh karena itu, hadapilah semuanya bersama-sama.

Warga Desa yang Baik serta Pejabat Desa yang KKN

Saya dan anggota kelompok KKN 100 tinggal di Desa Cipinang Kecamatan Rumpin. Kami merasa senang dan nyaman disambut dengan baik oleh warga desa karena program kerja yang kami lakukan berjalan dengan baik serta mendapatkan antusias dari warga desa. Mulai dari program kerja kami yaitu mengajar di SD dan membuat Taman Baca di rumah Bapak RT 02 yang bernama Obay serta program kerja yang lainnya seperti bakti sosial, renovasi mushalla, 17 Agustus-an, seminar kewirausahaan dan lain-lainnya.

Saya meninjau dari berbagai aspek yakni:

1. Kondisi Lingkungan

Lingkungan desa sangat memprihatikan, karena jalanan rusak, berlumpur, dan licin karena banyak mobil truk keluar masuk desa tersebut, sehingga jalanan seperti itu. Namun, sepertinya tidak ada balas jasa perusahaan atau pabrik-pabrik di desa itu atau mungkin balas jasa pabrik-pabrik tersebut hanya kepada para pejabat desa saja, yang tidak diolah untuk jalanan di desa itu. Kendaraan umum juga sulit ditemukan ditempat ini, sehingga untuk pergi kemana-mana harus berjalan kaki atau menggunakan kendaraan pribadi.

2. Kondisi Masyarakat

Anak-anak warga Kampung Gunung Cabe juga baik dan antusias dalam program kerja yang kami adakan seperti program kerja di taman baca. Anak-anak itu sangat antusias dan bahkan menunggu kedatangan kami tiap sore jam 16.00 hari Senin sampai Kamis. Semua anggota kelompok kami harus datang semua di kegiatan ini, karena anak-anak tersebut banyak jumlahnya serta mempunyai tingkatan kelas yang berbeda di SD yaitu dari yang belum sekolah sampai kelas 6 SD.

Para ibu-ibu dan bapak-bapak juga baik dan antusias dalam kegiatan program kerja kami, seperti bakti sosial, renovasi musholla, Seminar Kewirausahaan, dan lain-lainnya. Mereka

menyambut dengan baik kedatangan kami, turut membantu kegiatan program kerja kami serta meminta maaf atas kekurangan yang ada di desa tersebut. Para pejabat Desa Cipinang Kecamatan Rumpin, saya merasakan adanya keganjilan dalam menangani para mahasiswa yang KKN. Mulai dari kepala desa yang tidak pernah kami temui, serta sekretaris desa pun tidak pernah kami temui. Sekretaris desa yang kami temui adalah sekretaris pribadi milik kepala desa yang mengaku sekretaris desa tersebut, ini sungguh menyedihkan karena kami hanya dapat menemui para staf desa yang berada ditingkatan bawah saja, tanpa tingkatan desa yang berada di atas dan dalam struktur desa tersebut, para staf desa terlihat adanya unsur KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dalam pemilihan staf tersebut.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di desa ini adalah mayoritas lulusan SD. Jarang sekali yang melanjutkan pendidikan yang tinggi, karena sekolah-sekolah masih sedikit dan jauh dari rumah warga desa sehingga, wajar tingkat pendidikannya masih rendah.

4. Pekerjaan

Mayoritas pekerjaan di desa ini adalah buruh, pengembala hewan dan petani sebab tingkat pendidikan yang rendah serta lingkungan yang kurang mendukung.

5. Kesan

Di Desa Cipinang ini, saya terkesan dengan sikap warga desa yang taat pada aturan-aturan yang berlaku terutama masalah agama. Peraturan tersebut yakni tidak ada toa/ *speaker* di masjid/ mushalla, pemisahan pengajian antara pria dan wanita, tidak boleh punya televisi di rumah, dan lain-lainnya. Sikap warga yang masih paguyuban terhadap kampungnya sendiri juga membuat saya terkesan, karena masih saling bantu membantu antara sesama kampung. Namun, kadang berselisih dengan kampung tetangga jika salah satu anggota kampung tersebut diganggu atau ada konflik pribadi menjadi konflik kelompok.

6. Pembelajaran yang Didapatkan

Di desa ini, saya mendapati banyak pembelajaran yakni tentang artinya hidup berkelompok, saling membantu, dan mengenal dekat dengan satu sama lain. Kehidupan di desa ini masih tergolong tradisional, karena alat-alat teknologi kurang memadai serta aturan-aturan yang berlaku ditempat tersebut masih dibudidayakan sehingga budaya terasa masih terjaga hingga di zaman modern ini.

Desa yang Layak untuk Ditempati

Seandainya saya menjadi warga Desa Cipinang, saya akan melakukan menuntut kepada perusahaan yang telah membuat pabrik, sehingga banyak mobil truk keluar masuk desa yang membuat jalanan rusak tanpa adanya balas jasa untuk memperbaiki jalanan itu. Jalanan yang rusak, berlumpur, licin, dan lain-lainnya, membuat para pengendara sulit untuk berkendara.

Saya juga menuntut kepada para pejabat desa yang berada ditingkat atas untuk sama-sama membangun desa yang baik, serta memperbaiki jalanan dan membangun sekolah-sekolah yang dekat untuk para warga desa, karena tingkat pendidikan di desa mayoritas adalah lulusan SD karena sekolah-sekolah yang ada, jauh dari rumah warga desa. Oleh karena itu, perlu diadakannya pembangunan untuk membangun sekolah-sekolah, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, dan Universitas sehingga banyak anak kecil yang belajar disekolah pada usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lance. *Intervensi Sosial*. 6 September 2016.
<http://wihartara.blogspot.co.id/2012/05/intervensi-sosial.html>
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*.
Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Peta “Cipinang, Rumpin Bogor” diakses pada 8 April 2017 dari:
<https://goo.gl/maps/XgFoFf7Ni6k>
- Profil Desa Cipinang Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2014*.
Dokumen diberikan oleh Sekretaris Desa Cipinang pada tanggal 2 September 2016.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Wawancara pribadi dengan Bapak Imam (Sekretaris Desa), 23 Agustus 2016.
- Wawancara pribadi dengan Bapak Madun (Ketua RT07/RW04), 2 September 2016.
- Wawancara pribadi dengan Bapak Sugandi (Guru SDN Cipinang 05), 23 Agustus 2016.
- Winanda Rizky Annisa. *Intervensi Sosial*. 22 April 2017.
<http://winandarizkkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/>

“Keramahan serta keikhlasan hati untuk berbagi yang membuat seseorang menjadi ‘manusia yang layak’ ”

—Nabila Frida—

BIOGRAFI SINGKAT

A. Dosen Pembimbing



Dr. Herni Ali HT. SE. MM (56 Tahun) adalah dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Riwayat pendidikannya ialah S1 di Universitas Gadjah Mada (Manajemen), S2 di UMB (Magister Manajemen) dan melanjutkan studinya dengan mengikuti Program Doktor di UPI-YAI (Financial Management). Pengalaman dalam berorganisasi sebagai anggota Asosiasi Dosen Indonesia pada tahun 2014 dan juga aktif sebagai peneliti dan karya-karya ilmiah (buku, modul, jurnal, dan lain-lain).

B. Anggota Kelompok KKN



Dwi Luthfan Prakoso lahir di Jakarta pada 10 Mei 1994. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan sarjana di program studi Hubungan Internasional UIN Jakarta. Selain aktif sebagai mahasiswa, ia juga terlibat aktif di beberapa organisasi dengan menjabat sebagai Wakil Presiden Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional (HIMAHI) UIN Jakarta dan Wakil Presiden International Studies Club (ISC). Pada tahun 2015, ia juga mendapatkan prestasi berupa *Best Position Paper*

dalam kompetisi internasional *Model United Nations* yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia.



Muhammad Solihin lahir dibagian Tenggara Barat Indonesia, Lombok 1994. Saat ini melanjutkan kuliahnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta S1 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jurusan Tafsir Hadis. Pendidikan menengah ia habiskan di Pondok Pesantren Alhalimy, Lombok Barat, NTB. Aktif dalam berbagai kegiatan akademis maupun organisasi, saat ini aktif dalam kajian PIUSH (pojok inspirasi Ushuluddin), selain itu dia pernah menjadi presidium sidang satu di MUA (Musyawarah Umum Anggota) Ikatan Remaja Masjid dan

sekarang menjabat sebagai Kabid kaderisasi di organisasi primordial Ikatan Mahasiswa Lombok cabang Jakarta.



Anisa Fadilah lahir di Kota Tangerang pada tanggal 9 Maret 1996, merupakan mahasiswi aktif di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Syariah dan Hukum. Selain sibuk dalam kegiatan akademis, dia juga menggeluti di bidang seni bela diri Taekwondo, dan melatih di berbagai club. Tidak hanya itu, dia menjabat sebagai sekertaris di Remaja Masjid Risalah (Remaja Islam Masjid Albarkah) yang bertempat di daerah Kota Tangerang, dan saat ini ia masih belajar di UIN

Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Peradilan Agama.



Miftahul Jannah lahir di Cirebon 23 Mei 1994. Pendidikan menengahnya ia habiskan di Pondok Pesantren Daar el-Qolam Tangerang, Banten. Saat ini melanjutkan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Syariah. Pada semester ketiga sampai kelima, ia aktif sebagai anggota di organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Namun, pada semester keenam sampai sekarang, ia lebih memilih fokus pada

kuliahnya.



Dechy Rahmawati (21 Tahun) adalah Mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kharismawita Depok. Selain sibuk dalam kegiatan akademis di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia juga pernah terlibat dalam kegiatan organisasi eksternal kampus yaitu mengikuti HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Manajemen, Dechy menjabat sebagai Sekretaris HMJ

Manajemen. Setelah menginjak semester 6, ia pensiun dari jabatan sebagai sekretaris di organisasi HMJ tersebut, dan sekarang ia fokus terhadap kuliahnya.



Putri Ladita Lahir di Jakarta September 1995, anak ke enam dari enam bersaudara. Saat ini sedang melanjutkan studi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jurusan Sistem Infomasi. Sebelum melanjutkan kuliah di UIN dia sempat kuliah di CCIT-FTUI, Universitas yang mengadakan program kerjasama antara UI-UIN. Selain sibuk dengan kegiatan akademis, ia juga menyibukan dirinya dalam mengikuti kepanitian yang sering diadakan oleh HIMSI (Himpunan

Mahasiswa Sistem Infomasi) untuk mengadakan suatu acara.



Deki Nur Tajudin lahir di Lebak pada 30 September 1995. Seorang mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Jakarta. Kesehariannya selain sibuk dalam kegiatan akademis, dia juga pengurus aktif Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMSI) UIN Jakarta periode 2015/2016 sebagai Ketua Divisi Kerohanian. Meraih prestasi sebagai Juara 2 Olimpiade Sains Nasional bidang Matematika tingkat Kabupaten ketika SLTA. Saat ini dia sedang fokus untuk menyelesaikan SI di UIN Jakarta. Kecintaannya terhadap anak-anak,

membuatnya mudah bergaul dan beradaptasi.



Burhanudin lahir di Jakarta 02 Oktober 1994. Dia adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam masa-masa studinya di kampus UIN Jakarta, ia pernah terlibat di organisasi eksternal kampus yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Ia berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di organisasi tersebut. Setelah menginjak semester 5, ia tidak lagi aktif dalam organisasi tersebut, dan kini ia fokus terhadap kuliahnya.



Muhammad Sofyan Hadi (berumur 21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia pernah menjadi kader organisasi ekstra kampus yaitu organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) di saat menginjak semester 1 sampai 4 dan setelah itu ia fokus menjadi aktifis akademis.



Muhammad Ihsan Muttaqin, mahasiswa asli Garut, Jawa Barat ini lahir 21 tahun silam, tepatnya tanggal 12 Desember 1994. Mahasiswa yang sangat mencintai ayah dan ibunya ini, merupakan mahasiswa aktif di Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain sibuk dalam masalah kampus dan akademik, dia juga menyibukan dirinya dengan terlibat di berbagai organisasi, seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan Ikatan Abiturient

Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut (IKADAM) yang masih aktif hingga saat ini.



Nabila Frida adalah mahasiswa aktif Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir pada 7 Juli 1995 di Jakarta. Gadis dengan kepribadian tertutup ini mempunyai hobi menonton film dan membaca buku terutama yang memiliki *genre* fantasi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

“Awali harimu dengan senyuman. Satu senyuman dapat memberikan jutaan makna berarti bagi seseorang yang sedang membutuhkannya.”

--Nabila Frida--

LAMPIRAN I

LAMPIRAN TABEL INDIVIDU

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF

HIDAYATULLAH

JAKARTA

NAMA	: Muhammad Solihin	NAMA DOSEN	: Dr. Herni Ali HT,SE.,MM
NIM	: 1113034000153	DESA/ KEL.	: Cipinang
NO KEL.	: 100	NAMA KEL	: SOSIALITA

MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Pada hari Selasa satu hari setelah pelepasan kami bergegas berangkat ke tempat KKN bersama teman-teman kelompok dengan menaiki kendaraan, setelah tiba di lokasi KKN, lalu kami membersihkan tempat yang akan kami singgahi bersama kelompok kami.	Tinggal bersama teman-teman berkelompok di dua kamar kos-kosan dengan perempuan dan laki-laki dipisah.
2.	Keesokan harinya, kami melakukan sosialisasi ke RT untuk membahas apa saja proker yang akan kami jalani, sekaligus melihat-lihat kondisi warga dan melihat kondisi musholla yang akan kami renovasi.	Didampingi dengan pak rt 02 07 dan warga.

MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Pembukaan dilaksanakan di balai kantor Desa Cipinang yang dihadiri oleh semua mahasiswa yang berada di Desa Cipinang yang terdiri dari 3 kelompok, kelompok 98 99 100 dan dihadiri oleh masing-masing dospem.	Ceremonial pemotongan tumpeng oleh dosen kepada pejabat Desa Cipinang.
2.	Mengajar di SDN Cipinang dimana satu kelas berisi sekitar 30 siswa/i	Pengajar bagi siswa/i SDN Cipinang 05
3	Membuat Taman Baca untuk membantu anak – anak siswa/i yang masuk Sekolah Dasar maupun yang	Menyediakan buku bacaan bagi siswa/i Sekolah Dasar di sekitar RT 2 RW 4.

	belum masuk sekolah, mengerjakan tugas dan kegiatan belajar mengajar lainnya pada hari Senin – Kamis pukul 16.00 – 17.00 di sekitar RT 2 RW 4 Desa Cipinang.	
4	Melaksanakan kegiatan bakti sosial untuk warga RW 4 Desa Cipinang, Kec. Rumpin pada Jumat, 5 Agustus 2016 pukul 16.00 – selesai. Yang diberikan berupa pakaian layak pakai, maupun baju sekolah yang diberikan kepada sekitar 300 warga yang ada didaerah sekitar.	Bertempat di rumah pak RT 02.

MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Kegiatan saya dan kelompok masih berupa mengajar di SD dan Taman Baca.	Taman baca
2.	Hari Rabu, 10 Agustus 2016 saya dan teman-teman kelompok menyerahkan atau menyumbangkan tempat sampah sebanyak 6 buah ke SDN Cipinang 05.	Tong sampah dibagikan ke setiap kelas di SDN Cipinang 05.
3.	Pada sore hari, selanjutnya program kerja/kegiatan kami selanjutnya yaitu merenovasi masjid seperti mengecat tembok, plafon, dan memberikan al-Quran. Renovasi masjid ini juga dibantu oleh warga sekitar.	Renovasi masjid ini dilakukan di RT 007/04 di Desa Cipinang.
4.	Kegiatan 17,an yang kami lakukan di dua RT, yaitu RT 02 dan 07 sesuai dengan proker yang kami garap bersama kelompok.	17 agustus-an.

MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Penutupan di balai desa yang dilakukan oleh 3 kelompok.	Penutupan.

NAMA	: Muhammad Ihsan M	NAMA DOSEN	: Dr. Herni Ali HT,SE.,MM
NIM	: 1113044000005	DESA/KEL	: Cipinang
NO KEL	: 100	NAMA KEL	: SOSIALITA

MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Melakukan sosialisasi kepada Kepala Desa Cipinang dan segenap warga RW 04 mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di lingkungan tersebut. Selain itu, juga dilakukan kunjungan <i>door to door</i> kepada warga sekitar untuk bersilaturahmi serta memberikan gambaran dan penjelasan di bagian mana saja mahasiswa/i KKN UIN Jakarta dapat membantu. Kami juga melakukan sosialisasi program apa saja yang akan dilakukan.	Alhamdulillah, dalam melaksanakan sosialisasi program ini berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Warga rw 04 Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin menyambut baik kedatangan kami dan program-program yang kami rencanakan, termasuk mereka juga menginginkan kegiatan-kegiatan tambahan yang tidak ada dalam agenda kegiatan kelompok.

MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Mengajar secara formal dan informal	Anak-anak semakin giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, baik disekolah maupun di Taman Baca yang diadakan oleh kelompok SOSIALITA setiap sore harinya, yang dimulai dari hari senin hingga Kamis.
2.	Melaksanakan penyuluhan pentingnya Administrasi Keperdataan.	Melaksanakan dialog informal secara terbuka, khususnya kaum ibu-ibu dan dengan sebagian warga desa lainnya mengenai keadaan dan kesadaran mereka terhadap administrasi keperdataan
3.	Membantu pelaksanaan renovasi fasilitas umum di lingkungan RW 04 Desa Cipinang, Rumpin, Bogor	Renovasi dialihkan pada mushalla yang memang sangat harus diperhatikan dan membutuhkan. Pada minggu kedua ini, renovasi baru menginjak pada tahap pengecekan objek renovasi serta pembelian alat dan barang yang dibutuhkan.

MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Mengajar formal dan informal	Mengajar di Sekolah Dasar dan Taman baca anak-anak di sore hari Sekaligus memberikan sedikit bantuan kepada pihak sekolah berupa pengadaan tempat sampah
2.	Merenovasi Fasilitas Umum	Renovasi Masjid, <i>alhamdulillah</i> telah rampung, dengan melakukan pengecatan dan pemasangan plafon atap, serta menambahkan beberapa fasilitas seperti Al-Quran, dan kaligrafi dinding.

MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Memperingati kemerdekaan RI	Beberapa lomba yang diadakan di RT 002 dan RT 007 di RW 04, Desa Cipinang disambut dengan penuh antusias dari warga sekitar, perlombaan yang sederhana ini diikuti oleh anak-anak yang berada di wilayah rt 02 da rw 07.
2.	Mengadakan pembelajaran formal dan informal	Mengadakan acara penutupan di Taman baca pada tanggal 18 Agustus 2016, dan penutupan pengajaran di sekolah dasar pada tanggal 20 Agustus 2016, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah maupun pengadaan taman baca dihentikan.

NAMA	: Anisa Fadilah	NAMA DOSEN	: Dr. Herni Ali HT,SE.,MM
NIM	: 1113044000088	DESA/ KEL.	: Cipinang
NO KEL.	: 100	NAMA KEL	: SOSIALITA

MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Tiba di lokasi tempat kita kkn, pada hari Selasa tanggal 26 Juli, selepas itu, kita membersihkan dan membereskan tempat yang akan kita singgahi.	Bertempat tinggal di kontrakan tidak jauh dari kantor balai desa.
2	Esoknya pada hari Rabu, saya dan teman-teman yang lainnya sosialisasi ke warga-warga serta melihat-lihat mushola yang akan kami renovasi.	Didampingi dengan pak RT 02 dan RT 07.
3	Esoknya pada hari Kamis, saya dan beberapa teman saya mengunjungi ke sekolah dasar yang akan kita tempati nanti	SDN CIPINANG 05.
4	Selanjutnya kami semua mempersiapkan untuk acara pembukaan peresmian KKN yang diadakan pada hari senin.	

MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Pada hari senin di minggu kedua ini,kami melaksanakan pembukaan ceremonial di balai desa bersama dengan kelompok 98, 99 dan kelompok saya kelompok 100, dan pada sore harinya pergi ke taman baca.	Opening ceremonial bersama dengan dosen pembimbing kelompok 100, 99, dan 98 serta bersama dengan kepala desa dan jajarannya.
2.	Esoknya pada hari Selasa, saya mengajar seperti biasa, saya mengajar kelas lima, mengajar mata pelajaran matematika, bahasa inggris dan sbk, dan sorenya seperti biasa, ke taman baca	Mengajar taman baca di dekat rumah pa RT.
3.	Keesokan harinya pada hari Rabu, saya mengajar kelas empat, mengajar mata pelajaran bahasa indonesia dan Agama Islam, dan sorenya ke taman baca.	SDN CIPINANG 05.

4.	Keesokan harinya, hingga hari Minggu kami semua bersih-bersih di kediaman kami tinggal.	
----	---	--

MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Di minggu ketiga ini sesuai dengan rencana program kerja kami, bahwa di minggu ketiga kami dan teman-teman melaksanakan renovasi mushola di RT 07, kegiatan tersebut berlangsung lebih dari satu hari, dan kegiatan rutinitas kami seperti biasa, yakni mengajar di taman baca pada sore hari dan mengajar di sd pada pagi hari.	Kegiatan Renovasi mushola dibantu dengan sebagian warga, dan juga rt 07 yaitu pak rt Madun, renovasi mushola berlangsung pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu.

MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Di minggu ke empat ini, sesuai dengan program kerja kami, yaitu mengadakan lomba 17 an di RT yang kami tempati, kami mengadakan acara lomba 17 an di RT 02 dengan mengadakan lomba balap karung, makan kerupuk, masukin paku ke dalam botol, memecahkan balon, mencari koin dalam tepung,dsb, dan kegiatan yang lainnya seperti mengajar di taman baca dan mengajar di taman baca kami lakukan seperti biasa.	Lomba diadakan di rt 02 bertempat dilapangan, dan lomba bermain bola di rt 07 di rt madun, pagi harinya mengajar di sd sore harinya mengajar di taman baca.

NAMA	: Deki Nur Tajudin	NAMA DOSEN	: Dr. Herni Ali HT,SE.,MM
NIM	: 1113093000059	DESA/KEL	: Cipinang
NO KEL	: 100	NAMA KEL	: SOSIALITA

MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Melakukan sosialisasi kepada Kepala Desa Cipinang dan segenap warga RW 04 mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di lingkungan tersebut. Selain itu, juga dilakukan kunjungan ke SDN Cipinang 05 mengenai kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut serta di bagian mana saja mahasiswa/i KKN UIN Jakarta dapat membantu. Tambahan juga kami melakukan sosialisasi pada warga terkait proker lain yang akan kita lakukan seperti membuat taman baca dan renovasi masjid.	Minggu pertama terkait sosialisasi pada Kepala Desa Cipinang berjalan dengan baik dan lancar. Pihak Desa dan warga juga sangat <i>welcome</i> , menerima kedatangan kami semua. Ketika survei di RW 04 yang merupakan akan menjadi RW binaan / garapan kita untuk melaksanakan KKN, terkait renovasi musholla didapatkan lokasi yang terletak di RT 002 RW 007 Desa Cipinang, Rumpin. Untuk taman baca sendiri, akan diadakan di RT 002 juga persis disamping rumah Pak RT. Untuk mengajar di SD, kami diberikan kesempatan dan kepercayaan agar dapat membantu mengajar di SDN Cipinang 05, tinggal mempersiapkan dan menyesuaikan dengan jadwal SD mereka.

MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Pembukaan KKN Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin yang dihadiri oleh semua anggota kelompok 98,99, dan 100, Dosen Pembimbing KKN, dan para pengurus Desa. Pembukaan KKN UIN Jakarta yang dilaksanakan pada hari Senin, 01 Agustus 2016 bertempat di Kantor Desa Cipinang.	
2.	Mulai mengajar di SDN Cipinang 05 dengan Mata Pelajaran Matematika, namun ditambah dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan Agama. Materi Matematika yang diajarkan di kelas V tentang Penjumlahan	Matematika: Siswa/i dapat memahami dan membedakan antara Metode Asosiatif, Komutatif, dan Distributif. Diberikan latihan untuk menguji seberapa jauh pemahaman siswa/i terhadap materi yang telah disampaikan.

	<p>dengan Metode Asosiatif, Distributif, dan Kolaboratif. Materi Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas IV tentang membaca yang baik dan benar sesuai kaidah. Materi Agama yang diajarkan di kelas IV tentang Rukun Islam, Rukun Iman, Nama-Nama Nabi dan Rasul, Nama-Nama Malaikat, dan Silsilah Keluarga Nabi. Menggunakan metode belajar dan menyanyi juga agar para siswa/i bisa lebih cepat menghafalnya. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai dari hari Selasa, 02 Agustus 2016 pukul 07.30-11.50 dengan rata-rata siswa/i perkelas sebanyak 35 orang.</p>	<p>Bahasa Indonesia: Siswa/i dapat membedakan dan mempraktikkan fungsi tanda baca seperti koma (,) dan titik(.).</p> <p>Agama : Siswa/i dapat mengetahui dan menghafal rukun islam, rukun iman, dan 25 nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama Malaikat dan tugasnya, dan mengetahui silsilah (anggota) keluarga Nabi Muhammad.</p>
3.	<p>Taman Baca SOSIALITA Mulai mengajar di taman baca menghandle kelas IV, dimulai dengan perkenalan dan langsung mengajar dengan materi-materi yang sekiranya mereka membutuhkan bimbingan. Taman baca dimulai pada hari Senin, 01 Agustus 2016 dari pukul 16.00 – 17.15.</p>	<p>Matematika: anak-anak dapat memahamai maksud dari perkalian dengan metode jari.</p> <p>Bahasa Inggris: anak-anak mengetahui bilangan dalam Bahasa Inggris.</p>
4.	<p>BAKTI SOSIAL Dilaksanakan pada hari Jum'at, 05 Agustus 2016 yang bertempat di RT/RW 002/004 dimulai dari ba'da Ashar hingga menjelang maghrib. Warga sekitarpun sangat antusias dengan bakti sosial yang dilaksanakan meskipun harus mengantri sambil membawa nomor antrian yang telah didapat dan disebarkan sebelumnya. Nomor antrian yang disebarkan sebanyak 300 nomor. Bakti sosial yang dilakukan berupa pemberian pakaian layak pakai.</p>	<p>Warga dan mahasiswa/i lebih sadar dan peduli bahwa masih banyak orang lain yang masih membutuhkan bantuan dan membangun rasa peduli dan suka berbagi.</p>

MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Rutinitas seperti biasa mengajar di SDN Cipinang 05 dengan Mata Pelajaran Matematika. Untuk Kelas III, materi yang diajarkan yaitu tentang pengurangan bilangan ribuan dengan metode susun kebawah, menentukan posisi angka pada garis bilangan. Kelas IV dengan materi perkalian silang dengan angka ratusan.	Matematika: siswa/i dapat mengurangkan dan mengalikan bilangan ribuan, dan menentukan posisi angka pada garis bilangan.
2.	Penyerahan tempat sampah dan mading di SDN Cipinang 05. Untuk tempat sampah berjumlah 6 buah, dan untuk mading berjumlah 4 buah mading. Tempat sampah diberikan sticker " <i>Buanglah sampah pada tempatnya</i> " yang di desain semenarik mungkin agar lebih sadar dan peduli untuk menjaga lingkungan juga.	Adanya penambahan tempat sampah di SDN Cipinang 05 sehingga lingkungan sekitar sekolah pun yang masih banyak sampah berserakan menjadi berkurang dan lebih bersih.
3.	Renovasi Musholla Untuk renovasi musholla ini dilaksanakan di RT/RW 07/002 kp.Gunung Cabe mulai dari tanggal 08 - 13 Agustus 2016. Renovasi ini berupa pengecatan dinding, perbaikan tempat wudhu dan pemberian atap/plafon. Tambahkan juga, dengan pemberian dekorasi berupa kalighrafi, rak Al-Qur'an dan beberapa jumlah Al-Qur'an. Renovasi muholla ini tentunya dibantu dengan warga sekitar juga.	Musholla menjadi lebih baik, lebih layak, dan lebih nyaman lagi untuk melaksanakan kegiatan ibadah dan pengajian.

MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Perayaan HUT RI ke 71 Perayaan HUT RI ke 71 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Agustus 2016 yang bertempat di RT	Hadiah untuk masing-masing perlombaan juara 1, 2 dan 3.

	<p>02 dan 04 kp.Gunung Cabe. Perayaan ini diisi dengan beberapa perlombaan dan diikuti oleh anak-anak RW 004 Cipinang. Ada 7 perlombaan yang diadakan. Lomba makan kerupuk, kelereng sendok, pecahin balon, masukin paku ke botol, mencari koin di tepung, dan balap karung dilaksanakan di RT 02. Sementara lomba pertandingan sepak bola dilaksanakan di RT 07 sekaligus pembagian hadiah dilaksanakan di RT 07 kp.Gunung Cabe.</p>	
2.	<p>Penutupan Taman Baca dan SD Kamis, 18 Agustus 2016 agenda penutupan Taman Baca SOSIALITA (perpisahan) yang biasanya diadakan di RT/RW 02/004 kp.Gunung Cabe, Cipinang. Sabtu, 20 Agustus 2016 agenda penutupan mengajar yang biasanya dilaksanakan di SDN Cipinang 05, Rumpin.</p>	

NAMA	: Putri Ladita	NAMA DOSEN	: Dr. Herni Ali HT,SE.,MM
NIM	: III40930000141	DESA/ KEL.	: Cipinang
NO KEL.	: 100	NAMA KEL	: SOSIALITA

MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Pada saat sampai di lokasi kita merencanakan untuk persiapan proker yang akan di lakukan , yaitu sosialisasi ke warga desa cipinang di RW 04. Di RW 04 kita melihat masjid, mushola, keadaan mck . setelah seharian kita sosialisasi melihat keadaan pada RW 04 desa cipinang keesokan hari nya kita pergi ke sekolah untuk meminta izin untuk mengajar di sekolah SD 05 Desa Cipinang.. Sesudah itu selesai selanjut nya kita pergi kerumah pak RT untuk mengantar baju-baju dan buku-buku, yang dimana baju-baju digunakan untuk bakti social dan buku-buku yang akan di gunakan untuk membuat taman baca yang berlokasi dekat rumah pak RT 02 yang ada di RW . dan kesisa waktu yang ada digunakan untuk persiapan pembukaan atau penerimaan mahasiswa KKN ke Desa Cipinang yang di laksanakan pada tanggal 1 agustus 2016.	Hasil yang di dapat dari sosialisai warga adalah kita tau dimana keadaan masjid yang sudah terjangkau , dan keadaan mushola yang kurang layak untuk di pakai, untuk mck , mck yang dignakan masih tergabung dengan kali yang dimana masih terbila tidak layak karena masih terbuka ditempat umum. Dan hasil yang di dapat dari SDN CIPINANG 05 adalah kepala sekolah & komite menerima dengan baik ke datangan mahasiswa kkn UIN Syarif Hidayatullah untuk mangjaar di SDN 05 Desa Cipinang dan pengajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah ditetapkan pada tanggal 2 Agustus 2016 setelah pembukaan KKN.

MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Mengajar di SDN Cipinang 05 di Kelas 1 dimana satu kelas berisi sekitar 40 siswa/i. Kegiatan diadakan pada hari Senin – Jum’at pukul 07.30 – 11.00.	Mengajarkan menulis dan membaca huruf A-Z pada kelas 1 SDN Cipinang 05.
2.	Membuat Taman Bacaan untuk membantu anak – anak yang berjumlah sekitar 90 siswa/i Kelas 1-6 SD yang berda di sekitar RT 2 RW4 Taman Baca yang diadakan untuk membantu mengerjakan tugas dan	Setiap anggota kelompok 100 mempunyai bagian masing-masing untuk mengajarkan siswa/i yang datang untuk belajar di taman baca yang di adakan di sekitar RT 2 RW 4.

	membantu anak-anak yang tidak bisa sekolah. Kegiatan belajar mengajar lainnya pada hari Senin – Kamis pukul 16.00 – 17.00	
3.	Melaksanakan kegiatan bakti sosial untuk warga RW 4 Desa Cipinang, Kec. Rumpin pada Jumat, 5 Agustus 2016 pukul 16.00 – selesai. Yang diberikan berupa pakaian layak pakai dan tas-tas sekolah kepada 300an warga.	Pembagian pakaian layak pakai dan tas-tas sekolah bagi warga sekitar RW 4 Desa Cipinang.

MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Mengajar mengenal huruf dan membaca dua huruf di SDN Cipinang 5 dikelas 1 dimana satu kelas berisi sekitar 40 siswa/i. Kegiatan diadakan pada hari Senin – Jum'at pukul 07.30 – 10.00.	Adanya bahan ajar bagi siswa/i SDN Cipinang 05.
2.	Melakukan renovasi pada mushola di RT 7 RW 4 Desa Cipinang. Renovasi ini meliputi pengecatan, memperbaiki atap dan memperbaiki tempat wudhu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 – 13 Agustus 2016 yang menggunakan anggaran sebesar Rp 1.500.000,-.	Memperbaiki tempat ibadah atau mushola warga RT 7 yang siap untuk digunakan kembali.
3.	Memberikan tempat sampah dimana masing-masing kelas diberikan tempat sampah dan majalah dinding sebagai pusat informasi di SDN Cipinang 5 yang dimana mading di berikan kepada kelas 4,5,6 dan ruang guru. Pengadaan papan informasi dan tempat sampah ini menggunakan anggaran sebesar Rp 500.000,-.	Siswa/i SDN Cipinang 5 mulai melakukan pembuangan sampah di tempatnya dan arus informasi yang berjalan lebih baik serta kreativitas siswa/i bisa di lihat melalui majalah dinding.

MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Membuat Acara 17 Agustus , dimana di adakan lomba-lomba untuk anak-anak taman baca dan untuk RT 07, lomba-lomba yang di adakan adalah makan kerupuk, sendok kelereng, masukin paku ke botol, mengambil uang di tepung, balap karung, memecah balon, dan main bola untuk RT 02 lawan RT 07.	Adanya acara 17 agustus untuk RW 04 RT 02 dan RT 07 dan adanya pembagian hadiah untuk pemenang lomba.
2.	Melakukan penutupan pada tanggal 18 Agustus pada anak-anak taman baca dan memberikan pengadaan tempat sampah untuk taman baca.	Adanya perpisahan peserta KKN kelompok 100 dengan anak-anak taman baca yang berada di RT 02 RW 04 dan adanya tempat sampah untuk di taman baca.
3.	Melakukan penutupan SD Cipinang 5 pada tanggal 20 agustus 2016 dimana perserta kkn kelompok 100 dengan anak-anak dan guru-guru sdn cipinang 5 dan memberikan simbolis berupa plakat untuk diberikan kepada SDN Cipinang 5	Adanya perpisahan yang di hadir oleh siswa/i dan guru-guru sdn cipinang 5 dan adanya pemberian simbolis plakat untuk sdn cipinang 5

NAMA	: Dwi Luthfan Prakoso	NAMA DOSEN	: Dr. Herni Ali HT,SE.,MM
NIM	: 1113113000041	DESA/KEL	: Cipinang
NO KEL	: 100	NAMA KEL	: SOSIALITA

MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Melakukan sosialisasi kepada Kepala Desa Cipinang dan segenap warga RW 04 mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di lingkungan tersebut. Selain itu, juga dilakukan kunjungan ke SDN Cipinang 5 mengenai kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut serta di bagian mana saja mahasiswa/i KKN UIN Jakarta dapat membantu. Kami juga melakukan sosialisasi program apa saja yang akan dilakukan seperti melakukan	Perkenalan dengan warga berjalan dengan lancar dimana warga RW 04 dan pihak SDN Cipinang 5 menyambut baik kehadiran mahasiswa/i KKN UIN Jakarta. Di minggu pertama juga dibuka taman bacaan di lingkungan RW 04 dimana konsep yang dihadirkan adalah siswa/i di sekitar lingkungan tersebut dapat belajar bersama di taman bacaan tersebut. Pihak SDN Cipinang 05 juga memberikan keleluasaan dimana mahasiswa/i UIN Jakarta dapat mengisi kelas dan

	bakti sosial dan mengunjungi musola yang akan direnovasi.	membantu guru – guru yang memberikan pengajaran selama metode pembelajaran yang diberikan masih sesuai dengan kurikulum yang digunakan pihak sekolah.
--	---	---

MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Mengajar Matematika dan Bahasa Inggris di SDN Cipinang 5 di Kelas 4 dimana satu kelas berisi sekitar 40 siswa/i. Kegiatan diadakan pada hari Senin – Kamis pukul 07.30 – 10.00.	Adanya bahan ajar bagi siswa/i SDN Cipinang 05
2.	Membuat Taman Bacaan untuk membantu anak – anak siswa/i yang baru masuk sekolah dasar di sekitar RT 2 RW 4 Desa Cipinang mengerjakan tugas dan kegiatan belajar mengajar lainnya pada hari Senin – Kamis pukul 16.00 – 17.00	Adanya bahan ajar bagi siswa/i di sekitar RT 2 RW 4.
3.	Melaksanakan kegiatan bakti sosial untuk warga RW 4 Desa Cipinang, Kec. Rumpin pada Jumat, 5 Agustus 2016 pukul 16.00 – selesai. Yang diberikan berupa pakaian maupun peralatan sekolah yang layak pakai dan diberikan kepada sekitar 300 warga.	Pembagian pakaian layak pakai dan peralatan sekolah bagi warga sekitar RW 4 Desa Cipinang.

MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Melaksanakan kegiatan renovasi mushola di RT 7 RW 4 Desa Cipinang. Renovasi ini meliputi pengecatan kembali hingga memperbaiki atap dan tempat wudhu. Kegiatan ini dilaksanakan pada 10 – 13 Agustus 2016 dan menggunakan anggaran sebesar Rp 1.500.000,-.	Revitalisasi tempat ibadah atau mushola warga RT 7 yang siap untuk digunakan kembali
2.	Memberikan 6 buah tempat sampah dan majalah dinding sebagai pusat informasi di SDN Cipinang 5, Rumpin Bogor. Terlalu sedikitnya tempat	Siswa/i SDN Cipinang 5 melakukan pembuangan sampah di tempatnya. Arus informasi yang berjalan lebih baik serta

	sampah di sekolah ini membuat murid seringkali membuang sampah mereka sembarangan. Ketiadaan majalah dinding maupun papan informasi juga mempersulit arus informasi dari pihak sekolah kepada murid dan ajang kreativitas melalui majalah dinding juga sangat minim. Pengadaan papan informasi dan tempat sampah ini menggunakan anggaran sebesar Rp 500.000,-.	kreativitas siswa/i yang juga terasah melalui majalah dinding.
--	---	--

MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
3.	Melaksanakan kegiatan 17 Agustus bagi warga RT 2 dan RT 7, RW 4 Desa Cipinang dengan mengadakan 7 lomba bagi anak – anak SD kelas 1 – 6. Kegiatan ini menggunakan anggaran sebesar Rp 1.200.000,-.	Kreativitas anak – anak dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia dan pembagian hadiah.
4.	Melakukan kegiatan serah terima mushola di RT 7 pada Sabtu, 20 Agustus 2016 yang telah selesai di renovasi dengan penyerahan bingkai kaligrafi dan beberapa buah Al-Qur'an	Mushola yang selesai direnovasi dan beberapa alat penunjang ibadah untuk mushola tersebut.
5	Melakukan kegiatan penutupan dan perpisahan di SDN Cipinang 05 setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama kurang lebih 3 minggu dengan secara simbolis juga menyerahkan plakat untuk pihak sekolah sebagai kenang – kenangan.	Adanya bahan ajar bagi siswa/i SDN Cipinang 05

NAMA	: Miftahul Jannah	NAMA DOSEN	: Dr. Herni Ali HT,SE.,MM
NIM	: 1113053000056	DESA/ KEL.	: Cipinang
NO KEL.	: 100	NAMA KEL	: SOSIALITA

MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Pada hari Senin tanggal 25 Juli 2016, saya bersama teman-teman satu kelompok saya mengikuti pelepasan KKN-PpM yang diadakan di lapangan aula SC pukul 08.00-10.00.	
2.	Pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016, saya berangkat ke lokasi bersama teman-teman kelompok saya. Saya dan teman-teman menyewa satu mobil losbak untuk mengangkut barang-barang bawaan kami dan beberapa perlengkapan memasak yang akan digunakan pada pelaksanaan kegiatan KKN. Satu buah mobil yang mengangkut saya dan teman-teman dan beberapa motor yang akan digunakan untuk belanja sayuran ke pasar.	
3	Pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2016, saya dan teman-teman pergi berkunjung ke rumah bapak Rt dan sosialisasi kepada warga masyarakat untuk mengenal keadaan lingkungan tempat kami mengadakan KKN.	
4	Pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2016 – Minggu tanggal 31 Juli 2016, saya menetap di kostan. Namun ada beberapa perwakilan yang mensurvey musholah, PAUD, SD dan ke rumah bapak Rt.	

MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, saya bersama teman-teman mengikuti acara pembukaan di kantor desa yang dihadiri oleh bapak sekdes yang menggantikan kades yang berhalangan hadir, dosen pembimbing dari kelompok 98 dan 99, serta jajaran yang lain.	Pembukaan bersama kelompok 98, 99 dan 100 bersama dosen pembimbing, sekdes dan jajarannya.
2.	Pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2016, saya bersama teman saya yang bernama dechy mengajar sd kelas 2 dari pukul 07.00 – 10.00. Kemudian, pada sore harinya saya kembali mengajar taman baca. Di taman baca, saya mendapat amanah untuk mengajar siswa kelas 2.	Mengajar siswa kelas 2 di sdn Cipinang 05
3.	Pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2016, saya mendapat giliran piket dan memasak bersama mim dan pada sore harinya, saya kembali mengajar taman baca.	Piket kontrakan dan memasak untuk makan siang bersama.
4.	Pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2016, saya bersama teman saya yang bernama dechy mengajar sd kelas 4 pada pukul 07.00 – 10.00. Kemudian, sore harinya saya mengajar taman baca.	Mengajar siswa kelas 4 di sdn Cipinang 05.
5.	Pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2016, saya bersama teman-teman kelompok saya pergi ke situs gunung Munara. Kami berangkat pada dini hari pukul 02.30. Tujuan kami pergi ke sana untuk merefresh kembali tenaga dan pikiran kami yang lelah akan kegiatan mengajar dari pagi sampai sore. Serta untuk tadabur alam menikmati dan mensyukuri ciptaan Allah SWT yang subhanallah indah dan ajaib.	Refreshing tenaga dan pikiran ke situs gunung Munara.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016, saya dan teman-teman	Tong sampah dibagikan ke setiap kelas dan mading. Renovasi musholah

	<p>menyerahkan tong sampah sebanyak 6 buah dan juga mading kepada sekolah SD Cipinang 05 yang diserahkan kepada kepala sekolah SD Cipinang 05. Pada sore harinya, kegiatan kita merenovasi musholah di RT 07 RW 04. Yang kita lakukan di sana adalah mengecat tembok, mengecat kusen jendela, mengecat pintu, membetulkan langit-langit dan memberikan plafon.</p>	<p>dilakukan mulai dari hari Rabu dan selesai pada hari Sabtu dengan lancar dan dibantu oleh warga sekitar dalam pengerjaannya.</p>
--	--	---

MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	<p>Pada hari Rabu tanggal 17 Agustus 2016, saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan 17 Agustusan di rt Ubay dan rt Madun. Perlombaan dimulai dari pukul 10.00 – 18.00. Perlombaan yang saya dan teman-teman adakan adalah makan kerupuk, sendok kelereng, memasukkan paku ke botol, mencari koin dalam tepung, balap karung, memecahkan plastik berisi air dengan tangan dengan menutup mata dan sepak bola antara rt Ubay dan rt Madun. Serta penyerahan hadiah kepada para pemenang lomba.</p>	<p>Agustusan berjalan dengan lancar dan meriah. Dan anak-anak serta warga sekitar terhibur akan acara agustusan yang saya dan teman-teman adakan.</p>
2.	<p>Pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2016, saya dan teman-teman mengadakan acara penutupan taman baca dan foto bersama dengan seluruh murid-murid taman baca di depan rumah rt Ubay.</p>	<p>Penutupan taman baca dan foto bersama dengan bapak rt dan murid-murid taman baca.</p>
3.	<p>Pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016, saya dan teman-teman mengadakan acara penutupan di SD Cipinang 05 dan foto bersama dengan para murid serta guru-guru pengajar. Acara diakhiri dengan penyerahan plakat kepada pihak sekolah.</p>	<p>Penutupan mengajar di SD Cipinang 05 dan penyerahan plakat kepada pihak sekolah.</p>

NAMA	: Nabila Frida	NAMA DOSEN	: Dr. Herni Ali HT,SE.,MM
NIM	: 1113026000066	DESA/ KEL.	: Cipinang
NO KEL.	: 100	NAMA KEL	: SOSIALITA

MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Dalam program kerja atau kegiatan mandiri, saya tidak memiliki perubahan. Persiapan yang diperlukan membutuhkan sekitar 4 hari untuk sosialisasi ke aparat desa, ketua RW/RT, dan masyarakat sekitar.	Hasil yang didapat setelah adanya sosialisai yaitu masyarakat cukup menantikan program apa saja yang akan dilakukan oleh saya dan kelompok saya.

MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Pembukaan atau <i>opening ceremony</i> KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 di Desa Cipinang pada tanggal 1 Agustus 2016 yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing, aparat desa dan kelompok KKN 98 – 100.	
2.	Mengajar di SDN Cipinang 05 khususnya untuk kelas I, IV, V, dan VI. Kegiatan ini diadakan pada hari Senin – Kamis	Bertambahnya bahan ajar atau materi yang siswa/i dapatkan.
3.	Membuat Taman Baca untuk membantu anak-anak di RW 04 khususnya RT 002 di Desa Cipinang untuk mengerjakan tugas dan menambah wawasan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin- Kamis pukul 16.00 – 17.00	Membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas dan memahami materi terbaru dalam suasana yang menyenangkan.
4.	Mengadakan Bakti Sosial di RW 04 Desa Cipinang pada tanggal 5 Agustus 2016 pukul 16.00	Pakaian layak pakai dan peralatan sekolah untuk warga RW 04 di Desa Cipinang

MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Seperti minggu-minggu sebelumnya, kegiatan saya dan kelompok masih berupa mengajar di SD dan Taman Baca.	
2.	Hari Rabu, 10 Agustus 2016 saya dan teman-teman kelompok menyerahkan atau menyumbangkan tempat sampah sebanyak 6 buah ke SDN Cipinang 05.	Tong sampah dibagikan ke setiap kelas di SDN Cipinang 05.
3.	Dalam minggu ketiga ini, program kerja/kegiatan kami selanjutnya yaitu merenovasi masjid seperti mengecat tembok, plafon, dan lain-lain. Renovasi masjid ini juga dibantu oleh warga sekitar.	Renovasi masjid ini dilakukan di RT 007/04 di Desa Cipinang. Selain mengecat tembok, kami juga memberikan beberapa Al-Qur'an, Frame dan kaligrafi.

MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Program kerja/kegiatan terbesar kelompok kami terdapat di minggu keempat ini yaitu berupa acara perayaan 17 Agustus. Kami mengadakan beberapa lomba seperti memakan kerupuk, balap karung, tanding bola, dan lain-lain.	Lomba diadakan di RT 002 dan RT 007 di RW 04, Desa Cipinang.
2.	Hari Kamis, 18 Agustus 2016 kami mengadakan penutupan kegiatan di Taman Baca.	Berakhirnya kegiatan belajar sambil bermain di Taman Baca yang berada di RT002/04.
3.	20 Agustus 2016 kami mengadakan penutupan kegiatan di SDN Cipinang 05.	Berakhirnya kegiatan belajar mengajar di SDN Cipinang 05.

NAMA	: Muhammad Sofyan Hadi	NAMA DOSEN	: Dr. Herni Ali HT,SE.,MM
NIM	: 1113022000106	DESA	: Cipinang
NO KEL	: 100	NAMA KEL	: SOSIALITA

MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Dengan awalan sosialisasi kepada warga setempat khususnya kaya di RW, RT, LPM, dan dan tokoh-tokoh di Kampung Gunung Cabe, Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.	Dengan mengikuti pengajian dengan warga setempat yang di laksanakan setiap malam Jumat, dengan di ikuti oleh anak pemuda-pemuda dan bapak-bapak setempat dan sekalian memperkenalkan diri dan kelompok kita kepada desa setempat, dan mengobrol santai dengan salah satu warga yang tahu tentang keadaan Cipinang.

MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Pembukaan akan halnya sah dengan acara program KKN kita di daerah rumpin tersebut mengungkapkan suatu program yang kita miliki mempunyai wewenang dari proker kita sendiri.	Dengan halnya acara memotong nasi tumpeng kepada tiga kelompok 98, 98, dan kita kelompok seratus dan kepada dospem masing-masing kelompok dan juga pejabat-pejabat desa seperti halnya sekretaris desa yang mewakili kepala desa yang tidak bisa datang karna ada berhalangan.
2.	Mengisi atau mengajar di sekolah SDN Kampung Cimahiwal, Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kab Bogor. Selasa kelas 5, pukul 07:15 -09:40 belajar matematika, B. Inggris. Rabu kelas 6, pukul 10:00 - 11:40 b. Indonesia, agama. Kamis kelas 5, pukul 10:00 - 11:40 matematika.	Memberikan materi sesuai dengan bidang yang sesuai duduk di tingkatan kelas materi IPS, IPA, B.INDONESIA, DLL. Dalam artian yang sesuai dengan buku panduan pihak guru yang telah memberi kepada saya sendiri.
3.	Mengajar di sore hari ba'da ashar di Kampung Gunung Cabe RT 02/RW 04, Desa Cipinang, Rumpin, Bogor.	Akan halnya hampir sama memberi sedikit ilmu kepada anak-anak yang telah mengikuti belajar di sore hari atau di namakan taman baca khususnya

		alkhamdulillah saya fokus mengajar di anak-anak tingkatan kelas 5 yang berjumlah sekitar 12-16 dengan berbagai sekolah di jadikan 1 di taman baca tersebut.
4.	Kegiatan memberikan Baksos di masyarakat Kampung Gunung Cabe RT 02/RW 04, Desa Cipinang, Rumpin, Bogor. hari Jum'at tanggal 5 Agustus.	Memberikan pakaian yang layak pakai di kampung gunung cabe, desa cipinang, kecamatan rumpin, kab bogor. Rt 02 / Rw 04 salah satunya pakaian orang tua, dewasa bapak-bapak dan anak. Akan tetapi di dalam pakaian tersebut mayoritas di dalam pakaian berisi pakaian yang layak pakai orang dewasa, orang tua minoritas pakaian anak- anak.

MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Renovasi mushola di Kampung Gunung Cabe, Desa Cipinang, RT 07 / RW 04. Kecamatan Rumpin, Bogor. bersama warga untuk berbagi waktunya dengan kesibukan masing-masing warga sekitarnya salah satunya pemuda yang bertepatan tinggal di RW 07.	<i>Alhamdulillah</i> dengan menyumbang dan renovasi mushola yang cukup besar yang berukuran 6 X 6 meter ini saya dan rekan-rekan saya kelompok kkn merenovasi sekaligus turun ke lapangan untuk merenovasi mushola se akan-akan kuli bangunan dari jakarta, akan tetapi tidak sepenuhnya kita menyumbang atau merenovasi mushola tersebut.
2.	Mempersiapkan acara kedatangan 17 Agustus.	Membeli barang segala macam, barang itu hadiah maupun barang yang kita siapain untuk acara langsung lomba agustusan dengan halnya mencari lapangan dan mempersiapkan bambu, memasang bendera di lapangan yang akan menjadi tempat harlah RI.

MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Mengajar di SDN Cipinang 05 di kelas 6 matematika dan agama dari jam 07:30 – 10:00	Mengajar dan memberi materi menurut panduan buku yang biasa di pelajari oleh guru-guru sehari harinya
2.	Seperti biasanya mengajar di sore di Desa Cipinang, Kampung Gunung Cabe RT 02 RW04	Mengajar dan memberi materi sesuai keinginan anak-anak yang mau belajar dan keinginan sesungguhnya

NAMA	: Dechy Rahmawati	NAMA DOSEN	: Dr. Herni Ali HT,SE.,MM
NIM	: 1113081000084	DESA/ KEL.	: Cipinang
NO KEL.	: 100	NAMA KEL	: SOSIALITA

MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Pada hari Selasa tanggal 26 Juli , tiba di lokasi KKN, lalu kami membersihkan dan membereskan tempat yang akan kami singgahi bersama kelompok kami.	Bertempat tinggal di kontrakan tidak jauh dari kantor balai desa.
2.	Esoknya pada hari Rabu, saya dan teman-teman yang lainnya sosialisasi ke warga-warga, ke rumah pak RT serta melihat-lihat mushola yang akan kami renovasi.	Didampingi dengan pak rt 02 dan rt 07
3.	Esoknya pada hari Kamis, saya dan teman - teman mendapat giliran jadwal piket untuk memasak dan menjaga kontrakan.	Memasak dan menjaga kontrakan
4.	Dan selanjutnya kami semua mempersiapkan untuk acara pembukaan peresmian kkn yang diadakan pada hari senin.	

MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Pembukaan atau <i>opening ceremony</i> KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 di Desa Cipinang pada tanggal 1 Agustus 2016 yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing, aparat desa dan kelompok KKN 98 - 100.	
2	Mengajar IPA dan IPS di SDN Cipinang 5 di Kelas 4 dimana satu kelas berisi sekitar 42 siswa/i. Dan mengajar di PAUD yang terdiri dari 11 orang. Kegiatan diadakan pada hari Senin - Kamis pukul 07.30 - 10.00.	Adanya bahan ajar bagi siswa/i SDN Cipinang 05 Adanya bahan ajar bagi siswa/i di sekitar RT 2 RW 4
3.	Membuat Taman Bacaan untuk membantu anak - anak siswa/i yang baru masuk Sekolah Dasar di sekitar	Adanya bahan ajar bagi siswa/i di sekitar RT 2 RW 4

	RT 2 RW 4 Desa Cipinang mengerjakan tugas dan kegiatan belajar mengajar lainnya pada hari Senin – Kamis pukul 16.00 – 17.00.	Pembagian pakaian layak pakai dan peralatan sekolah bagi warga sekitar RW 4 Desa Cipinang.
4.	Melaksanakan kegiatan bakti sosial untuk warga RW 4 Desa Cipinang, Kec. Rumpin pada Jumat, 5 Agustus 2016 pukul 16.00 – selesai. Yang diberikan berupa pakaian maupun peralatan sekolah yang layak pakai dan diberikan kepada sekitar 300 warga.	Pembagian pakaian layak pakai dan peralatan sekolah bagi warga sekitar RW 4 Desa Cipinang.

MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Di Minggu ketiga ini, kegiatan saya dan kelompok masih berupa mengajar di SD dan Taman Baca.	
2.	Hari Rabu, 10 Agustus 2016 saya dan teman-teman kelompok menyerahkan atau menyumbangkan tempat sampah sebanyak 6 buah ke SDN Cipinang 05.	Tong sampah dibagikan ke setiap kelas di SDN Cipinang 05.
3.	Pada sore hari, selanjutnya program kerja/kegiatan kami selanjutnya yaitu merenovasi masjid seperti mengecat tembok, plafon, dan lain-lain. Renovasi masjid ini juga dibantu oleh warga sekitar.	Renovasi masjid ini dilakukan di RT 007/04 di Desa Cipinang. Selain mengecat tembok, kami juga memberikan beberapa Al-Qur'an, Frame dan kaligrafi.

MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Program kerja/kegiatan terbesar kelompok kami terdapat di minggu keempat ini yaitu berupa acara perayaan 17 Agustus.	Lomba diadakan di RT 002 dan RT 007 di RW 04, Desa Cipinang.
2.	Hari Kamis, 18 Agustus 2016 kami mengadakan penutupan kegiatan di Taman Baca.	Berakhirnya kegiatan belajar sambil bermain di Taman Baca yang berada di RT 002/04.
3.	20 Agustus 2016 kami mengadakan penutupan kegiatan di SDN Cipinang 05.	Berakhirnya kegiatan belajar mengajar di SDN Cipinang 05.

NAMA	: Burhanudin	NAMA DOSEN	: Dr. Herni Ali HT,SE.,MM
NIM	: 1113081000068	DESA/ KEC.	:Cipinang
NO KEL.	: 100	NAMA KEL	: SOSIALITA

MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Tiba di lokasi tempat kita KKN, pada hari Selasa tanggal 26 Juli . Setelah itu, kita membersihkan dan merapikan tempat tinggal yang akan kita singgahi.	Bertempat tinggal di kontrakan yang tidak jauh dari kantor balai desa.
2.	Esoknya pada hari Rabu, saya dan teman-teman yang lainnya sosialisasi ke warga-warga serta melihat-lihat keadaan mushola yang akan kami renovasi.	Didampingi dengan pak RT 02 dan RT 07, berkeliling kampung serta melihat-lihat keadaan mushola serta lingkungan.
3.	Esoknya pada hari Kamis, saya dan beberapa teman saya mengunjungi ke sekolah dasar yang akan kami jadikan tempat untuk mengajar nanti.	SDN CIPINANG 05 yang akan dijadikan sebagai tempat untuk mengajar anak-anak SD.
4.	Esoknya pada hari Jumat, kami kerumah pak RT untuk membicarakan mengadakan taman baca yang bertempat dirumah pak RT.	Rumah pak RT 02 yang akan dijadikan sebagai taman baca untuk anak-anak lingkungan sekitar.
5.	Dan selanjutnya kami semua mempersiapkan untuk acara pembukaan peresmian kkn yang diadakan pada hari Senin.	Adanya pemesanan untuk membuat nasi tumpeng, banner, undangan, dll.

MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Pembukaan dilaksanakan di balai kantor Desa Cipinang yang di hadiri oleh semua mahasiswa sedesa Cipinang yang terdiri dari 3 kelompok, kelompok 98, 99, 100 dan dihadiri oleh masing-masing dospem.	Pemotongan tumpeng oleh salah satu Dospem kepada pejabat Desa Cipinang.
2.	Mengajar IPA dan MTK di SDN Cipinang 5 di Kelas 3 dimana satu kelas berisi sekitar 40 siswa/i pada hari Kamis. Dan mengajar MTK, Bahasa Inggris, dan IPS di kelas 4 sekitar 45 siswa/i pada hari Selasa.	Adanya bahan ajar bagi siswa/i SDN Cipinang 05 dan sebagai pengajar.
3.	Membuat Taman Bacaan untuk membantu anak – anak siswa/i yang	Adanya bahan ajar bagi siswa/i di sekitar RT 2 RW 4 serta tempat mengajar

	baru masuk Sekolah Dasar, lalu membantu mengerjakan tugas dan kegiatan belajar mengajar lainnya pada hari Senin – Kamis pukul 16.00 – 17.00 di sekitar RT 2 RW 4 Desa Cipinang.	
4,	Melaksanakan kegiatan bakti sosial untuk warga RW 4 Desa Cipinang, Kec. Rumpin pada Jumat, 5 Agustus 2016 pukul 16.00 – selesai. Yang diberikan berupa pakaian maupun peralatan sekolah yang layak pakai dan diberikan kepada sekitar 300 warga yang telah disarankan oleh pak RT.	Pembagian pakaian layak pakai dan peralatan sekolah bagi warga sekitar RW 4 Desa Cipinang yang didampingi oleh pak RT.

MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Di minggu ke tiga ini, sesuai dengan program kerja kami, yaitu mengajar di SD N 05 Cipinang. Saya mengajar kelas 1 yang masih belajar menulis dan membaca pada hari Senin, Rabu, dan Jumat.	Adanya bahan ajaran.
2	Mengajar di taman baca pada hari senin dan Selasa, yang saya ajarkan mayoritas anak kelas 6 SD yang ada disekitar rumah pak RT 02 pada pukul 16.00 – 17.10.	Adanya bahan ajaran.
3	Program kerja lainnya yakni merenovasi mushola yang sekiranya layak untuk di renovasi, kami merenovasi mushola yang berada di RT 07 yaitu RT pak Madun, kegiatan berlangsung lebih dari satu hari yakni hari Rabu, Kamis dan Sabtu. Kami mengecat tembok, kusen (jendela), dll.	Adanya mushola yang lebih baik dan rapi.

MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Perayaan HUT RI ke 71 Perayaan HUT RI ke 71 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Agustus 2016 yang bertempat di RT 02 dan 04 Kampung. Gunung Cabe. Perayaan ini diisi dengan beberapa	Adanya hadiah untuk para pemenang tiap lomba yakni juara 1, 2, dan 3.

	<p>perlombaan dan diikuti oleh anak-anak RW 004 Cipinang. Ada 7 perlombaan yang diadakan yaitu Lomba makan kerupuk, kelereng sendok, pecahin balon, masukan paku ke botol, mencari koin di tepung, dan balap karung yang dilaksanakan di RT 02. Sementara lomba pertandingan sepak bola dilaksanakan di RT 07 sekaligus pembagian hadiah dilaksanakan di RT 07 kp.Gunung Cabe.</p>	
2.	<p>Penutupan Taman Baca dan SD Kamis, 18 Agustus 2016 agenda penutupan Taman Baca SOSIALITA (perpisahan) yang biasanya diadakan di RT/RW 02/004 kp.Gunung Cabe, Cipinang. Sabtu, 20 Agustus 2016 agenda penutupan mengajar yang biasanya dilaksanakan di SDN Cipinang 05, Rumpin.</p>	
3.	<p>Pada tanggal 25 Agustus hari Kamis, kami mengadakan acara penutupan KKN yang dilaksanakan pada pukul 09.00. yang dihadiri oleh para Dospem dari tiap kelompok yakni 98, 99, dan 100. Serta para staf desa.</p>	

“Harapan mungkin bukanlah sesuatu yang pasti namun dengan harapan itulah seseorang dapat bangkit menjadi lebih baik.”

--Nabila Frida--

LAMPIRAN II

Kesekretariatan



Nomor : Un.002/KKN UIN/VIII/2016 Bogor, 21 Agustus 2016
Hal : Undangan Seminar KKN UIN Jakarta

Kepada
Yth.

.....
di Tempat

Assalamuallaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam dengan rahmat dan karunia yang tak terhingga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan "**Seminar Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sosialita UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**", maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan tersebut pada:

hari, tanggal : Rabu, 24 Agustus 2016
waktu : 10.00 s.d selesai
tempat : Kantor Desa Cipinang,
Jalan Desa Cipinang, Rumpin, Bogor.
tema : Pemberdayaan Warga Dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
pembicara : Dr. Herrni Ali HT, SE. MM.
(Kepala Program S2 Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah)

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Hormat Kami,

Ketua Kelompok KKN Sosialita

M. Solihin
NIM. 1113034000153

Sekretaris,

Nabila Frida
NIM. 1113026000066

Gambar Lampiran 2.1 : Surat Undangan Seminar



Lampiran I

Rundown Acara
Pembukaan KKN Desa Cipinang, Rumpin, Bogor.
Senin, 1 Agustus 2016

Waktu	Acara	
09.00 – 09.05	Pembukaan	MC
09.05 – 09.15	Pembacaan Al-Quran	Fadlillah
09.15 – 09.25	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Peserta
09.25 - 09.40	Sambutan Ketua Pelaksana	
	Sambutan Dosen Pembimbing KKN UIN Jakarta	
	Sambutan Kepala Desa Cipinang	
09.40 – 09.45	Pembukaan KKN Desa Cipinang	Kepala Desa Cipinang
09.45 – 09.50	Doa Penutup	M. Abi Aulia

Gambar Lampiran 2.2 : Surat Undangan Seminar.

LAMPIRAN III

Dokumentasi

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD CIPINANG 05



Kuliah Kerja Nyata (KKN) SOSIALITA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
SDN Cipinang 05
Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat



Gambar Lampiran 3.1 : Anggota KKN SOSIALITA dan Para Guru SDN Cipinang 05



Gambar Lampiran 3.2 : SDN Cipinang 05



Gambar Lampiran 3.3 : SDN Cipinang 05

TAMAN BACA



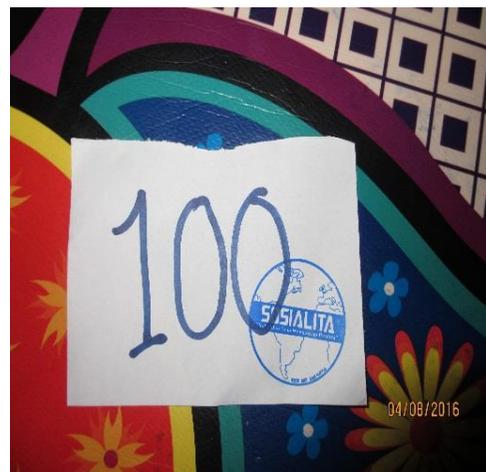
**Kuliah Kerja Nyata (KKN) SOSIALITA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat**

Gambar Lampiran 3.4 : Anggota KKN SOSIALITA dan Anak-anak Desa Cipinang

BAKTI SOSIAL



Gambar Lampiran 3.5 : Kegiatan
Bakti Sosial



Gambar Lampiran 3.6 : Nomor Antrian
untuk Kegiatan Bakti Sosial

RENOVASI MUSHOLLA



Gambar Lampiran 3.7 : Kegiatan Renovasi Musholla



Gambar Lampiran 3.8 : Kegiatan Renovasi Musholla

PERAYAAN HARI KEMERDEKAAN RI



Gambar Lampiran 3.9 : Persiapan HUT RI Ke 70



Gambar Lampiran 3.10 : Perlombaan HUT RI Ke 70

SEMINAR KEWIRAUSAHAAN



Gambar Lampiran 3.11 : Kegiatan Seminar Kewirausahaan



Gambar Lampiran 3.12 : Kegiatan Seminar Kewirausahaan

